MediaFKM

Edisi 19 / Jul-Sept 2021

Media Komunikasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Salam Redaksi

Penanggung jawab :
Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc

Pimpinan Redaksi :
Sofiyatul Choiriyah, SE

Editor :
Wulan Rindra K., S.Sos

Reporter:
Muhammad Fitrah,
Auw Yolanda Auwsia

Fotografer :
Adi Putranto

Layout :
Narasari

Distribusi :
Website FKM UI

Daftar Isi

Salam Redaksi	1
Berita Utama	1
Dari Meja Dekan	2
Seputar FKM	3
Rubrik Khusus-Obituari	43
Galeri	44

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Kampus UI Depok, Jawa Barat 16424

(021) 786 4975, 727 0803, 786 4979

(021) 786 4975, 786 3472

http://www.fkm.ui.ac.id

fkmui@ui.ac.id

fkm_ui

@fkmui

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

BERITA UTAMA

Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan FKM UI Berhasil Capai Target Akreditasi Unggul

FKM UI berhasil memperoleh peringkat akreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) dengan Nomor SK 0238/LAM-PTKes/Akr/Sar/VI/2021. Peringkat akreditasi tersebut resmi berlaku mulai 25 Juni 2021 sampai dengan 24 Juni 2026.

FKM UI telah mengikuti Evaluasi Akreditasi Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan. Kegiatan ini dengan melalui kegiatan penyusunan dokumen kinerja dan Laporan Evaluasi Diri serta beberapa tahapan penilaian.

Dokumen kinerja dan Laporan Evaluasi Diri merupakan dokumen yang akan dinilai oleh LAMPTKes, proses penyusunan dokumen tersebut dilakukan oleh pihak program studi maupun pihak fakultas sebagai Unit Pengelola Program Studi. Selanjutnya dilakukan beberapa tahapan penilaian oleh LAMPTKes yang terdiri dari *Desk* Evaluasi dan Asesmen Lapangan. Terkait dengan kondisi

08 | Pimpinan FKM UI Menerima Kunjungan Silaturahmi Direksi BPJS

17 | Timothy Kennedy Pemenang MAPRES Utama FKM UI 2021

Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc
Pj. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

> “Tahun ini adalah kedua kalinya FKM UI memperoleh kepercayaan Universitas Indonesia menjadi fakultas percontohan Zona Integritas, WBK dan WBBM (Wilayah Bebas (dari) Korupsi, dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani).”

DARI MEJA DEKAN

Assalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera

Memasuki triwulan ketiga tahun 2021 ini, FKM UI memiliki beragam agenda yang harus dilaksanakan. Salah satunya adalah pelaksanaan Audit Mutu Internal ISO 9001;2015. Agenda ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada PAF untuk saling memberi masukan, menelaah, dan mengkaji pelayanan agar terjaga kesesuaiannya dengan standar yang pernah ditetapkan bersama-sama.

Pada awal triwulan ini juga FKM UI akan menyambut kedatangan mahasiswa baru yang akan bergabung menjadi bagian dari keluarga besar FKM UI. Para calon penerus bangsa yang akan memulai perjuangannya menempuh pendidikan di kampus tercinta ini. Walaupun proses pembelajaran masih dilaksanakan secara daring mengingat masih dalam situasi pandemi Covid-19, kami berharap hal ini tidak mematahkan semangat para mahasiswa baru.

Dalam proses pembangunan Zona Integritas, triwulan ini juga menjadi waktu yang padat untuk FKM UI mempersiapkan proses penilaian yang akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya. Tahun ini adalah kedua kalinya FKM UI memperoleh kepercayaan Universitas Indonesia menjadi fakultas percontohan Zona Integritas, WBK dan WBBM (Wilayah Bebas (dari) Korupsi, dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani). Pada tahun 2020 FKM UI telah mencatatkan hasil penilaian yang baik, namun masih diperlukan pembenahan dan perbaikan dalam kualitas pelayanan kepada *stakeholder*. Kita sama-sama berjuang dengan maksimal agar pada penilaian tahun ini FKM UI dapat memperoleh predikat ZI-WBK.

Sementara itu, triwulan ini juga FKM UI kembali kehilangan tiga anggota keluarga terbaiknya, Dr. dr. Sandi Iljanto, M.P.H, purna bakti staf pengajar Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Nurbaiti, staf Unit Pemeliharaan dan Pengelolaan Fasilitas, serta Eko Sugijantoro, staf Unit Administrasi Pendidikan. Kiranya Allah SWT menempatkan para beliau ditempat yang mulia disisi-Nya.

Seperti biasa, tak kan bosan-bosan kami mengingatkan seluruh sivitas akademika, warga, kolega dan masyarakat untuk terus waspada dan disiplin menjalankan protokol kesehatan. Segera pastikan diri kita mendapatkan vaksinasi, menggunakan masker berlapis, rajin mencuci tangan dengan sabun ataupun handsanitizer, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan tidak berkerumun. Jagalah selalu iman dan imun kita agar Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan kemanan bagi kita semua.

Kiranya Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa memberikan kepada kita kesehatan dan kekuatan untuk dapat terus menjalankan amanah-amanah, aamiin YRA.

Salam,

Sabarinah

(sambungan dari hlm. 1)

saat ini yang masih dalam masa pandemi maka asesmen lapangan dilakukan secara daring. Asesmen Lapangan Daring (ALD) dilakukan pada 16-18 Juni 2021 lalu.

Rangkaian kegiatan akreditasi dilakukan oleh tim khusus yang telah disiapkan dan beranggotakan para pimpinan FKM UI, tim penjaminan mutu akademik FKM UI, tim Program Studi Kesehatan Lingkungan, hingga dosen dari Departemen Kesehatan Lingkungan.

Perolehan peringkat akreditasi unggul menjadi salah satu capaian penting bagi FKM UI di tahun 2021. Perolehan akreditasi unggul menunjukkan pengelolaan penjaminan mutu yang baik dan berkelanjutan di FKM UI. Selain itu perolehan akreditasi unggul akan menginspirasi Prodi yang lain untuk menuju pada hasil yang sama serta menjadi langkah awal menuju akreditasi internasional. (MFH)

SEPUTAR FKM

Seminar *Online* FKM UI Seri 30, Mengatasi Tantangan COVID-19 di Indonesia: Pendekatan Epidemiologis

> Harapannya, dengan diadakan seminar kali ini, masyarakat mendapatkan khasanah pengetahuan bagaimana melakukan penanganan pandemi dari sisi epidemiologi

Pandemi COVID-19 yang telah mewabah sejak tahun 2020 lalu membawa Indonesia pada kondisi yang lebih sadar akan kesehatan. Masyarakat menjadi lebih sadar mengenai bagaimana kondisi penanganan pandemi dari sisi kesehatan masyarakat dilakukan. Untuk itu, sebagai salah satu ilmu di bidang kesehatan masyarakat, pendekatan epidemiologi dapat memberikan pandangan dan perspektif lain mengenai bagaimana mengatasi tantangan pandemi di Indonesia.

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) sebagai salah satu institusi kesehatan masyarakat turut serta membahas bagaimana menghadapi pandemi COVID-19 melalui perspektif epidemiologi. Bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Epidemiologi FKM UI, Episentrum, FKM UI menyelenggarakan seminar *online* seri 30 pada 3 Juli 2021 dengan tema *Pandemic Response Strategies to Address the Challenges of COVID-19 in Indonesia: An Epidemiological Approach*. Diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang, seminar ini diselenggarakan melalui *platform Zoom* dan *Youtube*.

Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, menyambut positif seminar *online* kali ini. "Kita harus tetap fokus dalam penanganan pandemi COVID-19. Salah satunya adalah dengan cara memberikan pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 lewat kegiatan seperti seminar *online* kali ini. Seminar yang diprakarsai mahasiswa epidemiologi ini jadi langkah positif yang dapat dilakukan," tutur Doktor Asih. Lebih lanjut, Doktor Asih juga menjelaskan bahwa dengan pendekatan epidemiologi jadi salah satu instrumen berharga untuk mencegah dan menanggulangi pandemi COVID-19.

Prof. dr. Hadi Pratomo, MPH, Dr.PH, Guru Besar FKM UI, menjelaskan pandangannya mengenai penanganan pandemi COVID-19 lewat kaca mata kesehatan masyarakat. "Dalam menangani pandemi COVID-19, kita dapat melakukan *community development* dan *community empowerment*. Masyarakat harus ditumbuhkan kesadarannya untuk menciptakan kondisi upaya kesehatan yang berkelanjutan dalam menghadapi COVID-19 bersama-sama dengan sistem yang ada," ujar Prof. Hadi. Prof. Hadi juga menambahkan bahwa masyarakat harus menjadi faktor pembeda dan *agent of change* agar dapat lebih berperan dalam penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

Pembicara lain yang turut hadir dalam seminar kali ini dan memberikan sumbangsihnya dari perspektif epidemiologi diantaranya adalah Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, MPH, Guru Besar Epidemiologi FKM UI, dr. Mondastri K. Sudaryo MS, D.Sc, Ketua Departemen Epidemiologi FKM UI, dan dr. Siti Nadia Tarmizi, M. Epid, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Harapannya, dengan diadakan seminar kali ini, masyarakat mendapatkan khasanah pengetahuan bagaimana melakukan penanganan pandemi dari sisi epidemiologi dan dapat berperan secara aktif untuk membantu percepatan penanganan pandemi. (MFH)

FKM UI Kembali Menjadi Tuan Rumah *Virtual Public Health Study Tour* 2021

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menjadi tuan rumah dari *Virtual Public Health Study Tour* (PHST) tahun 2021. Virtual PHST adalah kegiatan yang dilaksanakan FKM UI bekerjasama dengan *Australian Consortium for In Country Indonesian Studies* (ACICIS) sejak tahun 2016. ACICIS adalah sebuah konsorsium yang mewadahi berbagai universitas di Australia yang berminat untuk belajar mengenai Indonesia. Salah satu bidang yang dipelajari adalah kesehatan masyarakat. FKM UI tentu saja menjadi tujuan utama untuk belajar mengenai kesehatan masyarakat. Kegiatan PHST kali ini dilaksanakan secara virtual menggunakan *platform zoom*. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk mahasiswa Australia datang ke Indonesia khususnya ke FKM UI.

Kegiatan PHST yang dibuka oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., ini dilaksanakan pada tanggal 3 hingga 17 Juli 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *short course* dan *virtual field visit* yang diikuti oleh 33 mahasiswa dari 10 perguruan tinggi di Australia dan didampingi oleh 12 *student buddies*. *Student buddies* ini merupakan mahasiswa S1 FKM UI.

Kegiatan PHST mengundang berbagai pembicara sebagai pengajar kuliah yang berasal dari dosen FKM UI, Kemenkes, Kantor Sekretariat Presiden, BKKBN, serta fakultas di UI lainnya seperti FEB dan FIK. Kegiatan PHST ini juga meliputi kunjungan lapangan ke rumah sakit, puskesmas dan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R).

Berbagai ahli yang terlibat sebagai narasumber antara lain Inditian Latifa,

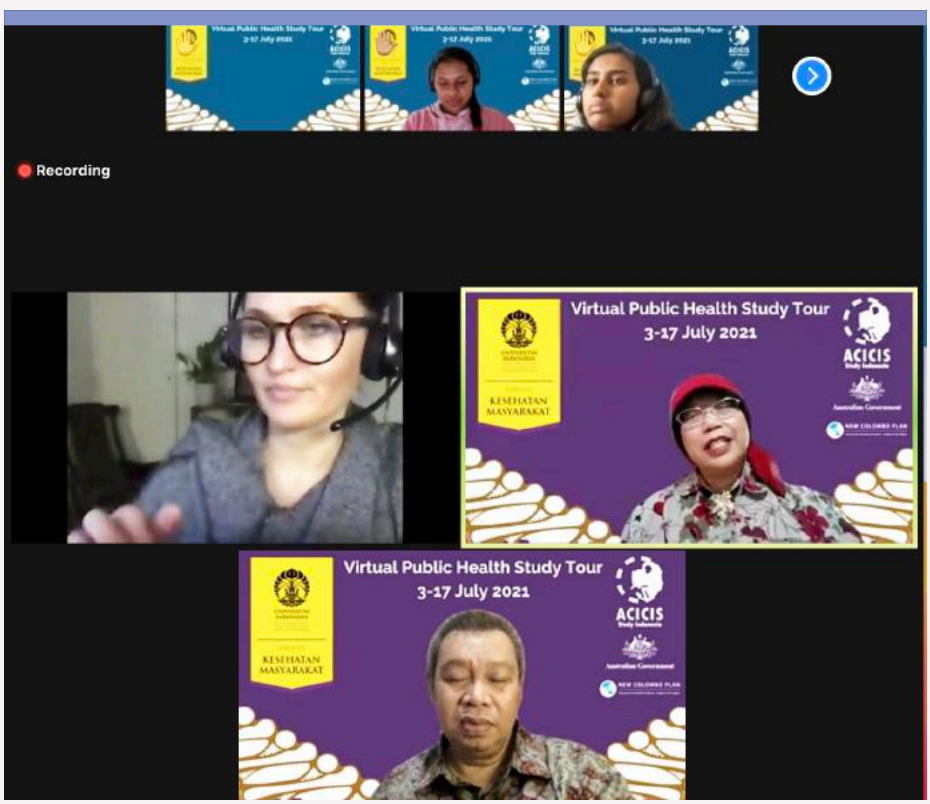

MA; Prof. dr. Purnawan Junadi, MPH, Ph.D.; Dr. Ede Surya Darmawan, SKM, MDM; Wisnu Trianggono, MD, MPH; Dr. dr. Brian Sriprahastuti, MPH; Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc.; dr. Iwan Ariawan, MSPH; Dewi Nur Aisyah, SKM, M.Sc., DIC, Ph.D.; Prof. dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D.; dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M.Kes (TBD), Ahmad Syafiq, Ph.D.; Agustin Kusumayati, Ph.D.; Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, MPH; Dien Anshari, Ph.D.; Dra. Omas Bulan Samosi; dr. Nia Reviani, MAPS; Prof. Dr. Budi Anna Keliat, M.App.Sc., dan Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc., serta Perwakilan dari RS UI, RSMM, RSKO, dan perwakilan dan fasilitator dari Puskesmas.

Topik-topik yang disampaikan dalam kegiatan ini pun beragam seperti *Introduction to Indonesia* yaitu *Indonesian Modern History, Culture, Politics and Society, Health System in Indonesia, Public Health Challenges in Indonesia and Role of Stakeholders, Government Response in COVID-19 Pandemic: A Reflection of Multi Sector Coordination Initiative, Evidence-Based Public Health in Indonesia: Challenges in Responding to the COVID-19 Pandemics, Epidemiological Approach Towards COVID-19, COVID-19 in Indonesia, Disaster Resilience Village, Health Workforce and COVID-19, DHF and Malaria Prevention and Response, Stunting Updates: Indonesia Experience, Food Safety Challenges in Indonesia in Response to COVID-19 Pandemic, Non-Communicable Diseases in Indonesia in Response to COVID-19 Pandemic, Tobacco and Youth in Indonesia in Response to COVID-19 Pandemic, Population Development in Indonesia, Reproductive Health and Family Planning Policy, Mental Health Services in Indonesia, Neglected Diseases in Indonesia.*

Secara garis besar, kegiatan virtual PHST ini menyampaikan mengenai kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia dan semua topik yang dikaitkan dengan pandemi COVID-19.

"Tujuan utama dari dilaksanakan kegiatan Virtual PHST ini yaitu memperkenalkan tentang *public health* dan kondisi terkini di Indonesia kepada mahasiswa Australia, serta meningkatkan jaringan kerjasama FKM UI dengan universitas luar," tutur Nelasari, SKM, MKM., Sekretaris Fakultas, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. (YOL)

Doktor FKM UI Teliti: Pengembangan *mHealth* untuk Peningkatan Kinerja Bidan Puskesmas dalam Perbaikan Cakupan dan Kualitas Layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

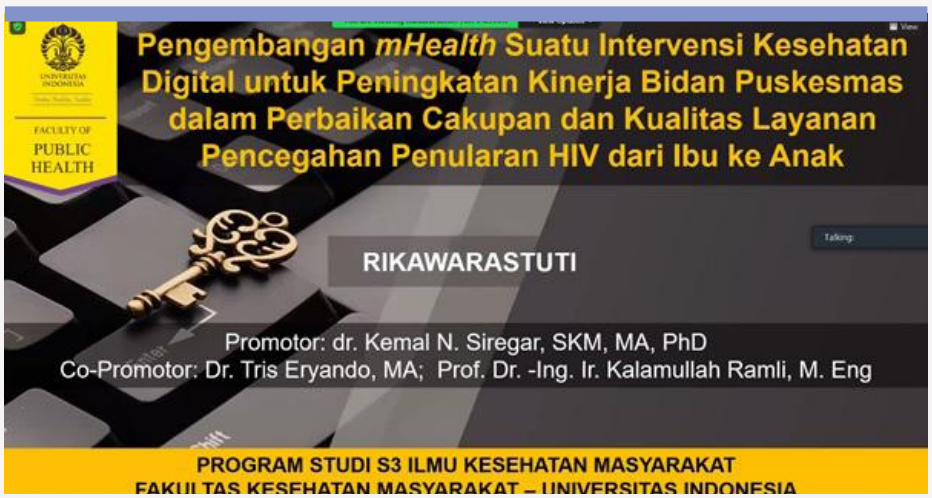

Rabu, 14 Juli 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Rikawarastuti secara virtual. Bertindak sebagai Promotor adalah dr. Kemal N. Siregar, SKM, MA, Ph.D., dengan kopromotor Dr. Tris Eryando, MA dan Prof. Dr. Ir. Kalamullah Ramli, M.Eng. Sidang ujian dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan tim penguji terdiri dari Ketua Penguji yaitu Prof. dr. Anhari Achadi, SKM, Sc.D. dan anggota tim penguji yaitu Dr. Besral, SKM, M.Sc.; Dr. dr. Toha Muhaimin, M.Sc.; Dr. Lely Wahyuniar, M.Sc.; dan Dr. Artha Prabawa, SKM, S.Kom., M.Si. Dalam kesempatan tersebut, promovendus mempertahankan disertasi berjudul "Pengembangan mHealth Suatu Intervensi Kesehatan Digital untuk Peningkatan Kinerja Bidan Puskesmas dalam Perbaikan Cakupan dan Kualitas Layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak".

Promovendus memaparkan masalah besar yang terjadi dimana Indonesia merupakan negara dengan tingkat penularan HIV dari ibu ke anak yang tertinggi di dunia namun kinerja layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) masih sangat rendah pada layanan *test and treat HIV.* Rendahnya cakupan tes HIV pada ibu hamil merupakan *missopportunity* pada layanan ANC yang dilakukan oleh bidan. Untuk mengatasinya, ditawarkan sebuah solusi dengan intervensi kesehatan digital.

Metode penelitian yang dilakukan pada dasarnya adalah kuasi eksperimen dimana sebelum itu harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu. Tahapan yang dilakukan adalah; 1) *Systematic literature review*; 2) *Rapid assessment* untuk kebutuhan intervensi kesehatan digital; 3) Pengembangan model intervensi kesehatan digital; 4) Pengembangan prototipe *mHealth* PPIA; 5) Uji penerimaan bidan terhadap penggunaan prototipe *mHealth* PPIA; 6) Uji efikasi intervensi kesehatan digital *mHealth* PPIA dengan desain studi *Quasi experiment pre and post intervention with control group design.* Kelompok intervensi di sini adalah bidan puskesmas wilayah Kecamatan Cengkareng dan kelompok kontrol adalah bidan

puskesmas wilayah Kecamatan Gambir dan wilayah Kecamatan Koja. Intervensi dilakukan selama 3 bulan. Analisis statistik dilakukan dengan analisis kaskade untuk mengukur keberhasilan intervensi kesehatan digital (*mHealth*) meningkatkan kinerja bidan dalam perbaikan cakupan dan kualitas layanan PPIA.

Penelitian ini menghasilkan sebuah prototipe *mHealth* PPIA yang mengakomodir entitas eksternal (bidan, ibu hamil HIV positif, penanggung jawab program HIV), mengintegrasikan data, memiliki fitur model prediksi HIV, sistem rujukan digital, sistem *alert* dan *reminder* serta *dashboard monitoring system*. Selama 3 bulan intervensi, terjadi peningkatan penerimaan bidan terhadap penggunaan *mHealth* PPIA setiap bulan.

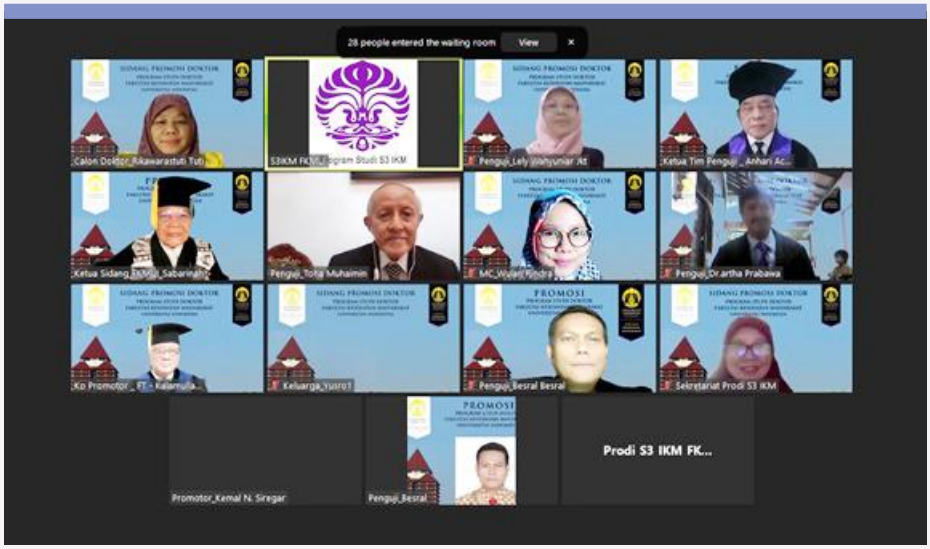

Keberhasilan uji efikasi melalui analisis kaskade layanan PPIA diperoleh hasil bahwa penggunaan *mHealth* menunjukkan kinerja yang baik untuk pencapaian target 100% *testing* dan 100% pengobatan bagi yang positif. Delta hasil penggunaan *mHealth* dibandingkan dengan *non mHealth* sangat kritikal. Secara kuantitatif, delta hasil penggunaan *mHealth* tampaknya kecil karena adanya faktor perancu berupa kebijakan pemerintah daerah akhir-akhir ini melakukan intensifikasi *testing* di layanan PPIA. Sesungguhnya, delta secara kualitatif sangat tampak terlihat bahwa penggunaan *mHealth* akan memberikan jaminan untuk pencapaian 100% *testing* melalui fitur notifikasi dan prediksi risiko HIV. Delta yang berikut adalah jaminan untuk pencapaian 100% segera mendapat pengobatan terapi ARV dan kepatuhan terapi ARV dengan adanya fitur *alert reminder* serta bukti minum obat. Selain itu, *mHealth* juga berpotensi memberikan jaminan adanya *monitoring viral load* melalui fitur notifikasi. Sebagai catatan, hasil ini baru terjadi pada level puskesmas dan belum pada level komunitas sehingga perlu penelitian lanjutan uji efikasi pada level komunitas.

Temuan utama Promovendus yang menjadi kebaruan penelitian yaitu suatu model yang merupakan proses bisnis baru layanan PPIA yang lebih efektif dan efisien didukung *mHealth* dengan sejumlah fitur yang mampu menjamin tingkat *test and treat* HIV pada ibu hamil yang maksimum. Hasil ini memberikan manfaat terutama menjadi masukan perbaikan kebijakan untuk meningkatkan kinerja layanan PPIA di Indonesia dan negara-negara yang memiliki kondisi seperti Indonesia.

Pada akhir sidang, dewan penguji memutuskan bahwa Rikawarastuti yang berprofesi sebagai dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rikawarastuti dinyatakan sebagai lulusan S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat ke-238 dan lulusan S-3 FKM UI ke-308 dengan predikat *Cum Laude*.

Seminar *Online* FKM UI Seri 31, Rahasia Umur Panjang Masyarakat di Negara Jepang dan Pelajaran yang Bisa Diambil

Kesehatan adalah hal utama bagi kehidupan manusia yang tak ternilai harganya. Semakin kita mampu menjaga kesehatan, tentu akan mendatangkan banyak manfaat bagi orang sekitar. Dengan menjaga kesehatan, kondisi fisik dan mental akan tetap terjaga. Salah satu manfaat menjaga kesehatan adalah mendapatkan kesempatan untuk hidup lebih lama dan berumur panjang.

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) membawa bahasan menarik mengenai kesehatan dan umur panjang. Pada 15 Juli 2021, FKM UI menggelar kuliah umum dan seminar *online* seri 31 dengan membawa tema 'The Secret of Longevity: Lesson Learned from Japan'. Seminar ini menghadirkan secara langsung pembicara ahli dari negara Jepang melalui video telekonferensi untuk memberikan pandangannya mengenai kesehatan dan umur panjang. Seminar ini diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang baik melalui *Zoom* maupun *Youtube Live Streaming*.

Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, memberikan pandangannya mengenai kesehatan yang secara langsung mempengaruhi kualitas hidup dan umur panjang. "Kuliah umum kali ini sangat bermanfaat bagi kita mengingat kondisi kesehatan sangat berpengaruh pada kualitas hidup dan umur panjang. Negara Jepang jadi salah satu contoh bagaimana kesehatan dan kualitas hidup berperan penting dalam menjaga *life expectancy*. Banyak pelajaran yang akan didapat melalui seminar *online* kali ini," ujar Doktor Asih.

Prof. Shigeru Yamamoto, RD, Ph.D., Profesor dari Jumonji University memberikan

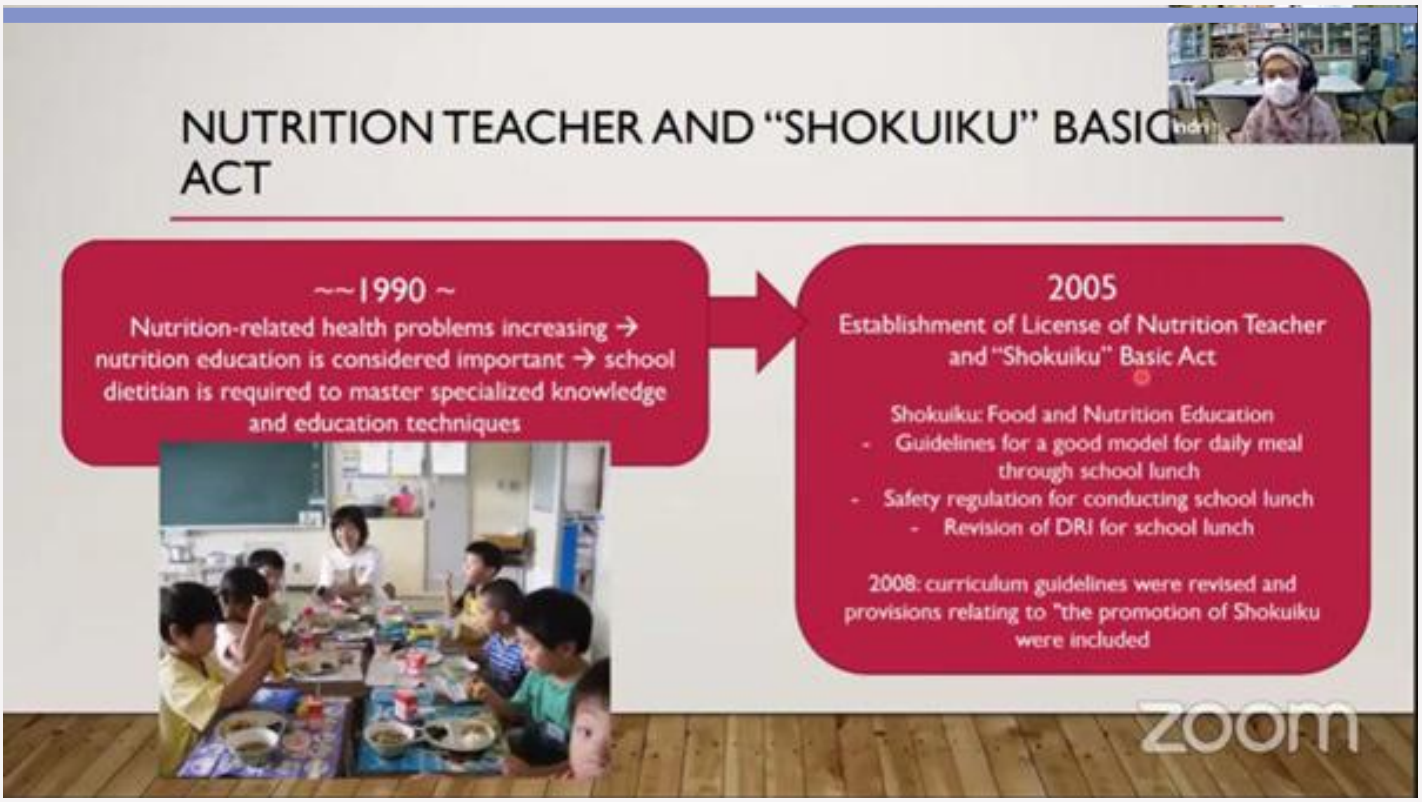

pandangannya mengenai rahasia umur panjang dari masyarakat di Jepang. Menurutnya, kondisi kesehatan sangat berpengaruh pada umur panjang dan *life expectancy* di negara Jepang.

"Saat ini, Jepang jadi negara dengan rerata *life expectancy* tertinggi di dunia. Angka harapan hidup bagi laki-laki di Jepang berada pada angka 81,41 tahun dan wanita berada pada angka 87,45 tahun. Khusus untuk wanita, masyarakat Jepang jadi urutan pertama masyarakat wanita berumur panjang di dunia," terang Prof. Shigeru.

Lebih lanjut, Prof. Shigeru menjelaskan salah satu faktor yang mendukung umur panjang di Jepang adalah kebijakan dari promosi kesehatan di negara tersebut. Setiap warga negara memiliki jaminan asuransi kesehatan dan apabila terdapat masyarakat yang mengalami sindrom metabolik pada usia 45 tahun ke atas, mereka akan mendapatkan edukasi mengenai gizi yang tepat untuk menghindari penyakit seperti obesitas dan yang lainnya.

Indri Kartiko Sari, S.Gz., M.Sc., Ph.D., peneliti dari Jumonji University, menjelaskan komponen penting lain yang memberikan kontribusi pada usia panjang masyarakat Jepang. Doktor Indri membahas mengenai program makan siang di negara tersebut. "Di negara Jepang, program gizi berperan penting dalam menjaga kondisi kesehatan.

Melalui program makan siang di sekolah yang sejak tahun 2005 lalu mulai dicanangkan, Jepang mewajibkan beberapa hal, salah satunya adalah Shokuiku. Dengan program ini, masyarakat Jepang menjadi lebih tahu mengenai bagaimana cara menjalankan program makan siang yang baik dan regulasi mengenai keamanannya," ujar Doktor Indri.

Saat ini, di negara Jepang, program makan siang sekolah memberikan kontribusi pada kesehatan. Peran para dietitian dimaksimalkan dalam menyiapkan menu sehat untuk para anak-anak di Jepang. Anak-anak di Jepang terbiasa makan makanan sehat dan cenderung tidak akrab dengan perilaku jajan di sekolah.

Lebih lanjut, Doktor Indri menjelaskan bahwa perilaku makan siang yang dibiasakan sejak dini menjadikan nilai-nilai keberlanjutan yang tak hanya berdampak pada kesehatan, namun memberikan dampak lain kepada lingkungan seperti *food waste* yang lebih sedikit dan program sanitasi yang lebih baik.

Melalui seminar *online* kali ini, harapannya sivitas akademika FKM UI khususnya mahasiswa dan masyarakat dapat mengambil pelajaran mengenai kondisi kesehatan dan rahasia panjang umur dari negara Jepang agar menjadi contoh yang baik di Indonesia. (MFH)

Rayakan Dies Natalis Ke-56, FKM UI Berintegritas Mendukung Indonesia Sehat

Berdiri sejak 1 Juli 1965, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) terus menerus berkontribusi bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat di Indonesia. Lahirnya FKM UI menjadi catatan sejarah penting bagi institusi bidang kesehatan di Indonesia. Pada saat itu, FKM UI menjadi fakultas kesehatan masyarakat yang pertama didirikan di Indonesia. Kini, di usianya yang ke-56 tahun, FKM UI tetap menjadi institusi terdepan dan secara konsisten melakukan perbaikan dan evaluasi untuk mendukung kemajuan di bidang kesehatan masyarakat.

Perayaan Dies Natalis ke-56 ini dirayakan secara daring melalui video telekonferensi pada Rabu, 21 Juli 2021 dengan mengangkat tema "FKM UI Berintegritas Mendukung Indonesia Sehat". Acara dibuka dengan sambutan dari Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M. Sc. "Merunut perjalanan panjang FKM UI, terlihat bahwa FKM UI sudah memberikan kontribusi nyata di tingkat internasional, nasional, sub-nasional, dan lokal. Namun, kita harus tetap melakukan penguatan upaya untuk mencapai tujuan dari didirikannya FKM UI," tutur Prof. Sabarinah.

Lebih lanjut, Prof. Sabarinah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan utama dari FKM UI adalah untuk mengamalkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat guna meningkatkan status dan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Pada kesempatan yang sama, Prof. Sabarinah mengapresiasi peran dari para pihak yang ikut berkontribusi terhadap perkembangan FKM UI. "Saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pejuang di bidang kesehatan masyarakat dan semua pihak yang telah berkontribusi pada perkembangan FKM dari dulu sampai saat ini," ujar Prof. Sabarinah.

Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D., Rektor Universitas Indonesia juga hadir secara virtual menyampaikan ucapan selamat atas perayaan Dies Natalis FKM UI ke-56. "Semenjak didirikan 56 tahun lalu, FKM UI secara konsisten menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan penuh integritas. FKM UI juga telah bekerja keras guna mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia lewat *primary prevention, secondary prevention,* dan *tertiary prevention*," jelas Prof. Ari.

Pada masa pandemi saat ini, Prof. Ari menyatakan bahwa FKM UI telah berperan dalam penanganan COVID-19 di Indonesia. Melalui studi dan penelitian yang dilakukan, FKM UI berhasil menyumbangkan rekomendasi yang dijadikan acuan dalam penanganan pandemi COVID-19.

Prof. Ari juga menggarisbawahi peran dari para akademisi FKM UI yang menjadi bagian penting dalam proses penanganan pandemi baik di tingkat nasional hingga lokal. FKM UI juga telah berhasil menyelenggarakan rangkaian seminar *online* dalam merespon kejadian pandemi COVID-19 untuk memberikan informasi dan edukasi tak hanya kepada sivitas akademika namun juga kepada masyarakat Indonesia.

Selain itu, FKM UI juga diberikan amanat untuk menjadi perwakilan UI dalam mewujudkan pembangunan Zona Integritas (ZI) dalam rangka reformasi birokrasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Ketua Gugus Tugas Zona Integritas UI dan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum, Prof. dr. Asri C. Adisasmita, MPH, M.Phil, Ph.D. menyampaikan bagaimana FKM UI telah melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan FKM UI sebagai Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. "Dalam menjalani proses penilaian Zona Integritas, FKM UI telah melakukan berbagai upaya, diantaranya membentuk tim Zona Integritas, membentuk tim Agen Perubahan, dan membuat perubahan pada 6 area perubahan/pengungkit," terang Prof. Asri.

Lebih lanjut, Prof. Asri menambahkan meski belum berhasil pada penilaian di tingkat nasional tahun 2020 lalu, FKM UI akan mengupayakan dan meningkatkan berbagai aspek yang berkaitan dalam mewujudkan WBK dan WBBM untuk dapat mendapatkan hasil yang maksimal pada penilaian di tahun 2021 ini.

Sejalan dengan penyampaian sosialisasi dari Prof. Asri, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan

FKM UI turut memberikan penjelasan tentang integrasi penggunaan laman resmi FKM UI (www.fkm.ui.ac.id) dalam rangka penerapan zona integritas di fakultas.

Meskipun diadakan secara sederhana, Dies Natalis FKM UI kali ini dihadiri oleh para pejabat universitas dan dibanjiri ucapan selamat dari para pimpinan fakultas, direktur sekolah dan direktur vokasi UI. Hadir pula para Dekan FKM UI terdahulu yakni dr. Alex J. Papilaya, DTPH (Dekan FKM UI Periode 1984-1987), dr. Kemal N. Siregar, SKM, MA, Ph.D. (Dekan FKM UI Periode 1990-1993), Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, SKM, M.Sc. (Dekan FKM UI Periode 1999/2000-2004) dan dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D. (Dekan FKM UI Periode 2013-2017, 2017-2019) yang memberikan untaian semangat kesehatan masyarakat bagi perjalanan FKM UI untuk terus mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Tak ketinggalan, Dies Natalis FKM UI ke-56 juga dihadiri oleh keluarga besar FKM UI, para Guru Besar, staf pengajar, tenaga kependidikan, purnabakti, alumni dan mahasiswa.

Sebagai penutup, pada momen pertambahan usia FKM UI kali ini diadakan kegiatan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur dari pencapaian dan kontribusi FKM UI terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia. (MFH)

Doktor FKM UI Teliti: Determinan Strategis Kelelahan Pekerja Operator Tambang Batubara di Kalimantan dan Sumatera Tahun 2021

Kamis, 22 Juli 2021 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang terbuka promosi doktor atas nama Hendra. Sidang yang dilaksanakan secara virtual ini dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. selaku Ketua Sidang. Promotor adalah Prof. dr. Budi Utomo, MPH, Ph.D. dengan didampingi oleh dua ko-promotor yaitu Prof. Dr. dr. I Made Djaja, SKM, M.Sc. dan Dr. Ir. Sjahrul Meizar Nasri, M.Sc. in Hyg. Sedangkan dr. Mondastri Korib Sudaryo, MS, D.Sc. bertindak sebagai ketua tim penguji dengan anggota tim penguji yang terdiri dari Dr. Lana Saria, S.Si., M.Si.; Dr. drg. Heni D. Mayawati, M.KKK; Dr. drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Kes; Dr. Robiana Modjo, SKM, M.Kes; dan Indri Hapsari Susilowati, SKM., M.KKK., Ph.D. Promovendus mempertahankan disertasi yang berjudul "Determinan Strategis Kelelahan Pekerja Operator Tambang Batubara di Kalimantan dan Sumatra Tahun 2021".

Penelitian dari promovendus ini bertujuan untuk mendapatkan determinan strategis kelelahan dari faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor eksternal pada operator tambang batubara di Kalimantan dan Sumatra tahun

2021. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang pada 2 perusahaan tambang batubara, 7 lokasi tambang, dan 480 operator. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan kuesioner. Kelelahan diukur dengan menggunakan 3 instrumen yaitu *checklist individual strenght*-20 (CIS-20), *multidimensional fatigue inventory*-20 (MFI-20), dan *swedish occupational fatigue inventory* (SOFI). Tipe kelelahan yang diteliti meliputi kelelahan umum, kelelahan fisik, kelelahan mental, dan kelelahan emosional.

Melalui penelitian tersebut promovendus sebagai peneliti menyimpulkan bahwa determinan kelelahan pada operator tambang batubara meliputi faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor eksternal. Determinan kelelahan yang terdapat pada semua tipe kelelahan adalah tingkat stres dan lokasi kerja. Semua determinan dapat menjadi perhatian dalam pengembangan kebijakan dan program manajemen risiko kelelahan di perusahaan tambang batubara.

Peneliti kemudian mengatakan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan pertambangan batubara dalam melakukan pengelolaan risiko kelelahan di tempat kerja. Perusahaan pertambangan perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan program-program dalam menghadapi kondisi operator yang stres, tidur tidak berkualitas, dan mengalami rasa bosan serta jenuh dengan kondisi pekerjaan yang monoton. Selain itu, individu operator juga disarankan untuk memastikan dirinya dalam kondisi fit sebelum bekerja maupun selama jam kerja. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh operator seperti mengatur jam tidur, menerapkan *sleep hygiene*, menjaga kebugaran tubuh dengan berolah raga dan konsumsi makanan yang cukup dan berimbang, serta menerapkan gaya hidup sehat demi meminimalisasi terjadinya kelelahan kerja.

Lebih lanjut, peneliti juga memberikan beberapa saran bagi pemerintah untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan dalam penetapan kebijakan atau pedoman pengelolaan kelelahan di sektor pertambangan secara nasional. Pedoman pengelolaan risiko kelelahan di sektor pertambangan batubara dapat difokuskan pada pengelolaan stres dan faktor risikonya, pengelolaan area tambang, menciptakan istirahat yang cukup serta tidur yang berkualitas, serta pengelolaan faktor sosial dan keluarga. Pengembangan program pengelelolaan kelelahan, hendaknya mempertimbangkan pola *shift* yang diterapkan oleh perusahaan tambang batubara. Pengelolaan risiko kelelahan akan lebih efektif apabila ditujukan untuk mengelola semua faktor determinan kelelahan yang didapatkan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut Hendra yang merupakan staf pengajar Departemen K3 FKM UI berhasil dinyatakan lulus dan menjadi Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Hendra adalah lulusan S3 IKM FKM UI Ke-239 dan lulusan S3 FKM UI ke-309.

Doktor FKM UI Teliti: Penguatan Upaya Pelaporan TB melalui Akreditasi pada Rumah Sakit Menuju *UHC for TB*

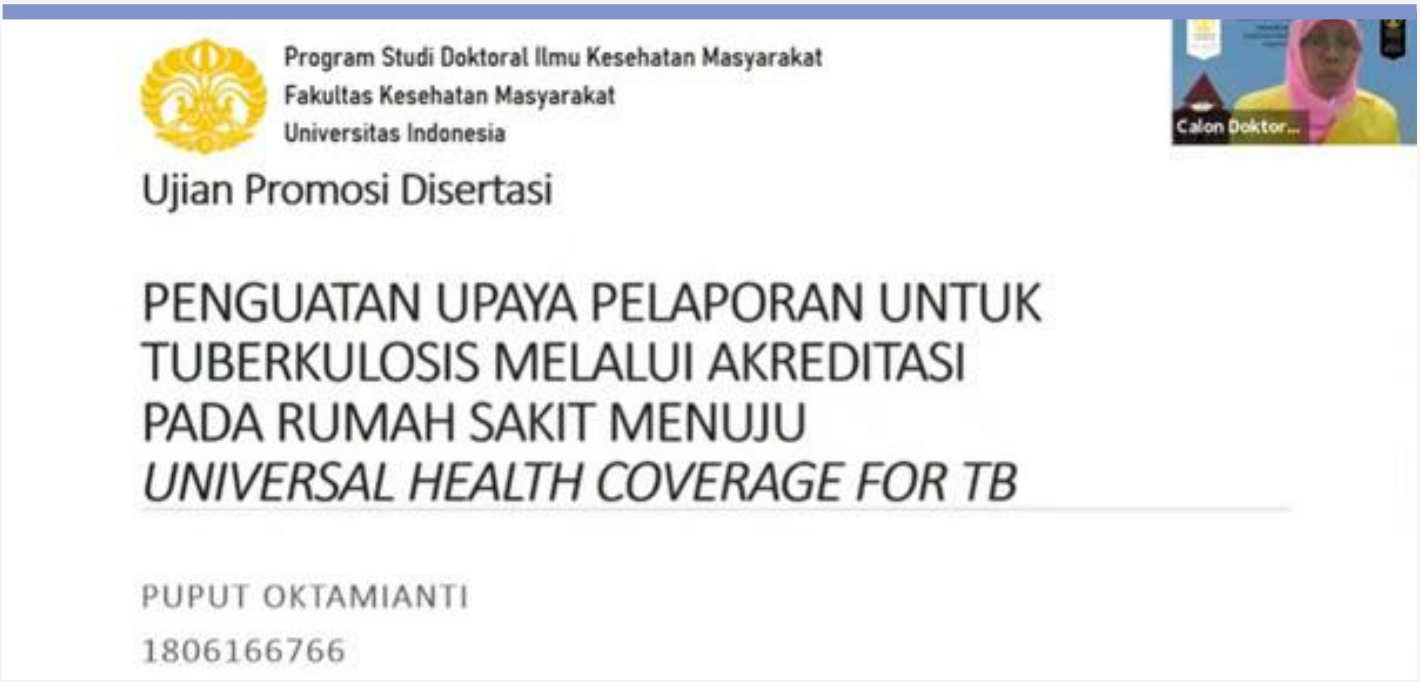

Indonesia menduduki peringkat kedua dalam kasus tuberkulosis (TB) di dunia dengan sekitar satu juta kasus. Namun, menurut Badan Kesehatan Dunia, WHO, diperkirakan masih ada sekitar 690 ribu kasus yang belum dilaporkan. Lebih lanjut, persentase kasus TB yang dilaporkan masih berada di bawah angka 50 persen menurut beberapa sumber dengan rumah sakit sebagai pihak yang paling banyak melaporkan. Hal tersebut yang melatarbelakangi dosen Departemen AKK FKM UI, Puput Oktamianti, SKM, MM, dalam melakukan penelitian sebagai mahasiswa prodi doktor di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Tanggal pada 22 Juli 2021, Puput Oktamianti mempertahankan disertasinya di depan sidang terbuka promosi doktor di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) yang dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M. Sc. selaku ketua sidang, dr. Adang Bachtiar, MPH, D.Sc. sebagai promotor, dan Dr. drg. Indang Trihandini, M.Kes. sebagai ko-promotor.

Dalam disertasinya yang berjudul "Penguatan Upaya Pelaporan untuk Tuberkulosis Melalui Akreditasi Pada Rumah Sakit Menuju *Universal Health Coverage* (UHC) *for* TB" Puput menjelaskan bahwa penting untuk melakukan penguatan upaya pelaporan TB. Menurut Puput, rendahnya tingkat pelaporan akan menyebabkan peningkatan penularan TB dan angka kematian serta kesakitan yang merupakan akibat dari ketidaksesuaian pengobatan, resistensi obat, peningkatan biaya katastropik pada pasien dan keluarga.

Pada praktiknya, sejak tahun 2012, pengendalian TB menjadi salah satu faktor yang memengaruhi akreditasi rumah sakit. Selain itu, akreditasi juga merupakan poin penting mengenai bagaimana rumah sakit melakukan upaya dalam pemenuhan peraturan. Puput melihat bahwa mengacu pada kewajiban akreditasi tersebut, akreditasi mengandung penilaian program TB di rumah sakit akan mempengaruhi pelaporan kasus TB. Namun, belum diketahui bagaimana pengaruh akreditasi terhadap pengendalian kasus TB.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh akreditasi terhadap pelaporan notifikasi kasus TB sehingga diperoleh bentuk penguatan upaya pelaporan pada rumah sakit untuk mendukung pencapaian *Universal Health Coverage* (UHC) *for TB*.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode. Pertama, metode penelitian kuantitatif dengan model *cross sectional* untuk mengidentifikasi berbagai komponen akreditasi untuk melihat bagaimana pengaruhnya dalam proses pelaporan kasus TB. Selanjutnya, untuk memperoleh bentuk-bentuk upaya penguatan pelaporan kasus TB, dilakukan penelitian kualitatif. "Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana penguatan akreditasi dalam pelaporan notifikasi TB berkaitan dengan strategi rumah sakit dalam menemukan kasus TB," ungkap Puput. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan rumah sakit dalam pengendalian TB menjadi sangat penting. Mulai dari ketersediaan infrastruktur, tenaga profesional, dan peralatan diagnostik yang berkualitas dapat membuat pasien TB memilih pelayanan rumah sakit untuk pengobatan TB. Hal tersebut menimbulkan potensi besar peningkatan deteksi dan notifikasi dari kasus TB.

Puput juga menjelaskan bahwa perlu dilakukan beberapa hal terkait implikasi kebijakan akreditasi rumah sakit terhadap pelaporan TB. Beberapa diantaranya adalah dengan memperkuat komponen program nasional dalam penilaian akreditasi, memperkuat penyelenggaraan sistem informasi rumah sakit untuk mendukung integrasi data, dan mengembangkan aturan terkait dalam program TB.

Salah satu kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah karakteristik rumah sakit memiliki pengaruh positif terhadap akreditasi dan notifikasi TB jika kelas dan ukuran rumah sakit semakin besar. Baik akreditasi dan notifikasi TB akan semakin baik mengikuti kelas dan ukuran rumah sakit tersebut. Sebagai tambahan, Puput memaparkan bahwa penguatan upaya pelaporan TB di rumah sakit mencakup berbagai hal yang harus dipertimbangkan, yaitu regulasi dan kebijakan, manajemen proses, fokus pada pelanggan, manajemen sumber daya, *monitoring* dan evaluasi serta *feedback* yang didukung oleh strategi manajemen data.

Berdasarkan keberhasilan mempertahankan disertasinya tersebut, Puput yang merupakan staf pengajar di Departemen AKK FKM UI, berhasil dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan yudisium *cum laude*. Puput adalah lulusan S3 IKM ke-240 dan S3 di FKM UI yang ke- 310. (MFH)

Doktor FKM UI Teliti: Keterkaitan Program Prolanis dan Posbindu PTM terhadap hipertensi terkontrol di Provinsi Jambi

Senin, 26 Juli 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelanggarakan sidang promosi doktor atas nama Hendriyanto. Sidang dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan promotor Prof. dr. Meiwita Budiharsana, MPA., Ph.D. dan ko-promotor Prof. Dr. drg. Mardiati Nadjib, M.S. Beserta tim penguji yang diketuai oleh Dr. Pujiyanto, SKM, M.Kes., dan anggota yang terdiri dari Prof. Dr. dr. Julianty Pradono, MS., Sp.OK; Dr. dr.Trihono, M.Sc.; Dr. dra. Rita Damayanti, MSPH; Dr. dra. Dumilah Ayuningtyas, MARS serta Dr. Besral, S.KM., M.Sc. Promovendus mempertahankan disertasi yang berjudul "Keterkaitan Program Prolanis dan Posbindu PTM terhadap hipertensi terkontrol di Provinsi Jambi".

Program pengendalian penyakit kronis (Prolanis) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular (PTM) merupakan dua program yang berupaya untuk mengendalikan hipertensi di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam implementasinya kedua program ini terlihat tidak saling terkoordinasi antara satu dan lainnya, baik BPJS Kesehatan dan Kementerian Kesehatan RI.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hendriyanto ini bertujuan untuk melihat keterkaitan prolanis dan Posbindu PTM terhadap hipertensi terkontrol di Provinsi Jambi. Hasil penelitian memperlihatkan proporsi hipertensi terkontrol pada kedua

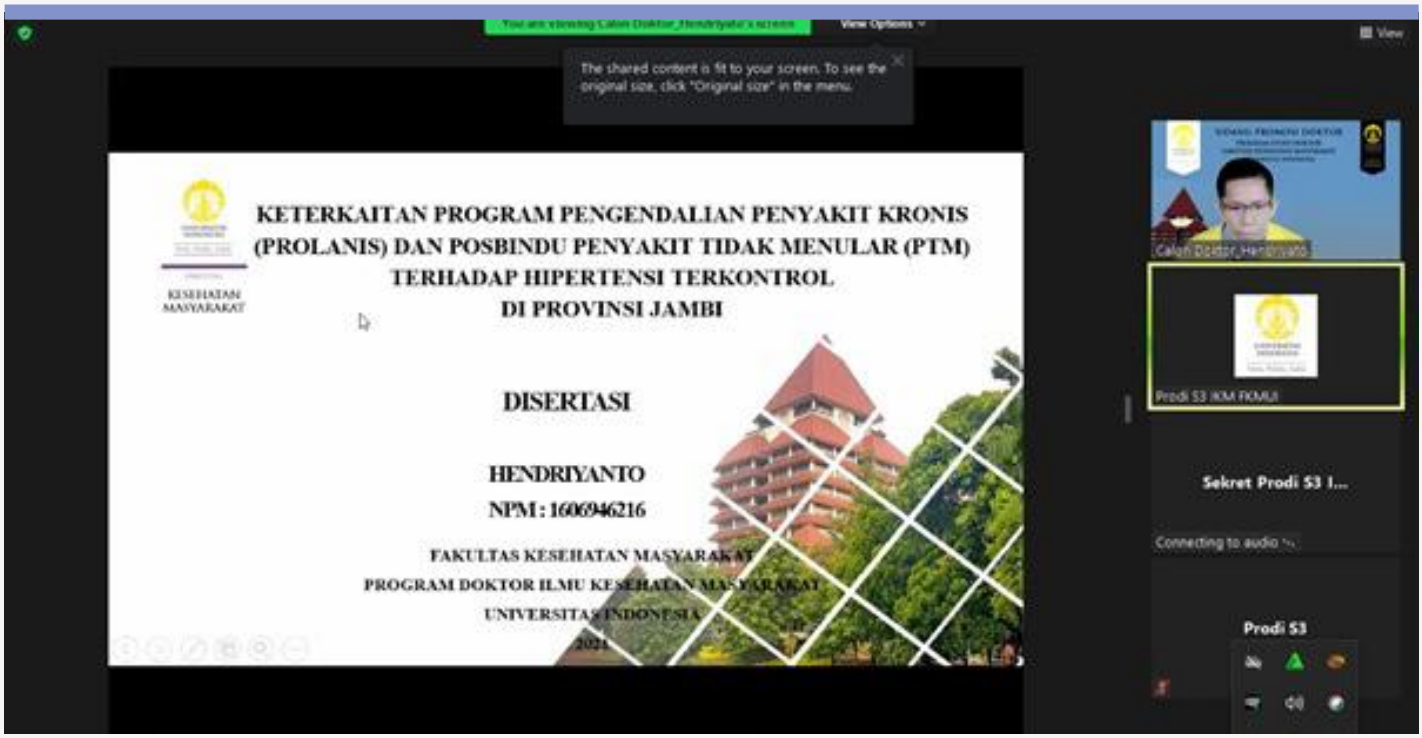

kelompok ini masih tergolong rendah yaitu 18% pada prolanis dan 10 % pada kelompok posbindu PTM, sedangkan kontrol hanya 9%. Kondisi tersebut dimungkinkan berkontribusi terhadap turunnya kinerja program PTM menurut Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Dari hasil analisis multilevel yang dilakukan peneliti terbukti bahwa level individu lebih dominan memengaruhi tekanan darah yang terkontrol dibandingkan level kelompok. Keunggulan prolanis terlihat pada variabel yang bersifat individu, artinya individu yang ada di kelompok prolanis lebih efektif dibandingkan posbindu PTM. Sedangkan posbindu PTM memiliki pengaruh lebih besar secara statistik pada level kelompok dibandingkan prolanis. Kondisi ini memberi peluang besar untuk melakukan integrasi program prolanis dan posbindu PTM agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan terkontrolnya tekanan darah pasien. Pihak-pihak tersebut adalah pengelola posbindu PTM dan prolanis puskesmas, dinas kesehatan, Kementerian Kesehatan RI dan BPJS Kesehatan.

Pengelola posbindu PTM dan prolanis puskesmas sebagai pengelola program dapat memberikan edukasi dan penyuluhan kepada peserta kelompok yang berisikan informasi antara lain tentang deteksi dini (*Early Detection*), perilaku dan gaya hidup yang sehat, model pengobatan dan atau tempat layanan kesehatan.

Sementara Dinas Kesehatan antara lain perlu memaksimalkan *outreach* kunjungan pada sasaran posbindu PTM yang masih sulit dijangkau terutama golongan masyarakat miskin/tidak mampu. Kementerian Kesehatan sebagai pihak pembuat kebijakan sebaiknya mengintegrasikan kebijakan Posbindu PTM dengan prolanis dengan mengedepankan kelebihan masing – masing program dan meminimalisir efek kelemahan program. Sedangkan BPJS Kesehatan perlu mengintegrasikan sistem *P-Care* dengan data dan infromasi yang ada di Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat sehingga upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Hendriyanto berhasil dinyatakan lulus dan menjadi Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Hendriyanto adalah lulusan S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI yang ke-241 dan lulusan S3 di FKM UI yang ke-311.

Doktor FKM UI Teliti: Pengaruh Sarkopenia terhadap Toksisitas Kemoterapi dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Pada Senin, 26 Juli 2021 Program Studi S-3 Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan promovendus Andree Kurniawan melalui metode daring. Sidang ini dilakukan dalam rangka memperoleh gelar Doktor Epidemiologi dengan judul disertasi yaitu "Pengaruh Sarkopenia terhadap Toksisitas Kemoterapi dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi". Sidang ini dipimpin oleh Prof. drg. Nurhayati A.P., MPH, M.Sc. Sc.D dengan Promotor Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, MPH dan Ko-promotor Prof. dr. Asri C. Adisasmita, MPH, M.Phil, Ph.D., dan Dr. dr. Sonar Soni Panigoro, SpB(K)Onk., M.Epid, MARS. Bertindak sebagai penguji dalam sidang terbuka promosi doktor ini antara lain Dr. dr. Noorwati Sutandyo, Sp.PD-KHOM; Dr. dr.

Fiastuti Witjaksono, M.Sc. MS, Sp.GK; Dr. dr. Tirza Z. Tamin, Sp.KFR(K); Dr. dr. Rachmat Sumantri, Sp.PD-KHOM, dan dr. Dwi Savitri Rivami, M.Sc., Ph.D.

Berdasar hasil disertasinya, Andree Kurniawan melaporkan peran sarkopenia pada kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Sarkopenia adalah sindroma yang terdiri dari penurunan massa otot dan kekuatan otot atau berkurangnya performa fisik. Sarkopenia yang umumnya merupakan sindroma pada pasien usia lanjut yang terjadi bersamaan dengan proses menua, dapat juga secara sekunder terjadi pada pasien kanker, khususnya yang diteliti pada disertasi ini adalah pasien kanker payudara yang merupakan kanker payudara terbanyak pada perempuan. Adanya sarkopenia pada pasien kanker payudara masih kurang disadari oleh dokter ahli onkologi. Pada saat sebelum menjalani kemoterapi, sebanyak 42 dari 128 subjek pasien kanker payudara telah mengalami penurunan massa otot dan kekuatan otot, berdasarkan pemeriksaan dengan menggunakan *bio-impedans analysis* (BIA) untuk massa otot dan dinamometer "JAMAR" untuk kekuatan otot. Pasien kanker payudara stadium awal yang umumnya dengan status nutrisi baik atau gemuk, juga dilaporkan telah terdapat sarkopenia pada 17 dari 42 subyek sarkopenia. Penurunan massa otot tersebut akan memberikan risiko toksisitas kemoterapi gastrointestinal (mual, muntah, diare, konstipasi) dan hematologi (anemia, leukopenia dan trombositopenia), seiring dengan pemberian kemoterapi 3 siklus pertama.

Toksisitas kemoterapi yang terjadi pada subjek sarkopenia dibuktikan berhubungan dengan penurunan skor kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hal ini akan berdampak pada gangguan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Domain kualitas hidup, seperti hilangnya nafsu makan, konstipasi, dan masalah finansial terdampak akibat toksisitas pada pasien kanker payudara dengan sarkopenia. Selain itu, sebagian pasien kanker payudara tanpa sarkopenia saat awal dapat mengalami kondisi penurunan massa otot dan sarkopenia setelah menjalani 3 siklus kemoterapi. Hal ini tentunya akan berdampak pada toksisitas kemoterapi untuk siklus berikutnya dan penurunan kualitas hidup. Hal ini tentu akan memperberat penurunan kualitas hidup yang telah terjadi saat pasien kanker payudara terdiagnosis.

Dari hasil disertasi ini, Andree Kurniawan menyarankan untuk melakukan penapisan massa otot, kekuatan otot, sarkopenia sebelum dan selama menjalani kemoterapi. "Bila ditemukan penurunan massa dan kekuatan otot atau sarkopenia, pasien kanker payudara disarankan untuk mendapatkan konsultasi dengan dokter ahli rehabilitasi medik dan kedokteran fisik serta dokter ahli gizi untuk mendapatkan tata laksana paripurna bersama dengan dokter ahli onkologi", terang Andree.

Lebih lanjut, Andree menyebutkan bahwa pemberian asupan protein yang cukup secara kuantitas dan kualitas, beserta latihan fisik dan evaluasi paripurna masalah gangguan fungsi yang ada pada pasien kanker payudara akan memberikan manfaat yang baik untuk pencegahan sarkopenia. Dengan adanya tata laksana ini diharapkan kejadian toksisitas kemoterapi berkurang, penundaan atau pengurangan dosis kemoterapi dapat berkurang, sehingga kesintasan menjadi lebih baik, dan tentunya kualitas hidup pasien kanker payudara menjadi lebih baik lagi. Diharapkan pengenalan akan sarkopenia pada kanker khususnya kanker payudara diikutsertakan dalam modul pendidikan untuk dokter umum dan dokter ahli onkologi. Dengan demikian peneliti berharap para dokter yang menangani kanker dapat secara dini mengenali adanya sarkopenia dan melakukan tata laksana bersama dengan dokter ahli gizi dan rehabilitasi medik serta kedokteran fisik.

Atas keberhasilannya mempertahankan disertasinya tersebut, Andree Kurniawan dinyatakan sebagai doktor dalam bidang Epidemiologi dengan yudisium sangat memuaskan. Andree Kurniawan yang merupakan dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan berhasil menjadi lulusan S-3 Epidemiologi FKM UI yang ke-89 dan lulusan S3 di FKM UI yang ke-312.

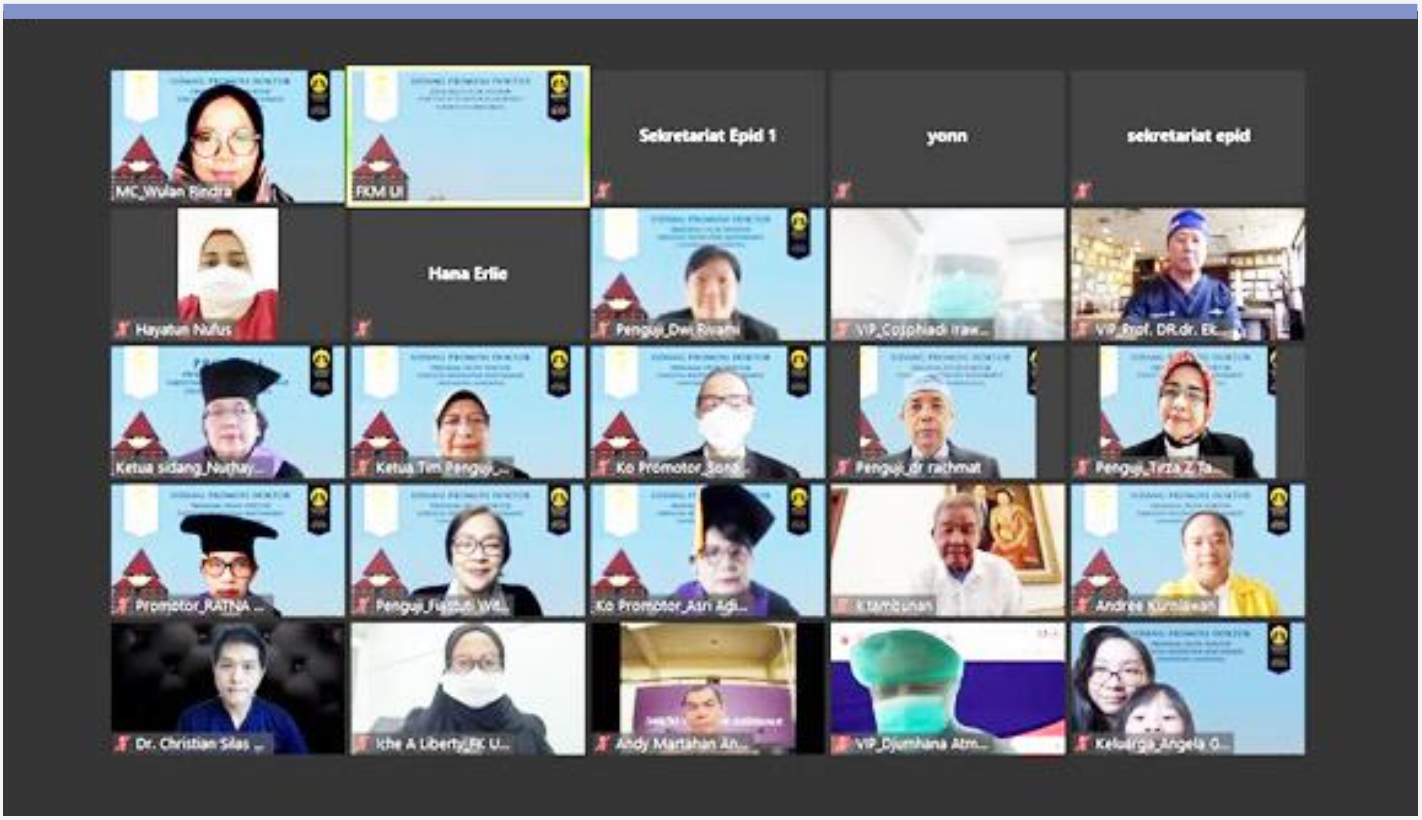

Doktor FKM UI Teliti: Intervensi Pencegahan Keluarga terhadap Pencegahan Infeksi Tuberkulosis pada Anak dengan Kontak Serumah di Kota Makassar

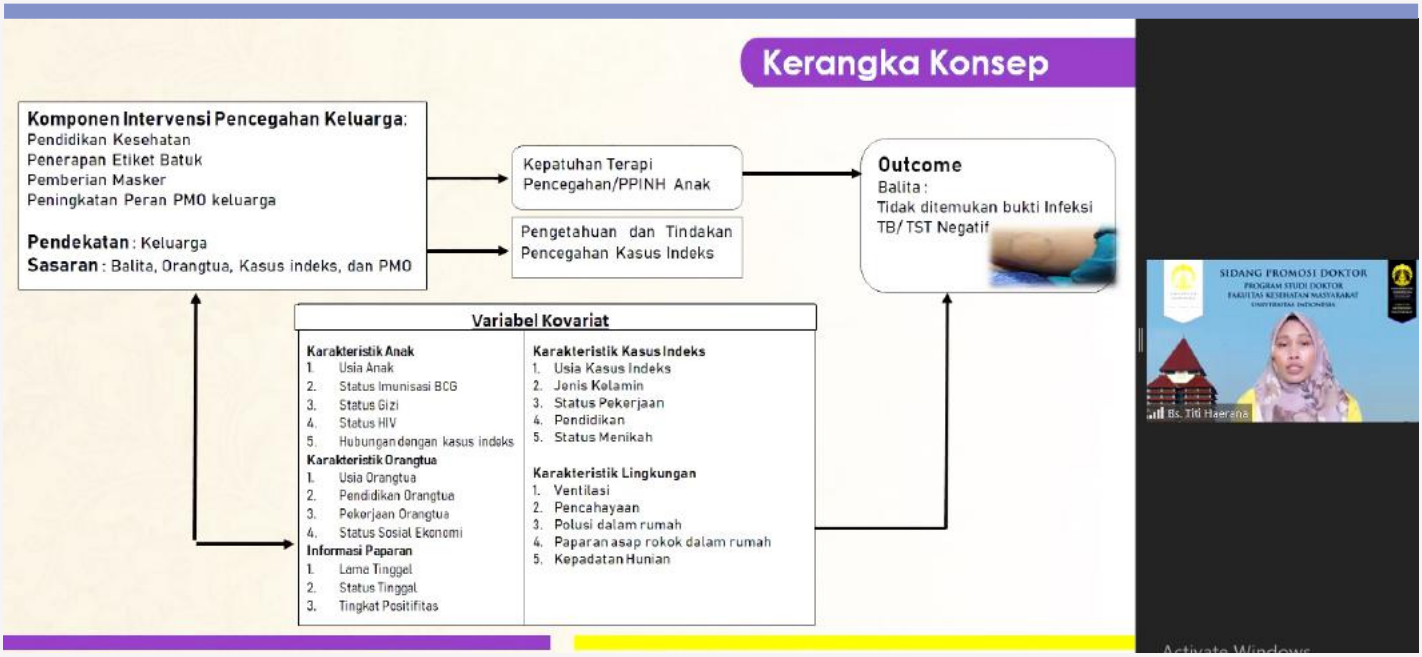

Pada Selasa, 27 Juli 2021, Program Studi Doktor Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan sidang terbuka Promosi Doktor atas nama Bs. Titi Haerana, SKM., M.Kes yang dilaksanakan secara virtual. Sidang terbuka ini diketuai oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, MPH, didampingi dengan dua kopromotor yakni Prof. drg. Nurhayati Adnan, MPH, M.Sc, Sc.D, dan dr. Pandu Riono, MPH, Ph.D. Adapun tim penguji terdiri dari oleh dr. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D; Dr. drg. Ella Nurlaella Hadi, M.Kes; Dr. dr. Nastiti Kaswandani, Sp.A(K); dan Prof. Dr. Ridwan Amiruddin, M.Kes, M.Sc.PH.

Promovendus mempertahankan disertasinya yang berjudul "Intervensi Pencegahan Keluarga (IPK) terhadap Pencegahan Infeksi Tuberkulosis pada Anak dengan Kontak Serumah di Kota Makassar". Promovendus memaparkan bahwa penelitian ini berangkat dari pentingnya manajemen kontak pasien tuberkulosis dewasa infeksius yang baru didiagnosis. Hal ini karena pada anak balita penanganan kontak berkejaran dengan kecepatan penularan dan perjalanan alamiah penyakit. Oleh karena itu, intervensi kesehatan untuk mencegah infeksi TB pada anak sangat penting. Intervensi ini dilakukan dengan sasaran keluarga.

Lebih lanjut promovendus menekankan poin utama kebaruan penelitian (*novelty*) yang dilakukan yakni pengembangan intervensi pencegahan keluarga (IPK). Promovendus melakukan penelitian ini sebelum pandemi COVID-19 (Tahun 2018-2019).

Intervensi yang dikembangkan dalam penelitian ini selanjutnya dinamakan Intervensi Pencegahan Keluarga (IPK). Intervensi Pencegahan Keluarga (IPK) yang dilakukan adalah intervensi yang melibatkan komponen keluarga yang dianggap berperan dalam upaya pencegahan penularan TB pada anak dengan kasus indeks serumah. Sehingga dinamakan intervensi pencegahan keluarga. Intervensi yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan keluarga, penyediaan masker untuk kasus indeks, penerapan etiket batuk kasus indeks, dan peningkatan peran PMO keluarga. Dimana keluarga yang wajib terlibat adalah kasus indeks, orangtua/*caregiver* anak, anak, dan pengawas menelan obat keluarga (baik OAT maupun PPINH).

Hasil penelitian ini membuktikan Intervensi Pencegahan Keluarga (IPK) mampu mencegah penularan infeksi tuberkulosis pada anak balita dengan kontak serumah. Dampak Intervensi Pencegahan Keluarga (IPK) mampu menurunkan risiko penularan tuberkulosis pada anak kontak serumah sebesar 42.4%. Temuan lainnya bahwa IPK berpengaruh terhadap pencegahan infeksi tuberkulosis anak lebih besar pada anak yang patuh PPINH dan kasus indeks yang melakukan perilaku pencegahan.

Promovendus menyampaikan harapan dalam saran penelitian bahwa sangat penting segera dilakukan investigasi dan intervensi kesehatan keluarga pada kontak balita saat kasus indeks telah teridentifikasi untuk mencegah penularan infeksi TB pada anak. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran untuk pemangku kebijakan agar menggalakkan program promosi kesehatan sasaran keluarga, dimana keluarga yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak baik fisik maupun psikologis dan merupakan media anak menjadi sakit atau sehat. Sehingga promosi kesehatan sasaran keluarga menjadi sangat penting terutama dengan strategi yang memaksimalkan peran anggota keluarga.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Bs. Titi Haerana yang berprofesi sebagai Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dinyatakan lulus dan berhak memperoleh gelar Doktor dalam bidang Epidemiologi dengan yudisium sangat memuaskan. Bs. Titi Haerana dinyatakan sebagai lulusan S3 Epidemiologi ke-90 dan lulusan S3 FKM UI ke-313.

Doktor FKM UI Teliti: Kepatuhan Terhadap Standar *Antenatal Care*, Diagnosis Preeklamsi Pada Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Bogor

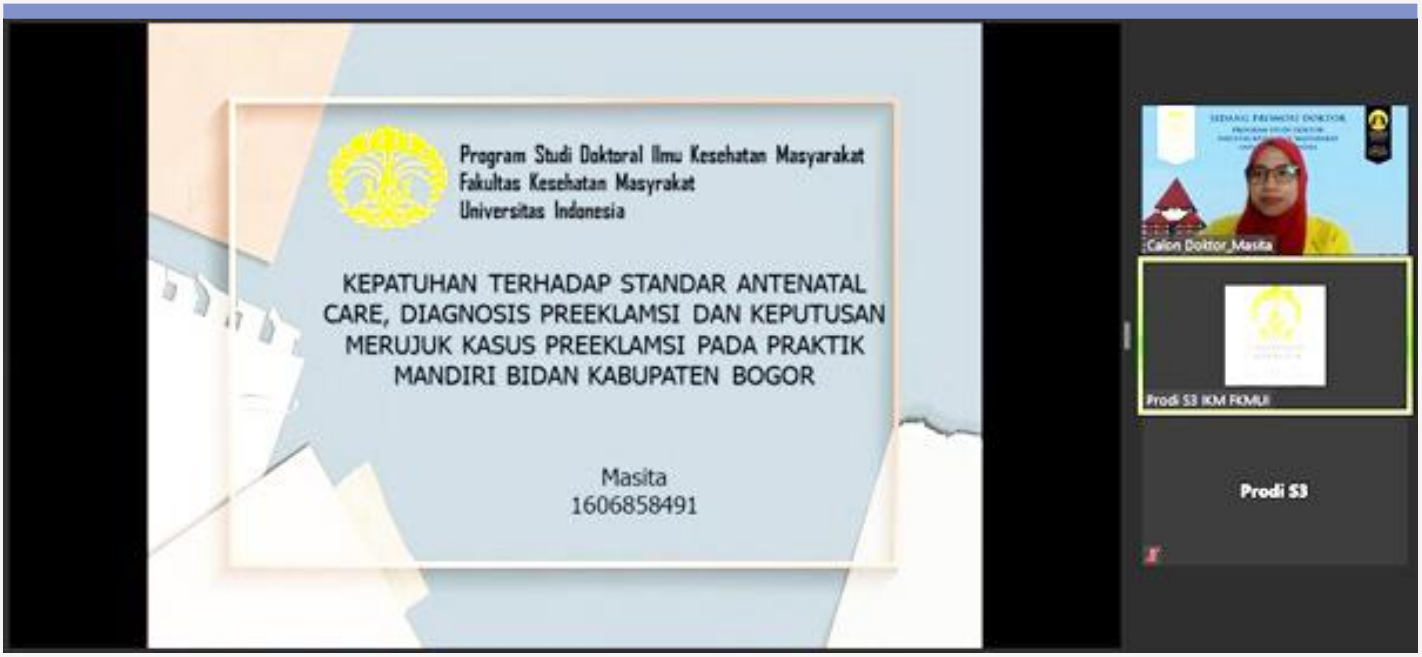

Selasa, 27 Juli 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Masita secara virtual. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, SKM., MS.c., dengan ko-promotor dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D. Sidang ini dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan tim penguji terdiri dari Ketua Penguji yaitu Prof. dr. Budi Utomo, MPH., Ph.D. dan tim penguji yaitu Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, MPH; Dr. drs. Tri Krianto, M.Kes; dr. Soewarta Kosen, MPH., Dr.PH; Dr. Emi Nurjasmi, M.Kes. dan Narila Mutia Nasir, SKM., MKM., Ph.D. Promovendus mempertahankan disertasi berjudul "Kepatuhan Terhadap Standar *Antenatal Care*, Diagnosis Preeklamsi pada Praktik Mandiri Bidan, Kabupaten Bogor".

Promovendus memaparkan masalah besar yang terjadi dimana angka kematian ibu di Kabupaten Bogor masih tinggi, penyebab utamanya adalah preeklamsi. Preeklamsi dapat dicegah bila keadaan risiko dapat dideteksi secara dini melalui pemeriksaan antenatal sesuai dengan standar, yang mempunyai daya ungkit yang besar terhadap kualitas antenatal yang diberikan pada ibu hamil.

Penelitian Masita bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan kasus preeklamsi dan faktor-faktor yang memengaruhi pada praktik mandiri bidan Kabupaten Bogor. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*The Explanatory Design*) yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali lebih mendalam alasan yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar ANC untuk mendeteksi preeklamsi, diagnosis preeklamsi dan keputusan merujuk kasus preeklamsi. Subjek pada penelitian ini adalah Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Bogor.

> "Preeklamsi dapat dicegah bila keadaan risiko dapat dideteksi secara dini melalui pemeriksaan antenatal sesuai dengan standar, yang mempunyai daya ungkit yang besar terhadap kualitas antenatal yang diberikan pada ibu hamil."

Pada penelitian ini, Promovendus menemukan bidan yang patuh terhadap standar ANC untuk mendeteksi preeklamsi dari seluruh bidan sebesar 50,7%. Supervisi merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar ANC untuk mendeteksi preeklamsi. Diagnosis preeklamsi pada bidan yang patuh terhadap standar ANC didapatkan sebesar 28,3%. Bidan yang tepat dalam keputusan merujuk sebesar 73,6%. Kelengkapan alat dan sarana, pengetahuan bidan tentang keputusan merujuk kasus preeklamsi merupakan faktor yang memengaruhi keputusan bidan untuk merujuk kasus preeklamsi.

Temuan utama Promovendus yang menjadi kebaruan penelitian yaitu menggunakan desain kuantitatif dan kualitatif pada seluruh praktik mandiri bidan yang ada di Kabupaten Bogor dan merupakan satu rangkaian yang diukur mulai dari kepatuhan bidan terhadap standar ANC, diagnosis preeklamsi sampai dengan keputusan merujuk kasus preeklamsi.

Pada akhir sidang, dewan penguji memutuskan bahwa Masita yang berprofesi sebagai dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Masita dinyatakan sebagai lulusan S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat ke-242 dan lulusan S3 di FKM UI ke-314 dengan predikat sangat memuaskan.

Doktor FKM UI Teliti: Analisis dan Pengembangan Mekanisme Penyesuaian Pembayaran INA CBGs Berdasarkan Parameter Risiko Readmisi

Rabu, 28 Juli 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka promosi doktor atas nama R. Maya Amiarny Rusady. Sidang dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. Budi Hidayat, SKM, MPPM, Ph.D dengan didampingi dr. Adang Bachtiar, MPH, D.Sc. sebagai ko-promotor. Tim penguji terdiri dari Prof. Dr. Amal Chalik Sjaaf, SKM, MPH, selaku Ketua Tim Penguji disertai para anggotanya yaitu Prof. Dr. dr. Fachmi Idris, M.Kes.; Prof. Bambang Purwoko, SE., MA., Ph.D.; Prof. Dr. drg. Mardiati Nadjib, M.S.; Dr. Pujiyanto, SKM, M.Kes. dan Dr. Atik Nurwahyuni, S.KM, M.Kes. pada sidang tersebut, promovendus mempertahankan disertasi yang berjudul "Analisis dan Pengembangan Mekanisme Penyesuaian Pembayaran INA CBGs Berdasarkan Parameter Risiko Readmisi".

Sejak implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pola pembayaran klaim fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL) yang digunakan adalah *Diagnosis Related Group* (DRG), yang kemudian dikembangkan menjadi *Indonesian Case Based Group* (INA-CBG). Implementasinya berbasis *Casemix Based Group* (CBG) yaitu pembayaran pada satuan biaya per diagnosis. Konsep sederhananya adalah rumah sakit mendapat pembayaran borongan berdasarkan rata-rata biaya yang digunakan oleh berbagai rumah sakit untuk mengobati pasien dengan suatu diagnosis (Thabrany, 2014). Implementasi INA CBG sebagai Sistem Pembayaran DRG untuk rumah sakit dalam cakupan kesehatan di Indonesia, tetap memiliki readmisi sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan seperti negara lain dengan sistem DRG.

Readmisi merupakan salah satu potensi penyebab pembiayaan yang tidak efektif yang dapat memengaruhi mutu layanan dan keberlangsungan program JKN. Berbagai negara telah menerapkan berbagai aturan untuk penanganan readmisi, namun di Indonesia belum ada ketentuan tentang definisi dan batasan readmisi termasuk diagnosis maupun interval waktu.

Peneliti menyebutkan bahwa tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya definisi operasional dan interval waktu readmisi pada kasus rawat inap peserta JKN serta pengembangan mekanisme penyesuaian pembayaran yang dapat direkomendasikan dalam penanganan kejadian *unintended consequences readmission*.

Lebih lanjut, peneliti menyebutkan bahwa kejadian readmisi pada penelitian ini mengambil kasus rawat inap di rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Menggunakan metode campuran sekuensial explanatorius, studi dimulai dengan penelitian kualitatif dengan *focus group discussion* dengan regulator dan manajemen rumah sakit untuk merumuskan definisi readmisi memasukkan kriteria interval dan inklusi-eksklusi, dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif dengan total sampling. Data sejak tahun 2016 sampai 2018 dengan kriteria hasil FGD dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat, determinan yang mempengaruhi interval readmisi dibagi menjadi: tiga faktor: 1) peserta JKN: usia, jenis kelamin, dan manfaat rawat inap kelas; 2) Rumah Sakit: kelas rumah sakit, jenis kepemilikan, kredensial skor, dan regulasi ulang tarif INA CBG; 3) Riwayat klinis pengobatan: Grup Utama Casemix, tingkat keparahan, lama rawat inap, dan status pelepasan.

Hasil penelitian menunjukkan definisi readmisi adalah kunjungan rawat inap setelah episode pertama dalam 3 interval: <=10 hari, 11-15 hari, dan 16-30 hari, dengan karakteristik sama dan 9 perilaku data. Pengecualian definisi ini adalah: penyakit *chatastrophic,* penyakit kronis, dan pasien kurang dari sama dengan 14 tahun. Ada korelasi antara faktor pasien, faktor rumah sakit, dan riwayat pengobatan klinis dengan readmisi. Semua variabel bebas terkena kasus penerimaan kembali sebesar 11,5%. Hasil penelitian ini bisa jadi digunakan sebagai indikator dalam model pembayaran untuk rumah sakit dengan kasus readmisi.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, R. Maya Amiarny Rusady berhasil dinyatakan lulus dan menjadi Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Maya adalah lulusan S3 IKM FKM UI ke-243 dan lulusan S3 FKM UI ke-315.

Doktor FKM UI Teliti: Tingkat Akurasi Jawaban Ibu terhadap Pertanyaan tentang Komplikasi Persalinan di Provinsi Lampung

Jumat, 30 Juli 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Ika Fitria Elmeida secara virtual. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. dr. Endang L. Achadi, MPH., Dr.PH dengan kopromotor Prof. Dr. dr. Dwiana Ocviyanti, Sp.OG(K).,MPH. Sidang ujian dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan tim penguji terdiri dari Ketua Penguji yaitu Prof. Dr. dr. Asri C. Adisasmita, MPH., M.Phil., Ph.D. dan tim penguji yaitu Dr. dr. Trihono, M.Sc.; Dr. Atmarita, MPH., Dr.PH; dr. Siti Nurul Qomariyah, M.Kes., Ph.D; Dr. Besral, SKM., M.Sc. dan Trisari Anggondowati, SKM., M.Epid., Ph.D. Promovendus mempertahankan disertasi berjudul "Tingkat Akurasi Jawaban Ibu terhadap Pertanyaan tentang Komplikasi Persalinan di Provinsi Lampung".

Promovendus memaparkan masalah besar yang terjadi dimana penyebab utamanya adalah validitas data berupa pelaporan ibu (*self reported*) tentang pengalaman persalinan dengan komplikasi mereka yang belum diuji. Terjadinya ketidaksesuaian antara jawaban ibu tentang pengalaman melahirkan dengan komplikasi persalinan dengan diagnosis medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertanyaan apakah yang paling tepat untuk menggambarkan komplikasi persalinan yang dialami oleh ibu untuk digunakan dalam penelitian survei. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*Sequential Exploratory Design*) yaitu pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali gejala yang dirasakan oleh ibu dengan komplikasi persalinan pre-eklampsi, perdarahan dan distosia. Subjek pada penelitian ini adalah ibu paska salin dengan komplikasi persalinan.

> "variabel yang paling mempengaruhi akurasi jawaban ibu pada pertanyaan tentang perdarahan adalah pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan"

Lebih lanjut, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kuesioner ini dapat dipakai untuk penelitian survei yang menanyakan akurasi jawaban ibu tentang komplikasi persalinan pre-eklampsi, perdarahan, dan distosia. Dimana variabel yang paling memengaruhi akurasi jawaban ibu terhadap pertanyaan tentang pre-eklampsi/eklampsi adalah pemanfaatan ANC, variabel yang paling mempengaruhi akurasi jawaban ibu pada pertanyaan tentang perdarahan adalah pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan, dan variabel yang paling memengaruhi akurasi jawaban ibu terhadap pertanyaan tentang distosia adalah pengambilan keputusan merujuk.

Pada penelitian ini, promovendus sebagai peneliti menemukan bahwa daftar pertanyaan untuk ketiga kelompok komplikasi persalinan ini mempunyai nilai akurasi yang tinggi yaitu di atas 70%. Waktu survei di rumah sakit maupun di rumah ibu keduanya sama baik. Faktor yang paling memengaruhi akurasi jawaban ibu adalah pemanfaatan ANC, pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan dan pengambilan keputusan merujuk.

Peneliti secara lebih lanjut menyarankan kepada institusi penelitian agar dapat menggunakan instrumen ini karena terbukti mempunyai tingkat akurasi yang baik. Petugas kesehatan perlu lebih aktif melakukan penyuluhan kesehatan agar ibu hamil semakin mudah mendapatkan pelayanan dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Ika Fitria Elmeida berhasil dinyatakan lulus dan menjadi Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Ika adalah lulusan S-3 IKM FKM UI ke-244 dan lulusan S3 FKM UI ke-316.

Doktor FKM UI Teliti: Determinan Kelahiran Risiko Tinggi di Indonesia, Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), Jumat (30/07/2021), menggelar sidang promosi doktor atas nama Risma Mulia secara virtual. Bertindak sebagai Promotor, Prof. dr. Budi Utomo, M.Ph., Ph.D., dengan ko-promotor Dr. Wendy Hartanto, MA. Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan tim penguji terdiri dari dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D.; dr. Kemal N. Siregar, SKM, MA., Ph.D.; Dra. Omas Bulan Samosir, Ph.D.; Dra. Augustina Situmorang, MA., Ph.D., dan Dr. Sudibyo Alimoeso, MA. Promovendus mempertahankan disertasi berjudul "Determinan Kelahiran Risiko Tinggi di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017".

Kelahiran risiko tinggi masih menjadi masalah utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Konsekuensi kelahiran berisiko menjadi salah satu penyumbang terbesar kematian ibu dan anak (Shukla *et al.*, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 295.000 kematian ibu selama tahun 2017 atau 810 perempuan hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya. Diperkirakan 94% kematian terjadi di negara berpendapatan menengah ke bawah dan 86% kematian berada di sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan. Perempuan usia 10-14 tahun memiliki peluang paling besar mengalami komplikasi dan kematian dibandingkan dengan perempuan lebih tua (WHO, 2020).

Di Indonesia angka kematian ibu dan anak masih relatif tinggi. Rasio kematian maternal dilaporkan meningkat dari sekitar 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 359 pada tahun 2012 (BKKBN *et al.*, 2002/03; 2012). Angka kematian balita menurun dari 46 per 1.000 pada tahun 2002 menjadi 32 pada tahun 2017. Selanjutnya, angka kematian bayi menurun nyata dari 35 per seribu kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 24 pada tahun 2017 (BKKBN *et al.*, 2002-03; 2018). Walaupun menurun, angka kematian balita dan bayi ini masih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Sementara itu, angka kelahiran risiko tinggi naik dari 29,1% pada tahun 2012 menjadi 29,7% pada tahun 2017. Diperkirakan 21% kelahiran risiko tinggi tunggal dan 9% kelahiran risiko tinggi ganda (BKKBN *et al.*, 2018; 2012).

Berdasar penelitian, Risma menyimpulkan bahwa proporsi kelahiran terlalu muda 8,2%, kelahiran terlalu tua 18,6%, kelahiran terlalu dekat 5,3%, kelahiran terlalu banyak 11,4%, kehamilan tidak diinginkan sebesar 8,2% dan 11,3% kelahiran berisiko (4T dan KTD).

Lebih lanjut, dari peneltian ini juga diperoleh hasil bahwa faktor paling dominan pengaruhnya terhadap kelahiran terlalu muda adalah riwayat KB. Sementara itu, akses informasi KB dari internet sebagai faktor paling berpengaruh terhadap kelahiran terlalu tua. Hasil analisis diperoleh ANC 1-3 dan tidak ANC adalah faktor paling dominan pengaruhnya pada kelahiran terlalu dekat. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kelahiran terlalu banyak adalah wilayah luar Jawa-Bali I dan luar Jawa-Bali II, Paritas 4+ merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kehamilan tidak diinginkan. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kelahiran berisiko (4T dan KTD) adalah akses informasi KB dari internet.

Untuk itu, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan program intervensi dengan meningkatkan pelayanan KB berkualitas dan akses metode alat/cara KB *modern* yang menjangkau semua perempuan usia reproduksi di seluruh wilayah Indonesia untuk mencegah kelahiran risiko tinggi. Meningkatkan penyebarluasan informasi KB melalui TV dan internet dan mendorong pemeriksaan ANC berkualitas bagi ibu hamil.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Risma Mulia dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Risma Mulia dinyatakan sebagai lulusan S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat ke-245 dan lulusan S3 FKM ke-317 dengan predikat sangat memuaskan.

Doktor FKM UI Teliti: "Proyeksi Kebutuhan Bidan di Fasilitas Kesehatan Primer di Propinsi Jawa Barat Tahun 2018-2045"

Sabtu, 31 Juli 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka promosi doktor atas nama Evindiyah Prita Dewi. Sidang dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. Promotor adalah Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, SKM, Dr.PH dengan didampingi Prof. dr. Anhari Achadi, SKM, Sc.D. dan Dr. dr. Harimat Hendarwan, M.Kes. sebagai ko-promotor. Bertindak sebagai tim penguji adalah dr. Kemal N. Siregar, SKM., M.A., Ph.D., selaku Ketua Tim Penguji disertai para anggotanya yaitu Prof. dr. Purnawan Junadi, MPH, Ph.D.; Dr. Wendy Hartanto, MA; Dr. Indra Supradewi, SKM., MKM; dan Dr. dra. Dumilah Ayuningtyas, MARS. Pada sidang tersebut, promovendus mempertahankan disertasi yang berjudul "Proyeksi Kebutuhan Bidan di Fasilitas Kesehatan Primer di Propinsi Jawa Barat Tahun 2018-2045".

Evindiyah menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan proyeksi kebutuhan bidan di fasilitas kesehatan primer di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018-2045. Penelitian ini adalah *Time Study*, yaitu studi mengenai waktu layanan bidan. Peneliti menyebutkan bahwa pendekatan penelitian adalah kualitatif, dimana pengambilan data dilakukan dengan pengamatan saat bidan memberikan layanan kesehatan dengan mencatat waktu layanannya di FKP di 6 kabupaten/kota. Total pengamatan sebanyak 1748 pengamatan. Proyeksi kebutuhan bidan untuk seluruh pelayanan kesehatan sebanyak 39148,33 Bidan di tahun 2018, naik menjadi 40987,15 Bidan di tahun 2040, kemudian turun menjadi 40248,45 Bidan di tahun 2045. Rasio kebutuhan bidan per 100.000 penduduk adalah 80,76 Bidan per 100.000 penduduk di tahun 2018 dan menjadi 66,73 bidan per 100.000 penduduk di tahun 2045. Perhitungan rasio antara bidan dan ibu hamil adalah 1 bidan melayani 40 ibu hamil, rasio ini konstan dari tahun 2018 sampai tahun 2045. Proyeksi kebutuhan bidan untuk PONED tingkat Prov. Jawa Barat adalah sebanyak 2808 Bidan di tahun 2018, angka ini diasumsikan konstan sampai tahun 2045. Proyeksi kebutuhan bidan di kabupaten/kota membentuk polanya sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil di atas, pemda (=Dinas Kesehatan) harus membuat perencanaan kebutuhan bidan berdasarkan proyeksi populasi sasaran (Wanita Usia Subur/ Pasangan Usia Subur, Ibu Hamil, dan Balita) dan permasalahan kesehatan yang dihadapi. Pemda bisa menggunakan angka rasio bidan per penduduk yang didapat dari penelitian ini untuk menghitung kebutuhan bidan di FKP di wilayahnya. Untuk menurunkan AKI, Pemda bisa mencoba *pilot project The Continuity of Care* di kecamatan tertentu.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Evindiyah berhasil dinyatakan lulus dan menjadi Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Evindiyah adalah lulusan S3 IKM FKM UI ke-246 dan lulusan S3 FKM UI ke-318.

Pengenalan Sistem Akademik Fakultas Program Sarjana Reguler FKM UI Tahun Ajaran 2021/2022 Kembali Dilaksanakan Secara Virtual

Selasa-Rabu (3-4 Agustus 2021), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan acara Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) bagi mahasiswa baru Program Sarjana Reguler TA 2021/2022 di lingkungan FKM UI secara daring menggunakan platform *online Zoom*. Kegiatan PSAF dihadiri oleh mahasiswa baru FKM UI tahun 2021 sejumlah 276 orang, yang telah diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SIMAK UI untuk program sarjana reguler.

Kegiatan PSAF ini dibuka dengan sambutan Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. "Dalam berkuliah mahasiswa akan menjalani langkah-langkah ilmiah yang didasari kejujuran dan integritas. Ada 9 Nilai Universitas Indonesia yaitu kejujuran, keadilan, keterpercayaan, kemartabatan, tanggungjawab dan akuntabilitas, kebersamaan, keterbukaan, kebebasan akademik, dan kepatuhan pada aturan. Di akhir studi ini, kami berharap mahasiswa menjadi lebih bijak, lebih toleran

dengan mempertimbangkan banyak faktor, tidak melakukan diskriminasi, dan berkata benar namun dengan cara yang santun dan arif sesuai dengan nilai-nilai UI," tutur Pj. Dekan FKM UI.

Rangkaian PSAF Reguler FKM UI hari pertama terdiri dari Sosialisasi Kampus Merdeka dan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ), Sosialisasi Unit Akademik, Sosialisasi Unit Keuangan, Sosialisasi Unit Kemahasiswaan, Sosialisasi penggunaan EMaS oleh Unit IT, Sosialisasi Perpustakaan, Sosialisasi Website FKM UI, Sosialisasi Program Studi, dan Sosialisasi Kesehatan Mental untuk mengenali pentingnya menjaga kesehatan mental mahasiswa oleh Klinik Makara UI.

Pada hari kedua PSAF, dilaksanakan Seminar *Proud to be Public Health*, Sosialisasi penggunaan SIAK-NG, Seminar tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang membahas peran dan nilai-nilai mahasiswa serta pengimplementasiannya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Seminar Kekerasan Seksual yang bertema "Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus" oleh FISIP/LBH UI, dan Kegiatan Kerohanian yang dipandu oleh Himpunan Mahasiswa Kerohanian FKM UI.

Secara garis besar, PSAF ini dilaksanakan untuk memperkenalkan sistem, budaya, kegiatan, fasilitas, serta medan perkuliahan yang ada di FKM UI kepada mahasiswa baru tahun akademik 2021/2022. Selain itu juga menjadi wadah kaderisasi dan memperkenalkan isu kesehatan mental di kalangan mahasiswa baru FKM UI.

> Melalui penyelenggaraan PSAF ini diharapkan mahasiswa baru dapat mengetahui dan memahami gambaran, informasi, dan pengarahan yang bermanfaat sebagai bekal bagi mahasiswa baru dalam menjalankan kegiatan perkuliahan selanjutnya, terutama di masa pandemi.

Melalui penyelenggaraan PSAF ini diharapkan mahasiswa baru dapat mengetahui dan memahami gambaran, informasi, dan pengarahan yang bermanfaat sebagai bekal bagi mahasiswa baru dalam menjalankan kegiatan perkuliahan selanjutnya, terutama di masa pandemi. Selain itu juga dengan mengikuti PSAF ini diharapkan dapat menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan dalam diri mahasiswa baru terhadap almamater sebagai landasan motivasi untuk berkontribusi di bidang kesehatan masyarakat serta menumbuhkan solidaritas di antara rekan seangkatan dan sivitas akademika FKM UI lainnya. (YOL)

Doktor FKM UI Teliti: Perilaku Makan Diabetik dan Dislipidemia pada Penyandang Diabetes di Kecamatan Bogor Tengah

Pada Kamis, 5 Agustus 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan sidang terbuka Promosi Doktor atas nama Nazarina, M.Med.Sci, dengan disertasi yang berjudul "Perilaku Makan Diabetik dan Dislipidemia pada Penyandang Diabetes di Kecamatan Bogor Tengah". Sidang terbuka ini dipimpin oleh Prof. drg. Nurhayati A. Prihartono, MPH, M.Sc.,Sc.D. Bertindak sebagai promotor Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H, didamping oleh dua ko-promotor yaitu Dr. Dra. Risatianti, M.Si., Psikolog dan Dr. dr. Krisnawati Bantas, M.Kes, serta ketua tim penguji Prof. Dr. dr. Pradana Soewondo, Sp.PD-KEMD. Ko-promotor dan ketua sidang juga bertindak sebagai penguji. Penguji lainnya dalam sidang promosi ini adalah Prof. Dr. Ir. Siti Madanijah, MS; Prof. Dr. dr. Julianty Pradono, MS. SpOK; Prof. Dr. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Dr. Besral, SKM. M.Sc.; dan Dr. Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc.

Promovendus melakukan penelitiannya dengan alasan bahwa kasus diabetes yang terus meningkat di Indonesia dan penyandang diabetes yang tidak melakukan tata laksana diabetes dengan baik, dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, melalui komplikasi diabetes. Salah satu komplikasi yang dapat dialami adalah penyakit-penyakit kardiovaskuler. Penyakit ini pada umumnya ditandai terlebih dahulu dengan dislipidemia. Pada diabetes, dislipidemia yang terjadi sangat khas, yaitu tingginya kadar trigliserid dan rendahnya kadar HDL-kolesterol, sedangkan LDL- kolesterol lebih dilihat pada densitas partikel LDL-kolesterol yang kecil dan padat.

Salah satu kegiatan dari tata laksana diabetes adalah terapi gizi medis berupa pemberian anjuran diet. Namun masih banyak penyandang diabetes yang belum mematuhi diet yang diberikan. Dimungkinkan hal tersebut karena perilaku makan penyandang diabetes yang resisten terhadap perubahan diet. Sampai saat ini belum ada instrumen yang dapat menilai perilaku makan diabetes. Oleh karena itu, sebelum mengetahui adanya hubungan perilaku makan terhadap kejadian dislipidemia pada penyandang diabetes, promovendus terlebih dahulu menghasilkan suatu intrumen berupa kuesioner mandiri yang sahih dan dapat dipercaya untuk menilai perilaku makan penyandang diabetes.

Ada dua hasil dari penelitian ini, yaitu diperoleh kuesioner perilaku makan diabetes (KPMD) yang sahih dan dapat dipercaya, untuk menilai perilaku makan diabetes dan diketahuinya hubungan antara perilaku makan dengan kejadian dislipidemia pada penyandang diabetes.

Pada KPMD yang sahih dan dapat dipercaya, perilaku makan yang dapat dinilai adalah perilaku makan eksternal, *restraint*, emosional, dan kecepatan makan. Perilaku makan eksternal merupakan suatu perilaku makan bila seseorang ingin makan atau makan makanan sebagai respon adanya tanda-tanda kehadiran suatu makanan, misalnya melihat makanan, mencium bau makanan, dan mendengar orang makan. Contoh, saat melihat lauk seperti ayam atau tahu goreng ada di atas meja, maka ingin makan atau bahkan langsung dimakan. Hal tersebut dapat pula terjadi saat melihat makanan atau gorengan pada penjaja makanan.

Perilaku makan *restraint*, yaitu bila seseorang sangat kawatir dengan penyakitnya atau kadar gula darahnya, lalu mengurangi makannya secara berlebihan. Hal tersebut antara lain terlihat dari cara mengurangi frekuensi makan (nasi) menjadi dua bahkan satu kali sehari. Biasanya yang dituju adalah mengurangi asupan nasi yang sangat dikhawatirkan tidak baik bagi kadar gula darah.

Perilaku makan emosional adalah perilaku makan sebagai respon emosi negatif dalam menghadapi suatu masalah. Biasanya respon emosi negatif dapat menyebabkan seseorang banyak makan atau ngemil untuk melampiaskan emosi negatif tersebut. Karena bagi mereka makan memberikan kesenangan. Namun *coping* terhadap emosi negatif juga dapat berupa hilangnya nafsu makan, seperti yang banyak terjadi pada penyandang diabetes di penelitian ini. Pada penelitian kebanyakan penyandang diabetes melampiaskan emosi negatif berupa mencari kegiatan lain seperti mengaji, tidur, nonton atau berkunjung ke tempat kerabat.

Perilaku makan berupa kecepatan makan, adalah kebiasan individu makan dengan cepat, yaitu saat makan makanan cepat ditelan atau tidak lama dikunyah. Penyandang diabetes pada penelitian ini, menyatakan makan dengan cepat karena kebiasaan dan banyak gigi yang tanggal sejak didiagnosa diabetes.

Promovendus menyatakan bahwa diantara kempat perilaku makan tersebut yang terlihat sangat berhubungan terhadap kejadian dislipidemia adalah perilaku makan eksternal dan emosional. Oleh karena itu, promovendus menyarankan agar penyandang diabetes yang memiliki perilaku makan eksternal sebaiknya berusaha menahan diri untuk tidak makan makanan yang dilihatnya atau tercium baunya. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menyimpan makanan dalam kondisi tertutup. Untuk perilaku makan emosional, bagi yang melampiaskan emosi negatif dengan makan, sebaiknya melakukan hal-hal yang positif seperti mengaji bagi muslim atau berkunjung ke tempat kerabat.

Saran lainnya yang disampaikan oleh promovendus, adalah meskipun ada beberapa kelemahan dalam pengembangan KPMD, instrumen tersebut sementara dapat digunakan untuk kegiatan konsultasi gizi agar perilaku makan penyandang diabetes dapat diketahui dan dapat diberikan saran diet yang sesuai dengan mempertimbangkan jenis perilaku makan yang dimiliki penyandang diabetes.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Nazarina berhasil dinyatakan lulus dan menjadi Doktor dalam Bidang Epidemiologi. Nazarina adalah lulusan S-3 Epidemiologi FKM UI ke-91 dan lulusan S-3 FKM UI ke-319.

Seminar *Online* FKM UI Seri 32, Implementasi Program Kesehatan Kerja dan Olahraga di Kawasan Industri Jababeka

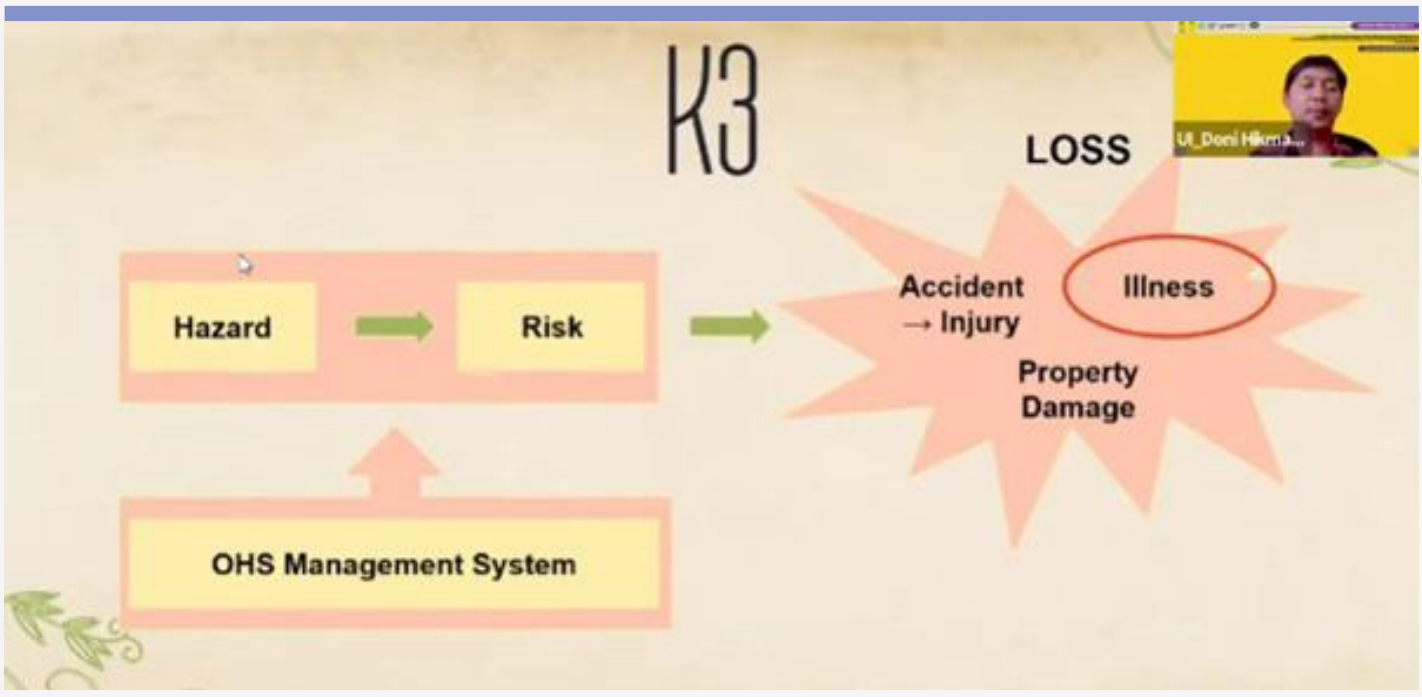

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Indonesia (UI) dan didukung oleh Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI (Ditkesjaor Kemenkes RI) mengadakan seminar *online* bertajuk 'Program Kesehatan Kerja dan Olahraga di Kawasan Industri Jababeka'. Seminar ini diselenggarakan pada Selasa, 10 Agustus 2021 melalui video telekonferensi.

Membuka seminar kali ini, Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M. Sc. menyambut positif program kesehatan kerja dan olahraga yang dirancang oleh berbagai pihak. "Jika melihat dari prinsip pentahelix, perancangan program di kawasan industri Jababeka ini merupakan bentuk kerja sama dari pihak akademisi, pemerintah, dan juga bisnis dengan melibatkan komunitas dan media dalam satu lingkup yang komprehensif. Program ini ke depannya tak hanya dapat diterapkan di kawasan industri Jababeka, namun bisa direplikasi di kawasan industri lainnya," tutur Prof. Sabarinah.

Direktur Kesehatan Kerja dan Olahraga, Kemenkes RI, dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M. Kes. mendukung penuh kolaborasi akademis yang dilakukan oleh FKM UI dan FK UI dalam membuat program kesehatan kerja dan olahraga yang dikhususkan di kawasan industri Jababeka. "Pemilihan Jababeka sebagai contoh dari penerapan program karena kawasan industri memiliki pengaruh yang besar yang mana protokol kesehatan dapat diterapkan secara sistematis. Dalam satu kawasan tersebut, terdapat cara yang khas satu sama lain dalam menyikapi kejadian pandemi ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbeda seperti mencanangkan program kesehatan kerja dan olahraga yang tidak hanya untuk kesan normatif saja," ujar dr. Riskiyana.

Membuka sesi diskusi, Dosen Departemen K3 FKM UI, Doni Hikmat Ramdhan, SKM, M.K.K.K., Ph.D., berfokus pada apa saja yang menjadi komponen utama dalam K3, Kesehatan Kerja, dan *Health Risk Assesment*. "Kepentingan akan K3 dilakukan atas dasar tiga hal yang melandasi yaitu *human rights, law,* dan *business,*" terang Doktor Doni.

Lebih lanjut, ketiga kepentingan tersebut bisa tercapai dengan aspek *law* dari pemerintah yang berperan memagari semua hal untuk mencapai tujuan penerapan K3 dari perspektif pekerja, perusahaan, dan pelaku bisnis.

Dosen Departemen K3 FKM UI, Dr. Robiana Modjo, SKM., M. Kes., menegaskan sesuai dengan ketiga hal tersebut, bahwa penting untuk mengetahui bagaimana pola hidup dan pola kerja sehat dapat diterapkan saat bekerja di masa pandemi. "Menghadapi kondisi pandemi saat ini, kita dapat menerapkan pola hidup sehat melalui berbagai kegiatan, yaitu makan dengan gizi seimbang, olahraga rutin, cuci tangan dengan sabun, mengenakan masker dua lapis, istirahat cukup, dan kegiatan lainnya," ujar Doktor Robiana.

Secara khusus, Doktor Robiana juga menjelaskan bahwa pentingnya penerapan pola kerja sehat pada saat bekerja dari kantor atau *work from office* baik saat sebelum bekerja maupun setelah pulang bekerja. Pola kerja sehat tersebut dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melakukan *self assesment,* menggunakan masker, dan mematuhi protokol kesehatan baik di perjalanan, saat bekerja, dan pulang bekerja.

Guru Besar FKM UI, Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.Ok. menjelaskan bagaimana program kesehatan kerja dan olahraga bisa diterapkan di kawasan industri, khususnya di Jababeka. "Pengembangan program kesehatan kerja dan olahraga dapat dikembangkan dengan siklus RAPKPIEK yang terdiri dari rekognisi *hazard*, analisis kebutuhan, perencanaan program, komunikasi, persiapan, implementasi, evaluasi, dan kontinuitas," ujar Prof. Meily.

Tak ketinggalan, Prof. Meily juga menjelaskan bahwa yang menjadi landasan dari pengembangan program kesehatan kerja adalah asas etika program kesehatan kerja itu sendiri, yaitu Asas Primafasia, Asas 5A (*Acceptable, Affordable, Applicable, Accessible,* dan *Accountable*), Asas keseimbangan, dan Asas Partisipatif.

Tak hanya kalangan akademisi dan peneliti dari FKM UI, turut hadir para narasumber dari FK UI yang juga merupakan kolaborator dari pengembangan program kesehatan kerja dan olahraga di kawasan industri Jababeka ini. Adapun yang hadir adalah Dr. dr. Nani Cahyani Sudarsono, Sp.KO, Ketua Klaster *Center for Sports and Exercise Studies* IMERI FK UI, dr. Nuri Purwito Adi, M.Sc., M.K.K.K, Sp.Ok., Ketua Program Studi PPDS Kedokteran Okupasi FK UI, dan R. Giri Wurjandaru, SKM., M.Kes., Kepala Sub Direktorat Kesehatan Olahraga Kemenkes RI.

Pada seminar kali ini juga turut dihadiri oleh Ketua Departemen K3 FKM UI, Indri Hapsari Susilowati, SKM, M.K.K.K., Ph.D, Manajer Kerjasama dan Hubungan Alumni FKM UI, Dr. Besral, SKM, M.Sc. serta Dr. dr. Herqutanto, MPH, MARS, Staf Departemen IKK FK UI dan Dekan FK Unhan sebagai moderator sesi diskusi.

Seminar *online* kali ini juga menjadi momen *launching* program Kesehatan Kerja dan Olahraga di Kawasan Industri Jababeka. Harapannya, lewat seminar kali ini, para sivitas akademika, pelaku bisnis, dan masyarakat umum dapat menjalankan dan mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana pelaksanaan program kesehatan kerja dan olahraga sebagai hal yang penting saat beraktivitas dan bekerja di masa pandemi saat ini. (MFH)

Rapat Penetapan Kelulusan Mahasiswa Semester Genap FKM UI TA 2020/2021 Secara Virtual

Kamis, 11 Agustus 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan rapat penetapan kelulusan mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 secara daring. Rapat penetapan kelulusan dihadiri Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc.; Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahawasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; para Manajer, para Ketua dan Sekretaris Departemen, para Ketua dan Sekretaris dari 10 Program Studi dari berbagai jenjang, para Staf Sekretariat Program Studi dan Koordinator Unit terkait di FKM UI.

Rapat dibuka oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. yang dalam sambutannya mengapresiasi semua pihak yang telah dengan sungguh-sungguh mempersiapkan data-data, mendorong serta memfasilitasi para mahasiswa dalam mengumpulkan persyaratan kelulusan hingga melampaui jam kerja normal.

Berdasarkan data yang dipresentasikan oleh Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Robiana Modjo, SKM, M.Kes., rapat kelulusan kali ini menetapkan jumlah mahasiswa yang dinyatakan memenuhi syarat kelulusan sejumlah 465 mahasiswa. Jumlah tersebut terdiri dari 131 mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat (kelas Reguler dan Ekstensi), 48 mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi, 36 mahasiswa Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 33 mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan. Sementara untuk Program Pascasarjana ditetapkan kelulusan 90 mahasiswa dari dari Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, 34 dari Program Studi Magister Epidemiologi, 43 mahasiswa Program Studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit dan 38 mahasiswa Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Program Doktor meluluskan 9 mahasiswa dari Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat dan 3 dari Program Studi Doktor Epidemiologi.

Kondisi pandemi memengaruhi jumlah mahasiswa yang dapat mengikuti dan memenuhi persyaratan kelulusan karena tidak sedikit dari para mahasiswa dan staf pengajar yang sempat terkonfirmasi positif COVID-19. Kondisi tersebut mengakibatkan tertundanya beberapa hal seperti penelitian/pengumpulan data, tertundanya jadwal ujian akhir dan seterusnya. Namun demikian, FKM UI berusaha memaksimalkan upaya guna mendorong jumlah kelulusan tepat waktu. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan, Dr. Asih Setiarini dalam penutupnya yang mengingatkan pentingnya mendorong kelulusan tepat waktu sebagai salah satu kriteria penilaian pada akreditasi. (Sch)

Sambut Mahasiswa Baru, FKM UI Laksanakan PSAF Program Pascasarjana Tahun Akademik 2021/2022 secara Virtual

Pada tanggal 20-22 Agustus 2021, dilaksanakan Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) mahasiswa baru Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) dengan membawa tema "Pascasarjana FKM UI Berjuang Memberi Kontribusi menuju Indonesia Sehat". Melihat kondisi pandemi COVID-19 yang belum usai maka penyelenggaraan PSAF tahun ini masih dilakukan secara daring melalui *platform online Zoom*.

PSAF dibuka oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc. "Kejujuran adalah satu hal yang sangat penting dengan satu kata yang membawa kepada sejuta kebaikan. UI memiliki 9 nilai yaitu kejujuran, keadilan, keterpercayaan, kemartabatan, tanggung jawab dan akuntabilitas, kebersamaan, keterbukaan, kebebasan akademik, dan kepatuhan pada aturan serta Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saya berharap diakhir studi nanti Bapak/ Ibu lebih bijak dan mempertimbangkan banyak faktor, berkata benar namun dengan cara yang santun dan arif sesuai dengan nilai-nilai UI," tutur Pj. Dekan FKM UI.

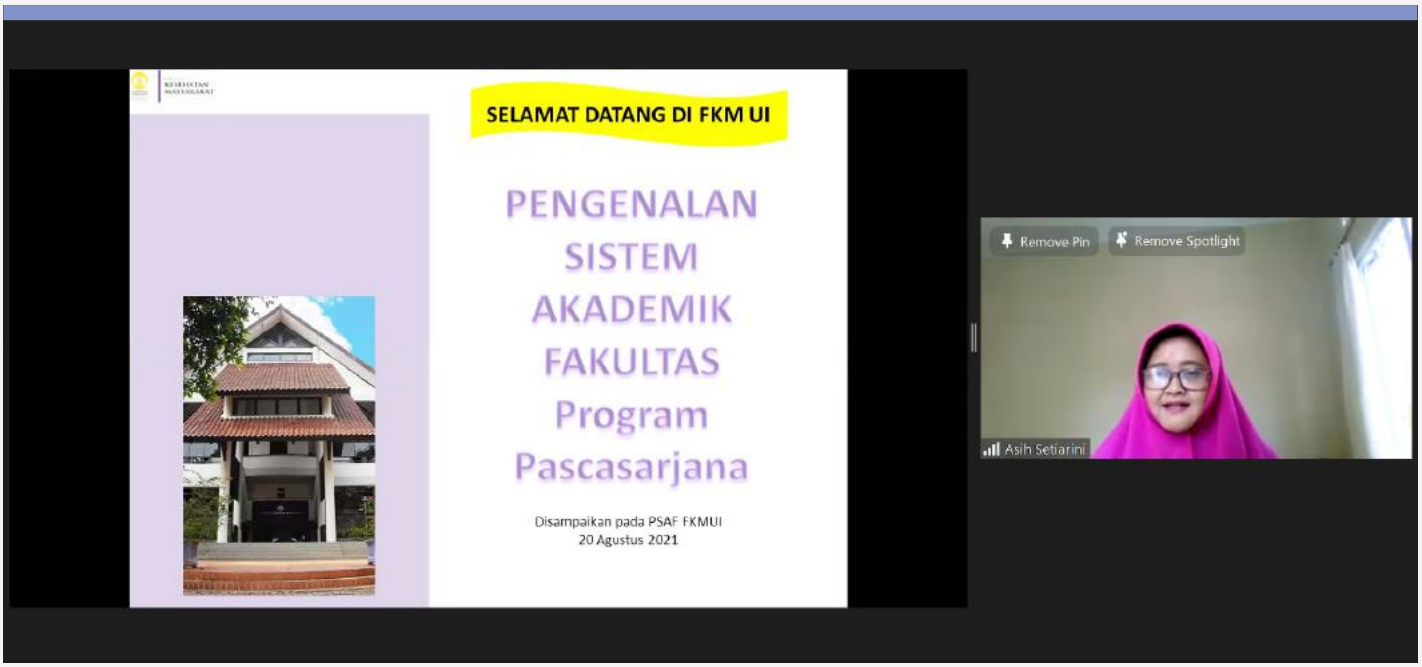

Rangkaian PSAF Pascasarjana FKM UI hari pertama terdiri dari penyampaian beberapa materi seperti pengenalan pembelajaran berbasis riset oleh Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan, mekanisme perkuliahan daring (pengenalan aplikasi EMaS, *Ms. Teams, Zoom* dan *platform* lainnya serta pengenalan SSO, SIAK-NG, SCELE, dan EDOM) oleh Eddy Afriansyah, S.Kom., M.Si selaku Koordinator Sub-Unit Teknologi Informasi, dan materi Kesehatan Mental oleh Ika Malika, M.Psi dari Klinik Makara UI.

Pada hari kedua, dilaksanakan Sosialisasi Sistem Akademik dan Tugas Akhir Mahasiswa oleh Dr. Robiana Modjo, SKM., M.Kes selaku Manajer Pendidikan; Sosialisasi Publikasi Jurnal di Lingkungan FKM UI oleh Prof. Dr. Dra. Dewi Susanna, M.S selaku Ketua Komisi Pengembangan Jurnal FKM; Materi "Bagaimana Bentuk Nyata Alumni FKM UI Untuk Menuju Indonesia Sehat?" oleh Drg. Usman Sumantri, MKM selaku Kepala Badan PPSDM Kementerian Kesehatan dan Ketua ILUNI FKM UI; serta Mekanisme Penelusuran Literatur Ilmiah oleh Fikri Wijaya, S.Sos selaku Koordinator Pusat Informasi Kesehatan Masyarakat.

Pada hari ketiga, dilaksanakan Sosialisasi Kemahasiswaan oleh Dr. drs. Tris Eryando, M.A selaku Manajer Kemahasiswaan dan Sosialisasi Riset dan Pengabdian Masyarakat oleh Doni Hikmat Ramdhan, SKM., M.K.K.K., Ph.D, selaku Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat.

Melalui PSAF ini diharapkan mahasiswa mendapatkan gambaran lengkap tentang sistem akademik, perkuliahan dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan baik di lingkungan UI dan lebih khusus lagi di lingkungan kampus FKM. Mahasiswa juga dibekali materi mengenai ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, menjalin hubungan yang kuat antar sesama mahasiswa program pascasarjana FKM UI tahun 2021 serta membangun solidaritas dan kekeluargaan dengan seluruh sivitas akademika FKM UI. (YOL)

FKM UI Umumkan Pemenang Lomba Karya Lagu Mars dan Hymne FKM UI

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Lomba Cipta Lagu Mars dan Hymne FKM UI tahun 2021. Lomba dibuka untuk sivitas akademika UI, alumni serta Warga Negara Indonesia. Tahap awal lomba dimulai sejak 20 Mei 2021 dengan penerimaan karya, 1 hingga 15 Agustus 2021 seleksi dan penilaian lagu, 16 Agustus 2021 rapat penentuan pemenang. 18 Agustus 2021 Lomba Lagu Mars dan Hymne FKM UI telah sampai pada tahap akhir dan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 diselenggarakan Pengumuman pemenang melalui *platform online zoom* yang dihadiri oleh Dekan, para Wakil Dekan, dewan juri serta sivitas akademika FKM UI.

Pertama, disampaikan laporan oleh Ketua Panitia Lomba. Dalam laporannya, disampaikan terkait tujuan, kriteria dan ketentuan lagu, karya peserta dimana diperoleh 30 karya Hymne FKM UI dan 27 karya MARS FKM UI.

Dalam laporannya Ketua Panitia Lomba sekaligus Ketua Departemen K3 FKM UI, Indri Hapsari Susilowati, SKM, M.K.K.K., Ph.D menyampaikan bahwa ketentuan lagu Mars dan Hymne FKM UI yaitu bertemakan semangat FKM UI berintegritas dengan internalisasi motto UI: veritas (Kebenaran), probitas (Kejujuran), dan yustisia (Keadilan), lagu menggambarkan motto FKM UI: *Building Healthy Life for Brighter Future*, menggambarkan visi FKM UI, yaitu mendukung pencapaian Visi UI dengan menjadikan FKM

UI pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan pendidikan kesehatan masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan profesi kesehatan masyarakat dan gerak pembangunan kesehatan di Indonesia dan Asia serta lagu menggambarkan 9 nilai UI, yaitu kejujuran, keadilan, keterpercayaan, kemartabatan, tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kebebasan akademik, dan kepatuhan pada peraturan.

"Tujuan kegiatan ini yaitu didapatkannya lagu Mars dan Hymne FKM UI Tahun 2021, sebagai wadah sivitas akademika UI dan masyarakat secara umum untuk menyalurkan kemampuan seni musik dalam pembuatan Lagu Mars dan Hymne FKM UI. Selain itu, sebagai upaya meningkatkan semangat, kebanggaan, kecintaan akan FKM UI juga untuk mendukung FKM UI dalam pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)," tutur Indri.

Selanjutnya, Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M. Sc. menyampaikan sambutan sekaligus mengucapkan terimakasih kepada tim juri, pendukung pelaksanaan lomba, panitia lomba serta peserta lomba yang sudah berpartisipasi dalam lomba ini. Pj. Dekan FKM UI juga menyampaikan rasa bangganya karena Lomba Mars dan Hymne FKM UI mendapatkan sambutan yang luar biasa dari para komposer dan pencipta lagu.

Seleksi Mars dan Hymne FKM UI dilakukan oleh 7 dewan juri yang berasal dari musisi dan komposer terkenal di Indonesia serta Guru Besar FKM UI dan FH UI yaitu Prof. Dr. Agus Sardjono, S.H., M.H.; Aning Katamsi; Dwiki Dharmawan Sastrawidjaja; Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc.; Dr. Dra. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S, dan Prof. Dr. dr. Sudijanto Kamso, SKM.

Adapun pemenang Lomba Karya Lagu Mars FKM UI adalah Drs. Murianto Babay, M.M. dan pemenang Lomba Karya Lagu Hymne FKM UI adalah Langen Paran Dumadi, S.Pd. Sebagai bentuk apresiasi kepada kedua pemenang diberikan hadiah berupa sertifikat dan trophy dari Dekan FKM UI beserta uang masing-masing 20 juta rupiah.(YOL)

FKM UI Laksanakan Audit Mutu Internal PAF Tahun 2021 secara Virtual

> ❝ Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan persiapan PAF FKM UI dalam menghadapi *Surveillans Audit* ISO 9001:2015 pada bulan Oktober dari DQS Certification Indonesia. ❞

Pusat Administrasi Fakultas (PAF) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menjalankan agenda tahunan pemeliharaan pemberlakuan manajemen mutu ISO 9001:2015 dengan melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI). Pelaksanaan Audit Mutu Internal ini berlangsung pada Rabu, 25 Agustus 2021, secara daring di bawah koordinasi Unit Penjaminan Mutu FKM UI dibawah pimpinan Dr. Tri Krianto dan diikuti oleh seluruh unit kerja dibawah manajemen Dekanat FKM UI. Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. dalam sambutannya pada acara *opening meeting* AMI menyampaikan bahwa semua keluarga besar dan sivitas akademika FKM UI selayaknya bersyukur karena senantiasa dianugerahi kesehatan dan kebersamaan di situasi pandemi yang belum sepenuhnya tertanggulangi. Lebih lanjut tentang AMI, Prof. Sabarinah menyampaikan bahwa "Audit Mutu Internal memberi kesempatan kepada PAF untuk saling memberi masukan, menelaah, mengkaji pelayanan agar terjaga kesesuaiannya dengan standar yang pernah kita tetapkan bersama-sama. Seluruh kegiatan pelayanan PAF mengacu pada standar dan memiliki target dan indikator yang jelas. Mutu layanan akan terwujud saat kita semua mengacu pada standar yang telah ditetapkan". Pembukaan dihadiri oleh seluruh unsur pimpinan, para manajer, para koordinator dan staf kependidikan yang menjadi auditor internal serta para *auditee*.

Sedikit berbeda dengan AMI di tahun- tahun sebelumnya, AMI kali ini tidak menguji seluruh pelaksanaan POB, namun dilakukan dengan metode *sampling* terhadap beberapa POB unit kerja. Pemilihan sampel diambil dengan mempertimbangkan pelaksanaan POB yang paling banyak berhadapan dengan pelanggan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menyelaraskan AMI dengan tujuan FKM UI yang tengah mengikuti pembangunan Zona Integritas, dimana Zona Integritas salah satunya berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Pelaksanaan AMI diawali dengan audit pimpinan lalu diikuti dengan audit kepada tiap unit kerja pelaksana POB secara bergantian melalui media telekonferensi *zoom meeting*. Agenda AMI ditutup dengan *closing meeting* pada sore hari yang memaparkan secara singkat hasil dari AMI oleh masing-masing auditor dengan laporan hasil temuannya. Hasil dari AMI ini akan ditindak lanjuti dalam Rapat Tinjauan Manajemen yang menurut rencana diagendakan pada tanggal 8 September 2021. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan persiapan PAF FKM UI dalam menghadapi *Surveillans Audit* ISO 9001:2015 pada bulan Oktober dari DQS Certification Indonesia. (SCh)

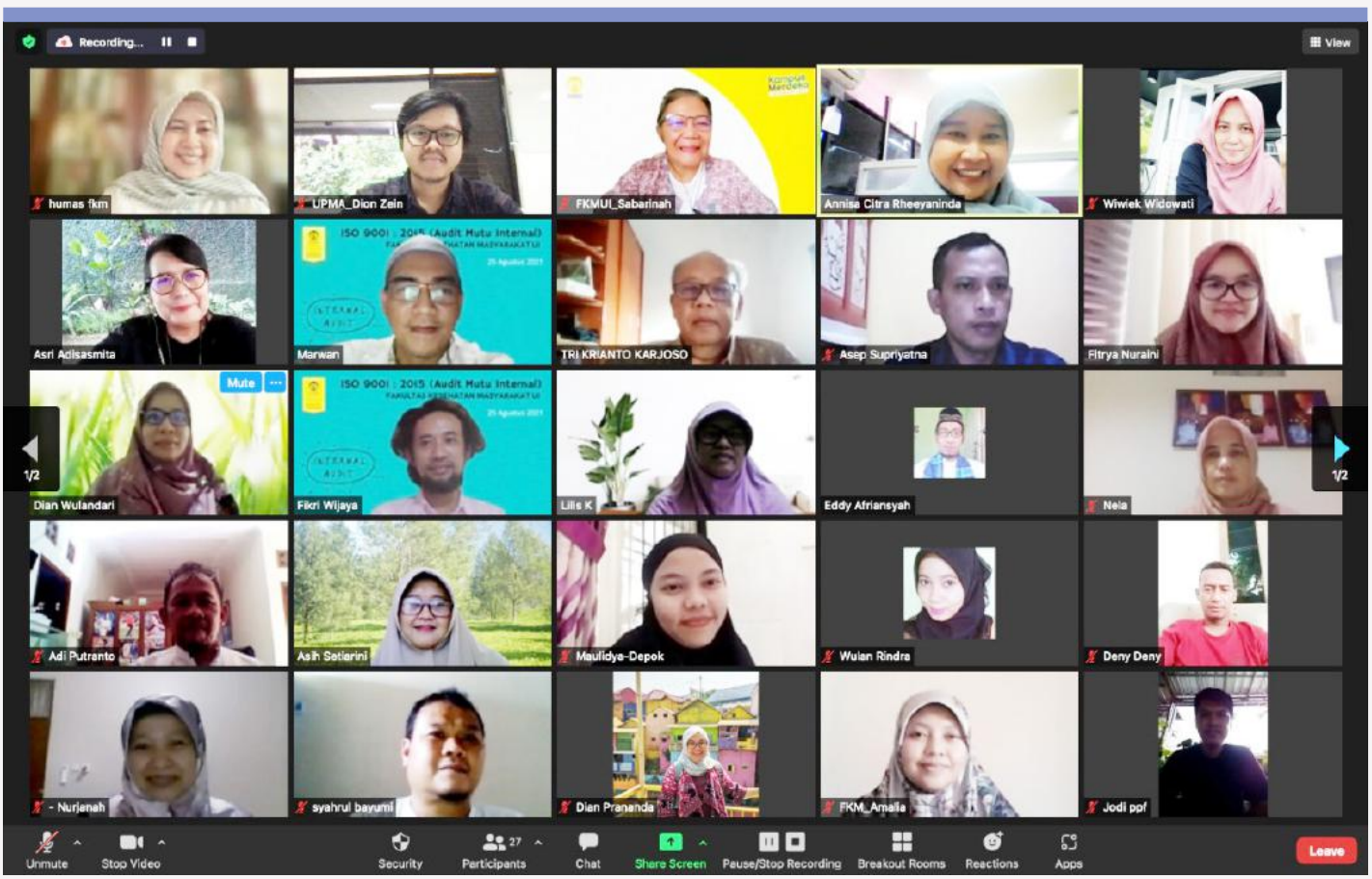

FKM UI Luncurkan Motto Layanan #fkmuiSEHAT

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) tengah berproses pada seleksi pembangunan Zona Integritas oleh KemenPAN-RB. Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada badan publik yang pemimpin dan jajarannya memiliki komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam pencegahan korupsi dan pelayanan publik berkualitas. Pelayanan publik yang berkualitas adalah pelayanan publik yang memiliki ciri pelayanan yang cepat, tepat, murah, aman, dan mudah dijangkau.

FKM UI yang sejak 15 Juni 2020 dicanangkan oleh Universitas Indonesia menjadi fakultas percontohan dalam pembangunan Zona Integritas terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan menuju pelayanan yang melebihi harapan *stakeholder*. Salah satu upaya mewujudkan pelayanan prima adalah kreasi motto layanan #fkmuiSEHAT yang diluncurkan dan diinternalisasikan dalam pelatihan pelayanan prima 26 dan 27 Agustus 2021 kepada seluruh tenaga kependidikan FKM UI.

Motto #fkmuiSEHAT adalah tekad FKM UI untuk memberikan dasar pelayanan yang SEHAT, akronim dari S: Santun melayani sepenuh hati, E: Efektif, efisien dan transparan, H: Humanis, mematuhi prinsip kesetaraan dan keadilan, A: Aktif melayani dan memberikan solusi, T: Tanggap merespon keluhan.

Peluncuruan motto layanan FKM UI diresmikan oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum, Prof. dr. Asri C. Adisasmita, MPH, M.Phil., Ph.D. Pada peluncuran ini, Prof. Asri menguraikan latar belakang dan perjalanan terbentuknya motto layanan yang tentu saja mengacu pada peta proses bisnis fakultas, memerhatikan kebutuhan dan hak *stakeholder*, penerapan strategi pelayanan dan internalisasi motto layanan kepada pemberi layanan.

Motto ini diharapkan dapat terinternalisasi menjadi seperangkat nilai-nilai yang melekat dalam diri setiap pemberi layanan di lingkungan FKM UI sehingga terwujud pelayanan prima. (ScH)

Menuju Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi, FKM UI Selenggarakan Pelatihan Pelayanan Prima Bagi Seluruh Tenaga Kependidikan

Menuju pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi FKM UI menyelenggarakan pelatihan Pelayanan Prima bagi seluruh staf kependidikan dengan tema "Wujudkan Pelayanan Prima Menuju FKM Berintegritas". Pelatihan berlangsung pada 26 dan 27 Agustus 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 102 tenaga kependidikan. Pelatihan berlangsung secara virtual dengan media telekonferensi *zoom meeting*. Kegiatan pelatihan terbagi dalam 2 kegiatan utama yaitu pembekalan dan peluncuran motto layanan FKM UI, #fkmuiSEHAT dan internalisasi serta praktek pelayanan prima.

Hadir dalam agenda hari pertama pelatihan prima adalah Pj. Dekan FKM UI, Direktur SDM UI, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum FKM UI, Kepala Pusdiklat Kemendikbud, para Ketua Departemen dan Ketua Program Studi FKM UI, dan tim narasumber dari Program Vokasi UI.

Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dalam sambutan pembukaannya menyampaikan, "Inti pelayanan prima sebetulnya adalah berbuat baik untuk orang lain dan untuk kemaslahatan banyak orang. Semestinya menjadi sebuah landasan yang inheren menjadi nilai kita, tidak terbatas pada kondisi karena kita tengah mengikuti pembangunan Zona Integritas. Namun memang, pelayanan prima akan banyak dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya dan juga atmosfer kerja. Sehingga penting untuk dilakukan *refreshing* pada waktu-waktu yang diperlukan."

Untuk memperkaya dan memberikan *sharing best practice* dari pihak di luar UI, Dra. Sustyaningsih, M.Pd., dari Pusdiklat Kemendikbudristek membagikan pengalaman pusdiklat dalam membangun budaya

pelayanan prima dalam pembangunan Zona Integritas. Membawakan topik "Pentingnya Pelayanan Prima di Perguruan Tinggi", Dra. Susetyaningsih mengemukakan pentingnya memastikan apakah semua tugas sudah dilaksanakan secara ikhlas dan bahagia oleh pelaksananya dan apakah telah disiapkan panduan yang jelas pada layanan yang tersedia. Tak kalah penting adalah internalisasi maklumat pelayanan kepada seluruh pelaksana. Menurut Susetyawati pada dasarnya hasil penialaian yang baik tidak bisa diantisipasi dengan *setting* pada bagian tertentu, namun penilaian akan dilakukan pada semua lapisan pemberi layanan.

Dalam pelatihan ini pula diluncurkan motto pelayanan FKM UI yaitu #fkmuiSEHAT. Motto #fkmuiSEHAT adalah tekad FKM UI untuk memberikan pelayanan yang SEHAT, akronim dari S: Santun melayani sepenuh hati; E: Efektif, efisien dan transparan, H: Humanis, mematuhi prinsip kesetaraan dan keadilan, A : Aktif melayani dan memberikan solusi; T: Tanggap merespon keluhan. Dalam 2 hari pelatihan ini, diharapkan slogan ini dapat terinternaliasi dengan baik dan menjadi *employer branding* serta semangat baru dalam peningkatan pelayanan di FKM UI.

Pada sesi penutup hari pertama, Direktur SDM UI, Dr. Abdillah Ahsan memberikan wawasan tentang pentingnya membangun dan memegang nilai-nilai dalam pelayanan serta menanamkan dalam diri bahwa bekerja untuk membantu. Universitas Indonesia telah mengembangkan 9 nilai UI yaitu: Kejujuran, Keadilan, Keterpercayaan, Kemartabatan, Tanggung jawab dan Akuntabilitas, Kebersamaan, Keterbukaan, Kebebasan Akademik, dan Kepatuhan pada Aturan. Dr. Abdillah lebih lanjut juga memberikan motivasi tentang pentingnya seseorang untuk selalu menghasilkan progres, dengan apapun kondisi yang dihadapi.

Agenda hari kedua pelatihan diawali dengan *refreshing* konsep layanan prima dalam penerapan 9 nilai UI oleh Kasubdit Perencanaan, Penempatan dan Pengembangan SDM UI, Yasinta Esterina, M.Si. dan paparan Strategi dan implementasi pelayanan prima oleh tim dari Vokasi UI yang terdiri dari Rezi A. Soripada, S.A., M.Si., yang khusus menyampaikan tentang "Paradigma Baru Pelayanan Prima di Era New Normal", Dhinny Anjung Sari, S.E., M.M., yang menyampaikan tentang "Etika Pelayanan Prima", serta Mila Viendyasari, S.Sos., M.Si., CHCM yang menyampaikan materi terkait "Penerapan Pola Pikir Digital dalam Pelayanan Prima". Agenda utama pada hari kedua diisi dengan praktik, diskusi dan simulasi layanan dan komitmen tindak lanjut.

Melalui pelatihan ini, diharapkan seluruh pelaksana pelayanan di FKM UI dapat menghasilkan layanan yang prima pagi pelanggan tentunya dengan melaksanakan motto FKM UI SEHAT.

Seminar *Online* FKM UI Seri 33: Pengenalan Konsep *One Health*

Jumat, 27 Agustus 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bekerjasama dengan *Indonesia One Health University Network* (INDOHUN) menyelenggarakan seminar *online* sekaligus kuliah umum dengan tema "Pengenalan Konsep *One Health*" sebagai pendekatan berkolaborasi lintas sektor dalam penyelesaian masalah kesehatan. Seminar ini juga menjelaskan aplikasi *One Health* secara lintas sektor yaitu sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan. Seminar dilaksanakan secara virtual menggunakan *platform zoom meeting* yang dihadiri oleh sekitar 600 mahasiswa berasal dari program magister maupun mahasiswa dari jenjang pendidikan sarjana, baik program sarjana kelas regular maupun ekstensi.

Seminar online/kuliah umum pengenalan *One Health* ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan *One Health* pada mahasiswa program magister FKM UI, memperkaya pengetahuan mahasiswa sebagai calon petugas kesehatan untuk bekerja lintas sektor dengan pendekatan *One Health*, serta memperkenalkan metode kolaborasi lintas sektor dengan penyampaian pengalaman bekerja dengan pendekatan *One Health* baik dari sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan maupun kesehatan lingkungan.

Acara dibuka dengan sambutan oleh Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI dan dimoderatori oleh Prof. dr. Agus Suwandono, MPH, Dr.PH.

Pada agenda pertama, disampaikan mengenai pengenalan konsep *One Health* dan kompetensi inti *One Health* oleh Prof. Dr. Dra. Ratu Ayu Dewi Sartika, Apt., M.Sc., Guru Besar FKM UI. Dalam paparannya secara garis besar disampaikan mengenai penyakit *zoonosis* termasuk COVID-19, dan *One Health* menjadi pendekatan terbaik dalam mencegah penularan penyakit *zoonosis* ini.

Pada paparan kedua disampaikan materi terkait "Implementasi *One Health* dalam Kegiatan Sektor Kesehatan Manusia" oleh Dr. dr. Ni Nyoman Sri Budayanti, Sp.MK(K) dari FK UNUD. Di akhir paparannya, Doktor Ni Nyoman menyampaikan "Dengan mempelajari dan menerapkan pendekatan *One Health* melalui kolaborasi lintas sektoral akan menghasilkan kesehatan terbaik bagi manusia, hewan dan lingkungan."

Lebih lanjut, pada paparan ketiga disampaikan terkait "Implementasi *One Health* dalam Kegiatan Sektor Kesehatan Hewan" oleh Prof. Dr. drh. Fedik Abdul Rantam dari FKH UNAIR. Secara garis besar disampaikan mengenai *zoonosis* dan prioritas di Indonesia, HAEI dan Konsep *One Health, Coronavirus in Animals, Human and Fish*, serta Implementasi dan Tantangan Pendekatan *One Health*.

Terakhir, pada paparan keempat disampaikan materi terkait "Implementasi *One Health* dalam Kegiatan Sektor Kesehatan Lingkungan" oleh Amanda Katili Niode, Ph.D. dari *The Climate Reality Project Indonesia*. Doktor Amanda menyampaikan bahwa lingkungan menjadi faktor penting dimana kondisi lingkungan memengaruhi faktor-faktor yang membahayakan. Perubahan iklim, perlakuan tanah dan air akan berdampak pada kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Menghadapi permasalahan kesehatan dan pendekatan *One Health* diperlukan juga pertimbangan

data dan pakar lingkungan. Doktor Amanda juga menyampaikan mengenai *individual actions and acts of leadership* serta mengajak komunitas membahas masalah iklim. "Kuncinya adalah *collaborating, communicating, coordinating. Working together is key to one health. One health involves everyone,"* tutur Doktor Amanda.

Dari seminar ini diharapkan FKM UI dapat terus melanjutkan kerjasama dan kolaborasinya dengan INDOHUN, bersama-sama pada periode 2020-2024 meningkatkan kualitas SDM dengan pendekatan *One Health*. Kedepannya mahasiswa juga diharapkan bisa terampil dan betul-betul melaksanakan pendekatan *One Health*, salah satu praktiknya dengan *One Health Student Club*. Masalah kesehatan dipecahkan tidak sendiri-sendiri namun saling bersatu dan menjaga keseimbangan ekosistem. (YOL)

Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) Ekstensi FKM UI Tahun 2021, *Strength in Unity*

Pada tanggal 28-29 Agustus 2021, dilaksanakan Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) bagi mahasiswa baru Program Ekstensi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) dengan membawa tema "*Strength in Unity*". Kegiatan ini merupakan lanjutan dari acara Pra-PSAF yang telah dilaksanakan sebelumnya pada tanggal 22 Agustus 2021. Mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang belum usai, penyelenggaraan PSAF tahun ini masih dilakukan secara daring melalui *platform online Zoom*.

Tujuan kegiatan PSAF ini adalah untuk mengenalkan sistem akademik, budaya dan lingkungan perkuliahan FKM UI pada mahasiswa baru Program Ekstensi FKM UI tahun 2021. Mahasiswa ekstensi merupakan mahasiswa yang telah menempuh pendidikan pada jenjang Diploma-III kemudian melanjutkan ke jenjang S-1. Selain itu, mahasiswa ekstensi memiliki keistimewaan karena memiliki beragam latar belakang profesi, kultur dan lingkungan serta usia. Oleh karena itu, sistem akademik yang diterapkan pada saat program Diploma-III tentunya berbeda dengan sistem akademik pada jenjang pendidikan lainnya.

Dibuka oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., rangkaian PSAF Program Ekstensi FKM UI hari pertama secara garis besar terdiri dari Sosialisasi Kampus Merdeka dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Pengenalan Sistem Akademik oleh Amalia Kuswarjanti, S.K.M selaku Koordinator Administrasi Pendidikan, Pengenalan Unit Kemahasiswaan oleh Dr. drs. Tris Eryando, M.A selaku Manajer Kemahasiswaan, Pengenalan Unit Keuangan oleh Dwi Asijati, S.E selaku Koordinator Keuangan, Sosialisasi Website FKM UI oleh Sofiyatul Choiriyah, SE, Koordinator Humas FKM UI, Pengenalan Unit IT oleh Eddy Afriansyah, S.Kom, M.Si., dan materi Penelusuran Literatur oleh Fikri Wijaya, S.Sos selaku Koordinator Pusinfo, dan kegiatan lainnya.

Pada agenda hari kedua PSAF diisi dengan seminar pengembangan karakter yang mengangkat tema "Langkah Inspiratif menjadi Generasi Kesehatan Masyarakat Tangguh" oleh Loveria Sekarrini, SKM, MKM, materi "Kesehatan Mental dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus" oleh Klinik Makara, materi "Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus" oleh FISIP/LBH UI, serta kegiatan pengenalan lingkungan dan fasilitas yang ada di FKM UI.

Penyelenggaraan PSAF ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa baru Program Ekstensi dalam memulai pendidikan di FKM UI dan menumbuhkan rasa persatuan antar mahasiswa. (YOL)

Audit Internal Akademik Program Magister Epidemiologi FKM UI

> Kegiatan AIA ini merupakan salah satu upaya FKM UI dalam rangka menjaga dan menjamin mutu akademik

Jumat, 3 September 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan penutupan Audit Internal Akademik (AIA) Program Magister Epidemiologi. Dihadiri oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc.; Wakil

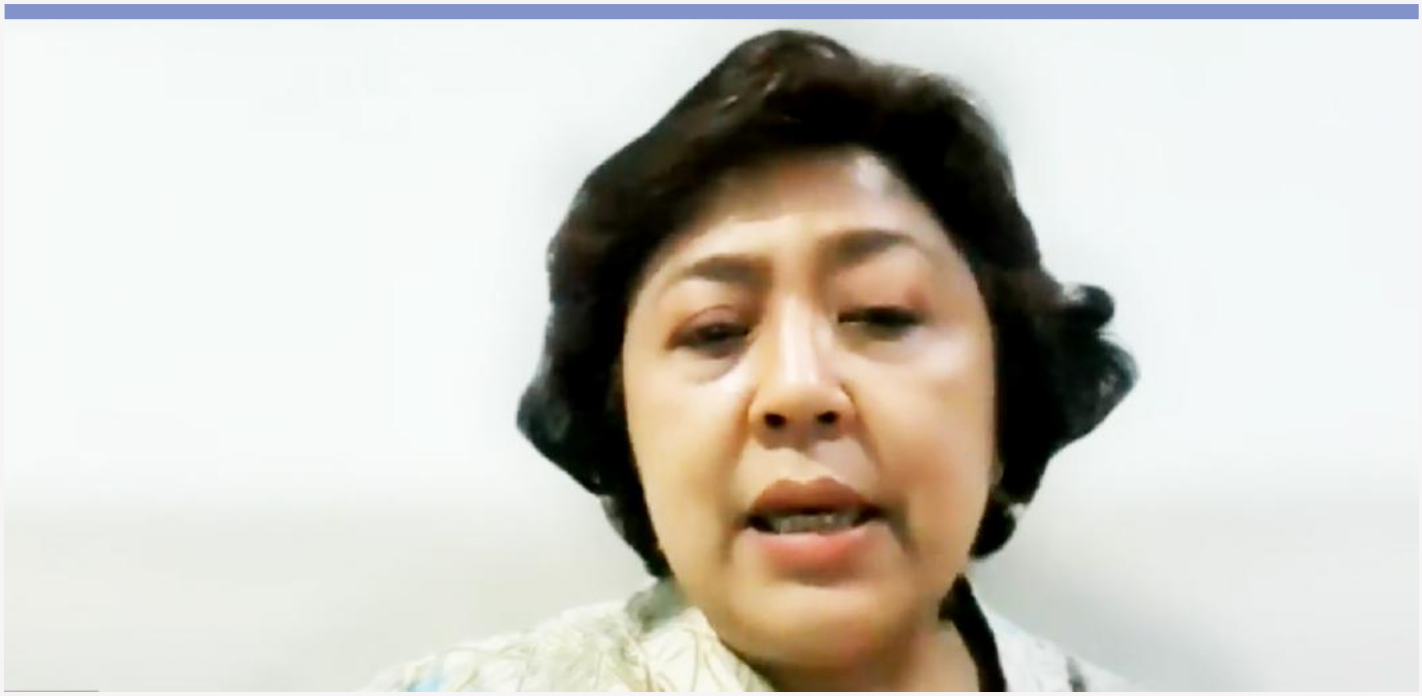

Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Ketua Prodi Magister Epidemiologi, Dr. dr. Helda, M.Kes., Dr. dr. Wresti Indriatmi, Sp.KK(K)., M.Epid; drg. Nina Ariani, Sp.Pros(K).,Ph.D, dan Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, MS, D.Sc., kegiatan ini dilaksanakan melalui *platform online zoom meeting*.

Rangkaian Audit Internal Akademik (AIA) ini sudah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2021. Pada penutupan dipaparkan beberapa hal antara lain kriteria audit, matriks penilaian dan penilaian auditor.

Berdasar pelaksanaan AIA Program Studi Magister Epidemiologi FKM UI ini dihasilkan beberapa ketidaksesuaian (KTS) dan didalamnya berisi deskripsi kondisi pemenuhan kriteria, rekomendasi perbaikan, dan batas waktu penyelesaian rekomendasi dalam jangka waktu yang ditentukan ke depan (rencana tindak lanjut KTS). Masukan lain bagi FKM UI khususnya Program Studi Magister Epidemiologi untuk perbaikan ke depan, adalah masukan terkait dokumentasi, peningkatan *outcome based education*, dan akreditasi LAM-PTKes.

Kegiatan AIA ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh FKM UI dalam rangka menjaga dan menjamin mutu akademik bagi program-program studi di fakultas. (YOL)

Kuliah Umum Kesmas Intermediet bagi Mahasiswa Baru Program Magister

Sabtu, 4 September 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Kuliah Umum Perdana Kesehatan Masyarakat Intermediet untuk mahasiswa baru program studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit (KARS), Epidemiologi, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI Angkatan 2021. Kuliah umum ini diselenggarakan secara daring melalui *platform online zoom meeting*.

Kuliah umum ini menghadirkan 2 narasumber yaitu dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D. dan dr. Adang Bachtiar, MPH, D.Sc. Pada panel 1, dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D., Sekretaris Universitas, Universitas Indonesia yang juga Ketua Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), menyampaikan materi dengan tema "Perkembangan Profesi dan Ilmu Kesehatan Masyarakat". Doktor Agustin menyampaikan terjadinya perubahan praktik atau layanan kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh -salah satunya- revolusi industri 4.0. Disebutkan bahwa Revolusi Industri 4.0 membutuhkan profesional kesehatan masyarakat untuk bisa beradaptasi dan berubah, terutama setelah adanya perubahan masalah kesehatan masyarakat di masa pandemi dan era new normal, *public health* semakin menunjukkan peran penting. "*Primary health care* menjadi hal yang sangat esensial dikembangkan yang barangkali akhir-akhir ini agak *neglected*. Artinya, *public health* dikembangkan tetapi tidak komprehensif, tidak memenuhi ciri atau unsur sebagai sebuah pelayanan kesehatan primer. Ini menjadi tugas atau pekerjaan rumah bagi orang-orang yang bergerak di bidang *public health* apapun keahliannya untuk mengembangkan pelayanan kesehatan primer," ujar Doktor Agustin. Selain itu, Doktor Agustin juga menyampaikan garis besar kompetensi kesmas yang dibutuhkan dan *public health ethics*.

Selanjutnya, pada panel 2, dr. Adang Bachtiar, MPH, D.Sc., Staf Pengajar FKM UI yang juga Ketua Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI), menyampaikan materi berjudul "*Intermediate Public Health: from Public Health Science to Policy Changes*". Secara garis besar poin yang disampaikan Doktor Adang adalah mengenai peta jalan

mahasiswa *Intermediet Public Health (IPH)* dan *strategic path* untuk *Public Health leaders*. Dalam materinya, dijelaskan mengenai *disruptive for leaders* di era pandemi/endemi/ hiperendemi, 5 manfaat ilmu terelaborasi di IPH dan 5 bahaya dalam mengejar ilmu. "Pada situasi sekarang, mahasiswa sambil bersekolah tidak sekadar mencari ilmu, namun mencari pokok masalah, sebab, serta dampak masalah kesehatan kemudian mengembangkan solusi-solusi yang ada bersama kami dan *positioning yourself in the future as leader,*" ujar Doktor Adang.

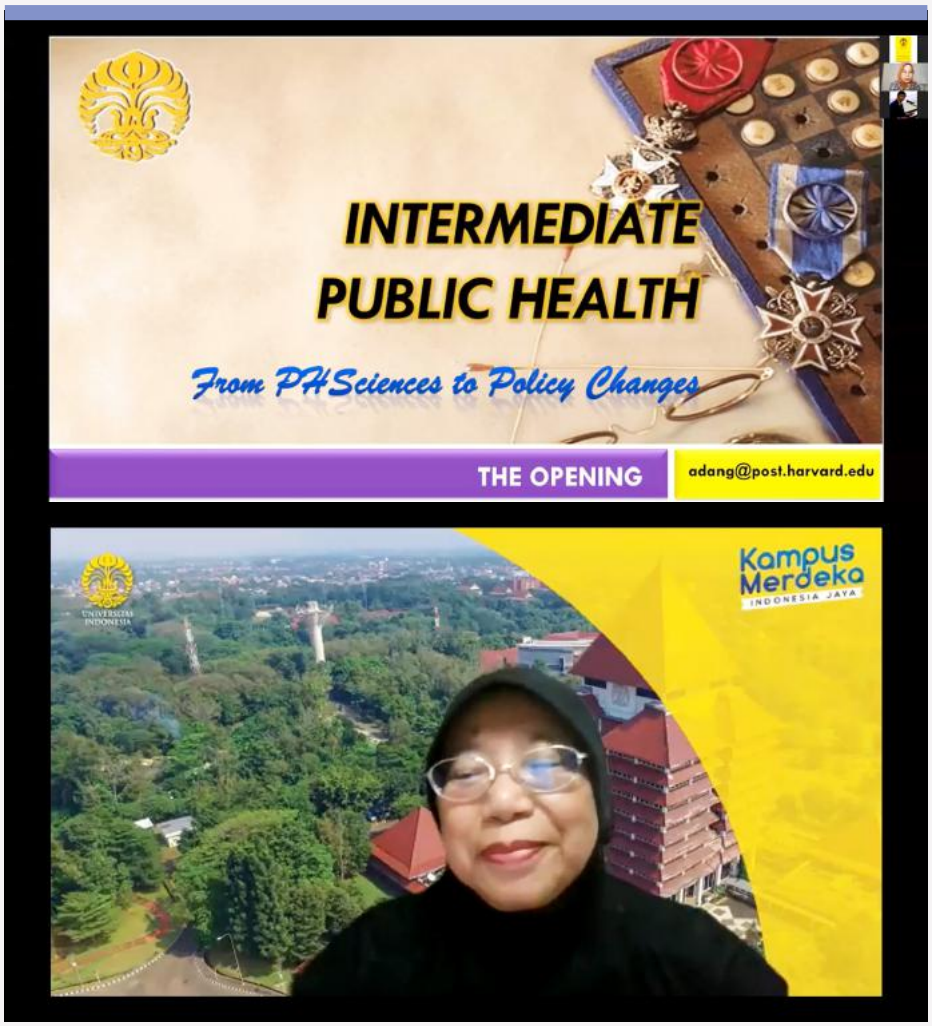

Selanjutnya, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI menyampaikan penutup dan keinginan agar lulusan FKM UI menjadi manusia tangguh, bekerja keras, dan tidak kenal mengeluh. Doktor Asih juga berpesan bagi mahasiswa untuk menikmati mata kuliah yang didesain tidak hanya untuk belajar di kelas tetapi juga agar bermanfaat untuk lingkungan dan umat.

Kuliah umum yang diikuti oleh lebih dari 240 mahasiswa ini diharapkan tidak sekadar memberikan pembelajaran tetapi juga memberikan peluang untuk berkontribusi bagi permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia sehingga lulusan FKM UI nanti menjadi salah satu *top future leaders*. (YOL)

Menuju ZI Wilayah Bebas dari Korupsi 2021, FKM UI Menerima Visitasi Pendampingan oleh Pusdiklat Kemendikbudristek

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali mengikuti seleksi pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) tahun 2021. Saat ini, FKM UI telah memasuki proses pendampingan oleh Kemendikbudristek. Visitasi pendampingan terselenggara berdasarkan keputusan Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek Nomor 7/P/2021 tentang pendampingan pembangunan ZI-WBK/WBBM Unit Kerja di Kemendikbudristek. Pada tahap ini FKM UI didampingi oleh Tim Zona Integritas Pusdiklat Kemendikbudristek yang sudah memperoleh predikat ZI-WBK pada tahun 2020. Sebelumnya, pendampingan oleh Pusdiklat telah berlangsung dalam beberapa kesempatan secara daring. Pada tanggal 14 September 2021 visitasi pendampingan dilaksanakan secara luring dengan tujuan Pusdiklat Kemendikbudristek dapat melihat secara langsung kesiapan FKM UI dalam menghadapi penilaian Zona Integritas dari KemenPAN-RB. Pendampingan berlangsung di Ruang Promosi Doktor FKM UI dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan pembatasan jumlah peserta tidak lebih dari 30 orang.

Hingga sampai pada tahap pendampingan ini, FKM UI telah melewati berbagai tahap dalam pembangunan Zona Integritas mulai dari persiapan dokumen, pengisian dan verifikasi LKE (Lembar Kerja Evaluasi), mengikuti pelaksanaan Survei Pelayanan Publik dan Pencegahan Anti Korupsi yang dilaksanakan oleh Tim Penilai Internal hingga akhirnya dinyatakan lolos bersama 163 satuan kerja dibawah Kemendikbud. FKM UI saat ini tengah berproses untuk menjalani survei eksternal dan visitasi di bulan Oktober oleh tim KemenPAN-RB.

Dalam sambutan penerimaan visitasi pendampingan, Ketua Gugus Tugas ZI yang juga Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc, memaparkan persiapan yang telah dan tengah dilakukan guna memantapkan FKM UI pada tahap survei dan visitasi/penilaian oleh KemenPAN-RB. "FKM UI mempelajari dengan seksama *feedback* yang didapatkan dari hasil penilaian KemenPAN-RB pada keikutsertaan FKM UI di pembangunan ZI tahun lalu. Sangat berharga dan *feedback* tersebut menjadi dasar dan panduan untuk FKM UI memulai

> Persiapan dan dokumentasi yang luar biasa baik, penting untuk dikemas dalam *package* yang menarik dan mengajak partisipasi lebih banyak pihak untuk turut memberikan penilaian. Selain itu, menjaga kondisi dan kenyamanan para pelaksana layanan juga salah satu faktor yang sangat penting. Perlu dijaga interaksi yang humanis antar seluruh anggota unit kerja yang dicontohkan oleh pemimpin unit kerja

kembali persiapan pada keikutsertaan tahun ini. Internalisasi kepada pelaksana layanan terus dilakukan dan tentu saja berbagai inovasi layanan untuk *stakeholder* terus dikembangkan," terang Prof. Sabarinah.

FKM UI telah mengembangkan berbagai inovasi pada 6 area pengungkit yaitu: 1). Area Manajemen Perubahan 2). Area Penataan Tata Laksana, 3). Penataan Sistem Manajemen SDM, 4). Penguatan Pengawasan, 5). Penguatan Akuntabilitas 6). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Inovasi-inovasi tersebut adalah Buku Saku Nilai UI untuk Staf Kependidikan, Mahasiswa dan Dosen, Aplikasi MonaliZI (Monitoring Evaluasi Zona Integritas), ULF (Unit Layanan Fakultas), Moto layanan #fkmuiSEHAT, E-Buku Saku Layanan, Aplikasi *E-Komplain*, Aplikasi Si Mojang (Sistem Informasi Monitoring Jabatan Fungsional), Tendikasi (Tenaga Kependidikan Berdedikasi), Aplikasi SISKA (Sistem Informasi Kinerja), Aplikasi SIDU (Sistem Informasi Dokumentasi Ujian), Aplikasi PERMISA (Permintaan Surat Mahasiswa) dan terakhir adalah Cipta Hymne dan Mars FKM UI 2021 yang memasukkan kekuatan nilai-nilai integritas dalam liriknya.

Hadir sebagai pendamping dari Kemendikbudristek, Kwarta Adimphrana, S.I.Kom yang memberikan berbagai umpan balik atas kemajuan persiapan yang telah di hasilkan FKM UI. Masukan dan berbagi informasi praktik baik dari Pusdiklat Kemendikbudristek juga disampaikan Kwarta berdasar pengalaman Pusdiklat Kemendikbudristek yang telah mendapat predikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi pada tahun 2020. "Persiapan dan dokumentasi yang luar biasa baik, penting untuk dikemas dalam *package* yang menarik dan mengajak partisipasi lebih banyak pihak untuk turut memberikan penilaian. Selain itu, menjaga kondisi dan kenyamanan para pelaksana layanan juga salah satu faktor yang sangat penting. Perlu dijaga interaksi yang humanis antar seluruh anggota unit kerja yang dicontohkan oleh pemimpin unit kerja," demikian disarankan Kwarta Adimphrana.

Selain itu Kwarta Adimphrana mengingatkan untuk memperbesar porsi penjelasan dan bukti-bukti pada upaya penanggulangan korupsi dan anti gratifikasi dalam pesan-pesan yang diberikan dilingkungan penyelenggara layanan dan komitmen kepada *stakeholder*. Penting juga untuk mengenali potensi *fraud*

yang dapat terjadi di lingkungan perguruan tinggi.

Selain dihadiri oleh Ketua Pelaksana Gugus Tugas ZI, pendampingan juga dihadiri oleh Wakil Ketua 2 Gugus Tugas ZI/Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum FKM UI, Prof. dr. Asri C. Adisasmita, MPH, M.Phil, Ph.D., Wakil Ketua 3 Gugus Tugas ZI/ Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Koordinator ZI FKM UI, Nelasari, MKM, para agen perubahan dan para koordinator dan anggota tim tiap area pengungkit.(ScH)

Angkat Sumpah dan Pelepasan Virtual Wisudawan Program Sarjana Semester Genap TA 2020/2021

Rabu, 15 September 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia menyelenggarakan acara angkat sumpah dan pelepasan wisudawan program sarjana secara virtual. Angkat sumpah dan pelepasan wisudawan secara virtual ini merupakan yang kedua kali dilaksanakan oleh FKM UI setelah pada tahun sebelumnya kegiatan dilaksanakan dengan format yang sama. Pandemi COVID-19 membuat acara angkat sumpah dan pelepasan harus dilaksanakan dengan cara yang istimewa dan pemilihan lokasi yang mengedepankan persyaratan protokol kesehatan, yaitu di area yang cukup terbuka, di Lobby Gedung A FKM UI.

Pelepasan wisudawan di fakultas ini diikuti oleh 188 lulusan dari 4 Program Studi yaitu Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan dan Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Angkat sumpah dan pengukuhan profesi kesehatan masyarakat ini dipimpin oleh perwakilan organisasi profesi yaitu IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) diwakili oleh Baequni, SKM, M.Kes, Ph.D, HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) diwakili oleh Prof. Dr. H. Arif Sumantri, SKM, M.Kes., PERSAGI (Persatuan Ahli Gizi) diwakili oleh Pudjo Hartono, MPS., dan PAKKI (Persatuan Ahli Kesehatan Kerja Indonesia) diwakili oleh Dr. Robiana Modjo, SKM, M.Kes., serta disaksikan oleh para pemuka agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

Pada pidato sambutannya, Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., menekankan akan pentingnya kontribusi lulusan FKM UI bagi peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia. "FKM UI sudah berusia 56 tahun dan telah melahirkan sarjana dalam jumlah yang cukup signifikan yang kita berharap berkontribusi mendorong pembangunan kesehatan masyarakat agar status kesehatan masyarakat Indonesia meningkat," tutur Prof. Sabrinah. Dekan FKM UI ini juga berpesan agar lulusan sarjana FKM UI ini berkontribusi dengan berbekal kejujuran selaras dengan prinsip Zona Integritas di FKM UI.

Pada acara pelepasan wisudawan FKM UI kali ini juga ada satu agenda khusus yang dilaksanakan yaitu pemberian penghargaan dan trophy kepada para pemenang Lomba

Cipta Karya Lagu Mars dan Hymne FKM UI tahun 2021. Hadir Drs. Muryanto Babay, sebagai pemenang Lomba Cipta Karya Lagu Mars FKM UI dan Langen Paran Dumadi, S.Pd. sebagai pemenang Lomba Cipta Karya Lagu Hymne FKM UI. Hadiah secara simbolis, sertifikat dan trophy diserahkan kepada para pemenang oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. Lagu Mars dan Hymne FKM UI yang terbaru ini juga diperdengarkan secara resmi pertama kali pada acara pelepasan wisudawan kali ini.

Pada Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 ini Program Sarjana FKM UI menghasilkan 181 wisudawan dengan predikat *cumlaude*, dengan IPK tertinggi diraih oleh Nabilah Alifia Firdauzi, S.Gz dari Program Studi Sarjana Gizi dengan IPK 3,87. Selamat kepada para wisudawan, teruslah menjadi permata hati FKM UI dengan menjaga nama baik sebagai alumni FKM UI. (wrk)

FKM UI Gelar Pelepasan dan Wisuda Virtual Program Pascasarjana Semester Genap TA 2020/2021

Pada Kamis, 16 September 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia menyelenggarakan Pelepasan dan Wisuda Virtual bagi Wisudawan Program Pascasarjana Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Wisuda virtual diikuti oleh 205 lulusan program Magister dan 15 lulusan Program Doktor. Pelepasan dan wisuda dipimpin oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. dan dihadiri oleh para Wakil Dekan, para pejabat struktural di lingkungan FKMUI, Dewan Guru Besar Fakultas, Senat Akademik Fakultas, perwakilan organisasi profesi dan ILUNI FKM UI.

Pada pidato pelepasannya, Pj. Dekan FKM UI berpesan agar para lulusan senantiasa berpegang teguh pada nilai UI, membawa baik nama UI dan FKM. "Kami berharap para wisudawan tetap berpegang teguh pada kesembilan nilai UI yang berpedoman pada *veritas, probitas, iustitia*, kebenaran, kejujuran dan keadilan," pesan Prof. Sabarinah.

Pada wisuda semester genap tahun akademik 2020/2021 ini FKM UI meluluskan 95 wisudawan Program Studi Magister dan 3 wisudawan Program Studi Doktor dengan predikat *cumlaude*.

Acara pelepasan wisudawan Program Pascasarjana FKM UI semester genap 2020/2021 dapat diikuti melalui kanal youtube pada tautan https://www.youtube.com/watch?v=EkSuJdz_ncQ. Selamat kepada para wisudawan program Pascasarjana FKM UI selamat melanjutkan perjuangan pengabdian untuk negeri.

Lulusan Pascasarjana FKM UI Mengikuti Wisuda Virtual UI Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

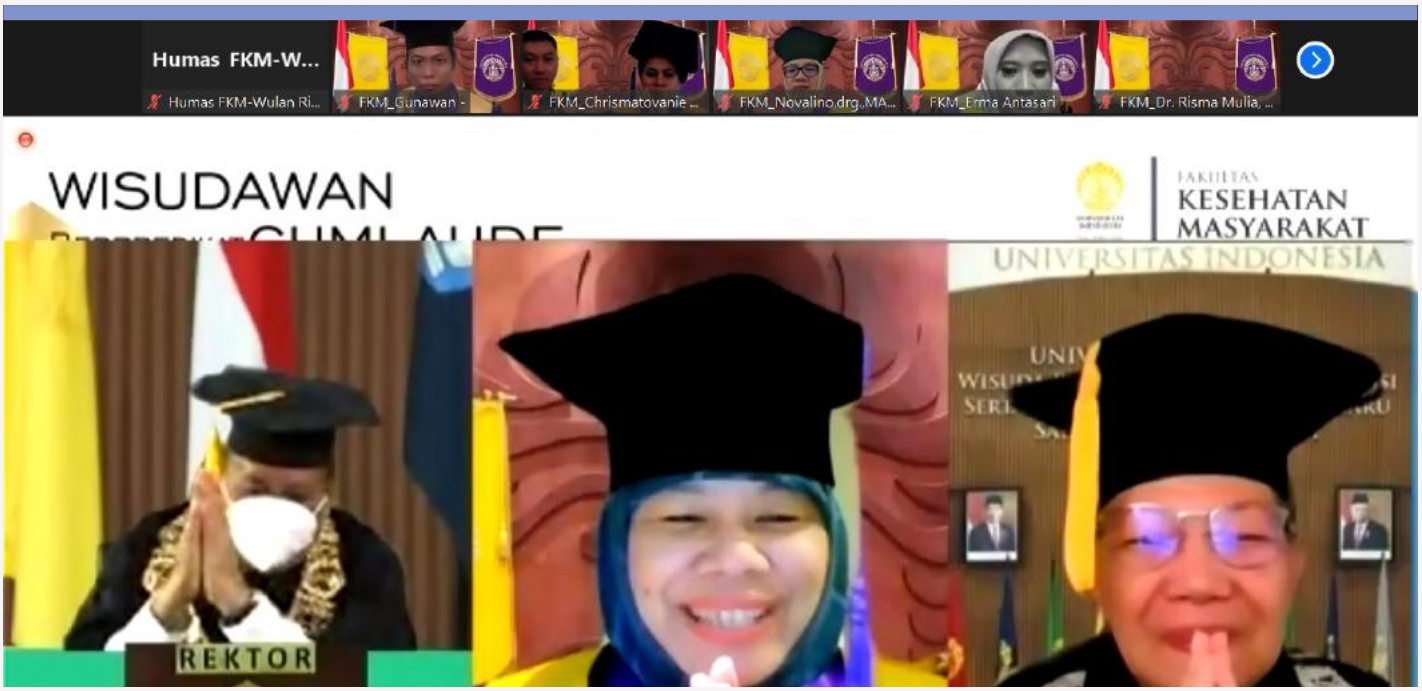

Jumat, 17 September 2021, sebanyak 220 mahasiswa jenjang pascasarjana dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) telah melaksanakan wisuda virtual semester genap tahun akademik 2020/2021 bersama dengan mahasiswa lainnya dari seluruh fakultas di Universitas Indonesia (UI).

Pada wisuda pascasarjana ini, FKM UI melepas 205 lulusan program studi magister dan 15 lulusan program studi doktor. Dengan 95 wisudawan Program Studi Magister dan 3 wisudawan Program Studi Doktor meraih predikat *cumlaude*. Lulusan terbaik peraih IPK tertinggi dari program studi magister adalah Hilyatul Fadliyah dari Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan IPK 3,93 dan Ahmad Afif Mauludi dari Program Studi Magister K3 dengan IPK 3,93. Sementara lulusan terbaik peraih IPK tertinggi dari program studi doktor diraih oleh Rikawarastuti dari Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan IPK 3,96.

Pada rangkaian acara wisuda ini, Rektor UI, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D. dalam pidato pembukaannya menyampaikan pesan kepada para lulusan agar mampu menjadi lulusan UI yang adaptif, tangguh, berkompeten, berintegritas, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berdaya saing baik dalam skala lokal, nasional maupun global.

Selain itu, dalam orasi ilmiahnya, CEO FundEX Indonesia, Securities Crowdfunding Platform, Mohammad Agung Wibowo, S.Kom, M.Kom menyampaikan tentang kesempatan dan tantangan menjadi *entrepreneur* muda. Hal-hal yang disampaikan Mohammad diharapkan dapat menjadi *insight* dan inspirasi bagi para wisudawan. (wrk)

Sebanyak 188 Lulusan Jenjang Sarjana FKM UI Mengikuti Wisuda Virtual UI Semester Genap TA 2020/2021

Sebanyak 188 mahasiswa jenjang sarjana dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) mengikuti wisuda virtual Universitas Indonesia (UI) semester genap tahun akademik 2020/2021, pada Sabtu, 18 September 2021. Para lulusan FKM UI ini bergabung bersama ribuan mahasiswa lain dari seluruh fakultas di UI.

FKM UI melepas 131 lulusan Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, 23 lulusan Program Studi Sarjana Gizi, 25 lulusan Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan dan 9 lulusan Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan total lulusan berpredikat cumlaude sebanyak 174 orang. Lulusan terbaik peraih IPK tertinggi diraih oleh Nabilah Alifia Firdauzi, S.Gz dari Program Studi Sarjana Gizi dengan IPK 3,87.

Dalam pidatonya, Rektor UI, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D., berpesan kepada para alumni untuk senantiasa menjaga nama baik almamater. “Saudara sekalian telah berhasil menuntaskan satu tahapan dalam perjalanan pendidikan. Patut disyukuri bahwa semasa duduk di bangku kuliah, saudara-saudara dididik dan ditempa menjadi pribadi yang berintegritas, berakhlak, berintelektualitas tinggi, dan berbudi luhur. Pesan kami, di mana pun wisudawan berada nantinya, tetap menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945,” ujarnya.

Senada dengan pidato Rektor UI dimana UI telah mengembangkan matakuliah aplikasi teknologi digital dan pemanfaatan *big data,* pada orasi ilmiah upacara wisuda virtual hari ini, hadir alumni UI Rafi Putra Arriyan, S.Kom., (CEO & Co-Founder Flip.id). Flip.id merupakan salah satu bisnis *start-up* di Indonesia yang cukup dikenal. Aplikasi Flip.id memungkinkan penggunanya untuk melakukan transfer antarbank tanpa biaya administrasi. Ketiga pendiri Flip.id, Rafi Putra Arriyan, Luqman Sungkar, dan Ginanjar Ibnu Solikhin, merupakan alumni Fasilkom UI yang tercatat sebagai bagian dari "Forbes 30 Under 30 Indonesia" tahun 2021 untuk kategori *Finance and Venture Capital*, bersama sederet anak muda yang meraih sukses.

Nabilah Alifia Firdauzy, S.Gz.

Dalam orasi ilmiahnya, oleh Rafi Putra Arriyan membagikan pengalamannya berwirausaha sebagai pilihan berkontribusi bagi almamater dan negara. "Tiga hal paling penting yang perlu dimiliki teman-teman sebelum memutuskan mulai berwirausaha adalah pertama mengetahui masalah yang benar-benar disukai oleh teman-teman dan sangat ingin kamu selesaikan. Kemudian yang kedua, mulai melakukan *effort* untuk mendapatkan solusi, tidak masalah jika *effort*-nya kecil. Dan yang ketiga, terus kembangkan *effort* tersebut agar masalah yang kamu anggap penting ini bisa diselesaikan dan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat luas," ujarnya. (wrk)

Seminar K3 Nasional: "Optimizing the Implementation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in COVID-19 Pandemic"

Sabtu, 18 September 2021, diselenggarakan seminar *online* FKM UI seri 34 yang dikemas dalam acara Seminar K3 Nasional (SK3N). SK3N merupakan salah satu kegiatan dari *Occupational Health and Safety Expo 12* (OHS Expo 12) yang diprakarsai oleh Himpunan Mahasiswa Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Occupational Health and Safety Community*), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) dengan mengangkat tema "*Optimizing the Implementation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in COVID-19 Pandemic*". Seminar dilaksanakan melalui *platform zoom meeting* dan dihadiri oleh 322 peserta dari mahasiswa K3, mahasiswa umum, praktisi dari berbagai sektor, anggota pemerintah, maupun akademisi.

Tujuan diselenggarakannya seminar ini yaitu untuk memberikan gambaran dan

pengetahuan mengenai keilmuan, isu global, dan strategi optimalisasi implementasi sistem manajemen K3 dalam situasi pandemi COVID-19 guna meningkatkan produktivitas pekerja dan pengendalian terkait bahaya dan risiko di tempat kerja. Selain itu, diharapkan adanya pengembangan praktik keselamatan dan kesehatan kerja selama masa pandemi oleh berbagai sektor industri dan peningkatan kesadaran akan keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja dalam menghadapi masa pandemi COVID-19.

Seminar dibuka dengan sambutan oleh Rektor UI, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D.; Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc.; Kepala Departemen K3 FKM UI, Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D serta *Project Officer* SK3N.

Kunta Wibawa Dasa Nugraha S.E., M.A., Ph.D, Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI selaku *keynote speaker*, menyampaikan tentang *Optimizing the Implementation of Health Protocol in Office during Pandemic COVID-19*. Doktor Kunta Wibawa menyampaikan beberapa hal terkait regulasi dan standar penerapan SMK3, gambaran implementasi SMK3 di sektor perkantoran, dampak pandemi COVID-19 terhadap sistem kerja di sektor perkantoran, permasalahan yang ditemukan selama implementasi kebijakan WFO, serta cara mengoptimalisasi protokol kesehatan di sektor perkantoran selama situasi pandemi COVID-19. "Sekarang kita hidup dengan COVID-19 maka penerapan protokol di ruang/ fasilitas publik harus diterapkan dan diperkuat untuk menciptakan zona kerja yang aman, sehat dan nyaman. Pekerja dan pengelola dapat berkontribusi memutus rantai penularan dengan 3M dan 3T di tempat kerja, mendorong pekerja sebagai *agent of change* adaptasi kebiasaan baru, dan komitmen serta dukungan manajemen tempat kerja sangat penting dalam penyediaan sarana prasarana yang memenuhi penerapan protokol kesehatan," tutur Doktor Kunta.

> "Melalui seminar ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu untuk para peserta terkait keilmuan yang mereka miliki, khususnya keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berkaitan dengan Pandemi COVID-19 yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor industri di dunia kerja."

Selanjutnya, penyampaian materi oleh 4 pembicara yang berbeda dengan 1 pembicara dari akademisi dan 3 lainnya adalah praktisi K3 dari 3 sektor yang berbeda yaitu sektor konstruksi, pertambangan, serta minyak dan gas. Materi pertama, *Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) during COVID-19 Pandemic* oleh Prof. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D., Guru Besar dari Departemen K3 FKM UI. Materi kedua, *Implementation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in Construction Sector during COVID-19 Pandemic* oleh Ir. Bimo Prasetyo, M.M selaku Kepala Divisi QHSE PT Wijaya Karya Tbk. Materi ketiga, *Implementation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in Mining Sector during COVID-19 Pandemic* oleh dr. Eko Sapto Priyono, M.K.K.K. selaku Vice Manager PT Cibaliung Sumberdaya Subsidiary PT Antam Tbk Jakarta. Terakhir, *Implementation of Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in Oil and Gas Sector during COVID-19 Pandemic* disampaikan oleh Wenny Ipmawan, S.T., M.K.K.K selaku Senior Manager HSSE Performance, Assurance, and ERCM PT Pertamina Hulu Energi.

Melalui seminar ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu untuk para peserta terkait keilmuan yang mereka miliki, khususnya keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berkaitan dengan Pandemi COVID-19 yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor industri di dunia kerja. Hal tersebut juga diharapkan dapat membantu Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta diiringi dengan penguatan sektor ekonomi yang dapat berjalan dengan efektif, selamat, dan sehat. (YOL)

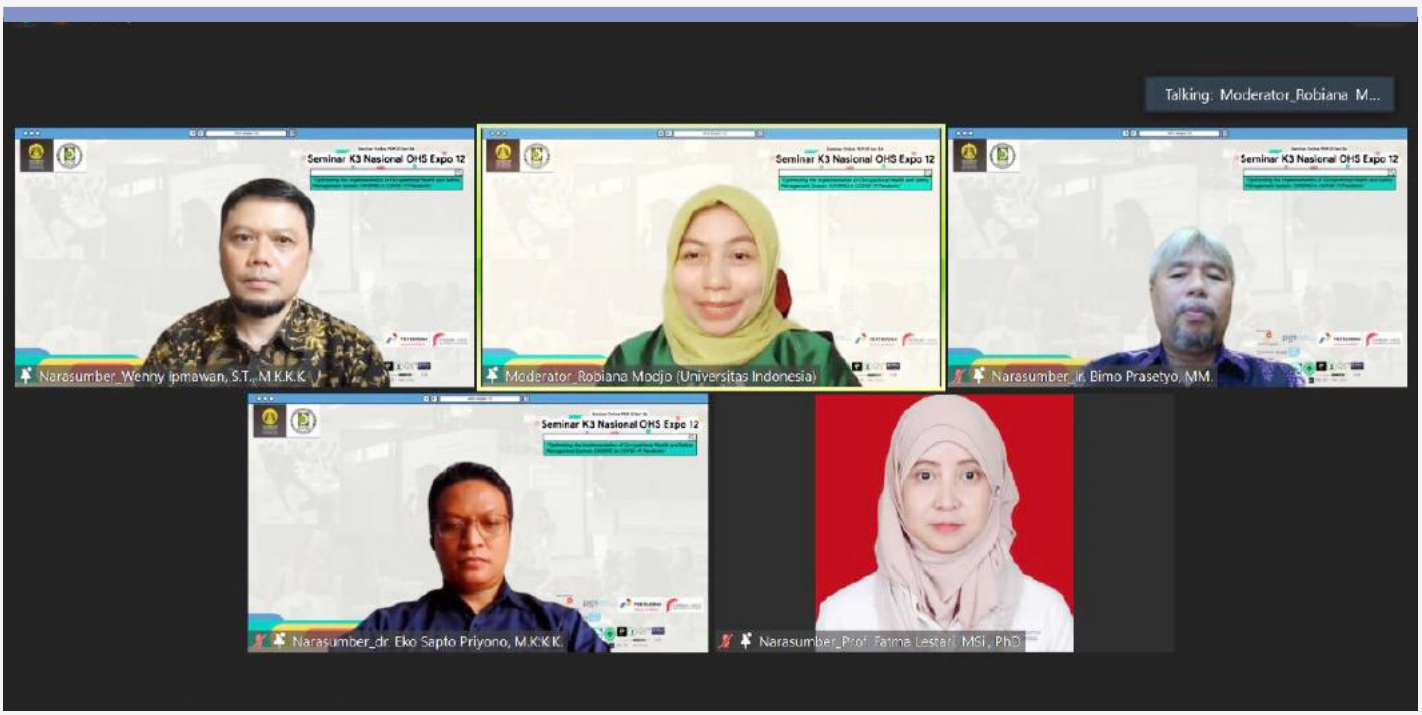

FKM UI Selenggarakan *Workshop* Penulisan Ilmiah: Persiapan dan Penyusunan Manuskrip Untuk Jurnal Internasional Bereputasi

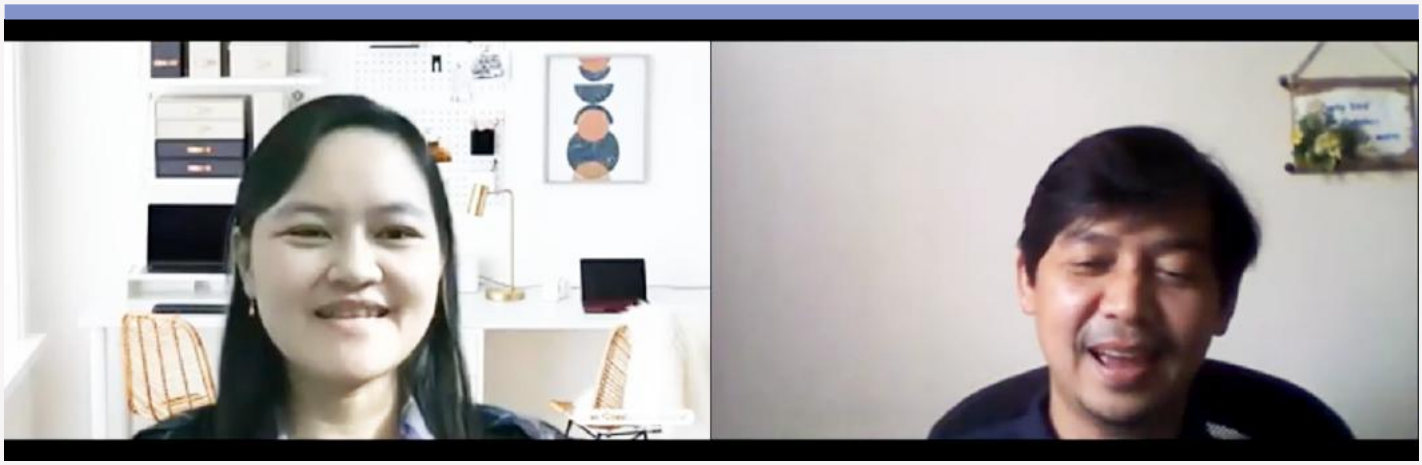

Pada Kamis, 23 September 2021, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *workshop* penulisan ilmiah dengan tajuk *Workshop* Penulisan Ilmiah: Persiapan dan Penyusunan Manuskrip untuk Jurnal Internasional Bereputasi. Diselenggarakan melalui *platform zoom*, seminar ini diikuti oleh mahasiswa Program Magister dan Doktor FKM UI.

Workshop dibuka oleh Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat FKM UI, Doni Hikmat Ramdhan, SKM, M.KKK, Ph.D. Kegiatan *workshop* penulisan ilmiah ini dilatarbelakangi adanya kurikulum perkuliahan yang menuntut mahasiswa progam magister dan doktor untuk memiliki penelitian yang dipublikasikan secara internasional sebagai syarat kelulusan.

Materi *workshop* yang disampaikan oleh Helen Andriani, S.Si., M.Sc., Ph.D, Dosen Departemen AKK FKM UI, mencakup 6 bagian utama yaitu: cara mendapatkan ide menulis dan tips IMRad (*Introduction, Method, Result and Discussion*), *tools* atau aplikasi untuk publikasi ke jurnal internasional bereputasi, hal yang harus disiapkan sebelum submit naskah, cara submit naskah ke jurnal internasional bereputasi, cara mencari daftar jurnal gratis atau jurnal bebas APC (*Article Processing Charge*), serta strategi publikasi di jurnal internasional bereputasi di bidang kesehatan.

"Terdapat empat alasan utama yang paling sering ditemui dimana membuat sebagian besar penulis terhambat untuk mempersiapkan manuskrip yang akan disubmit di jurnal internasional bereputasi yaitu keterbatasan waktu, lingkungan yang kurang mendukung, *mindset* bahwa hal ini terlalu sulit, dan biaya yang tidak murah," ujar Dr. Helen. Lebih lanjut, Dr. Helen menyampaikan bahwa penulis harus memiliki keberanian untuk melakukan submisi artikel ke jurnal internasional. Selain itu, disampaikan pula pengalaman narasumber dalam mempersiapkan dan menyusun manuskrip untuk jurnal internasional bereputasi di bidang kesehatan.

Melalui *workshop* ini diharapkan peserta dapat menambah pengetahuan terkait penulisan ilmiah pada jurnal bereputasi internasional dan menjadi salah satu awal untuk bisa saling berkolaborasi, bekerjasama, dan berdiskusi dalam pengembangan riset terutama untuk publikasi di bidang keilmuan masing-masing. (YOL)

FKM UI Gelar Webinar Tentang IMD Sebagai *Starting Point* Keberhasilan Pemberian Makan Bayi dan Anak

Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan (PKGK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) mengadakan webinar gizi dan kesehatan bertemakan "Inisiasi Menyusu Dini (IMD): *Starting Point* Keberhasilan Pemberian Makan Bayi dan Anak" pada Sabtu (25/9) secara virtual melalui aplikasi *zoom*. Pemilihan tema webinar dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman secara utuh dan tepat mengenai IMD serta banyaknya kekeliruan pada praktik pemberian IMD yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Webinar dihadiri sekitar 750 peserta yang berasal dari dinas kesehatan se-Indonesia, masyarakat umum, mahasiswa, serta tenaga kesehatan di rumah sakit dan puskesmas.

Para pakar yang mengisi acara ini terdiri atas *keynote speaker* Mahmud Fauzi, S. KM., M. Kes. (Kepala Sub Direktorat Pengelolaan Konsumsi Gizi Kementerian Kesehatan RI) dan pembicara Prof. Dr. dr. Damayanti R. Syarif, SpA. (K) (Dokter Spesialis Anak Konsultan Nutrisi & Penyakit Metabolik RSCM), dr. Ekarini Aryasatiani SpOG(K) (Dokter Spesialis Obgyn RS St Carolus), Prof. Dr. drg. Sandra Fikawati, MPH (Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia), dan Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D. (Dosen Gizi FKM Universitas Indonesia).

Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc dalam sambutannya berharap agar diskusi

kali ini dapat mengambil titik-titik penting yang nanti dapat menuntun kita untuk melakukan riset, kajian, juga peningkatan dan pengembangan program gizi bagi bayi dan anak di Indonesia. "Ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk peningkatan status kesehatan masyarakat di Indonesia," ujarnya.

Mahmud Fauzi, S. KM., M. Kes menyampaikan bahwa hanya 58,2% bayi di Indonesia yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) dalam 1 jam setelah kelahiran. Angka tersebut menandakan pelaksanaan IMD di Indonesia memang belum begitu baik. Padahal, IMD merupakan awal keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena IMD merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menyusu pada bayi. Di Indonesia sendiri, bayi <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif juga hanya 52,5%. Rata-rata durasi pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 3 bulan saja.

Kemudian, dr. Ekarini Aryasatiani, SpOG(K) menyampaikan, "IMD perlu dilakukan pada semua bayi bugar tanpa memandang jenis persalinan." Keberhasilan IMD bergantung kepada banyak pihak, dimana pihak pertama adalah ibu. Seorang ibu harus siap secara psikis dan fisik untuk melakukan IMD. Pihak kedua adalah keluarga yang meliputi pasangan, ibu, dan ibu mertua. Pihak yang ketiga adalah tenaga kesehatan yang mengerti secara profesional dan peduli bahwa bayi benar-benar memerlukan ASI ibunya.

Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D dalam paparannya menjelaskan bahwa salah satu kendala pelaksanaan IMD adalah kurangnya pemahaman bidan dalam melaksanakan IMD dan adanya anggapan bahwa langkah-langkah IMD sulit. Oleh karena itu, Syafiq

bersama tim mencoba menciptakan bagan alir IMD yang sudah mendapatkan dua hak cipta intelektual dari Kemenhukham dan juga sudah dipublikasikan di jurnal internasional. Bagan alir tersebut berisikan tahapan-tahapan yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan, termasuk bidan, untuk melakukan IMD dengan mudah. Hasil penelitian uji coba bagan alir ini menunjukkan hal yang sangat menggembirakan. Bidan yang menggunakan bagan alir lebih sukses dalam melakukan IMD dibandingkan yang tidak. Syafiq mengingatkan bahwa IMD membantu mengawal ASI eksklusif dan pemberian makan bayi dan anak yang baik.

Selain itu, Prof. Dr. drg. Sandra Fikawati, MPH juga menambahkan bahwa faktor keberhasilan ASI eksklusif selain IMD adalah gizi ibu hamil dan menyusui. Ibu hamil yang mengalami kurang energi kronis tidak memiliki cadangan lemak yang cukup untuk menyusui. Hal inilah yang membuat ibu hamil dengan kurang energi kronis akan kesulitan untuk menjalani ASI eksklusif 6 bulan. Selama menyusui, kebutuhan energi ibu lebih tinggi dibanding kebutuhan energinya saat hamil. Namun, beberapa hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Prof. Fikawati menggambarkan bahwa ibu menyusui justru mengonsumsi energi yang lebih rendah dibanding saat hamil. Ibu menyusui dengan konsumsi energi yang tidak memadai berisiko tidak mencapai ASI eksklusif 6 bulan.

Lebih lanjut, Prof. Dr. dr. Damayanti R. Syarif, SpA. (K) menyampaikan bahwa pemberian makan pada 1000 hari pertama kehidupan (9 bulan dalam kandungan dan 2 tahun setelah dilahirkan) yang tidak sesuai memiliki dampak negatif terhadap anak. Kekurangan gizi pada anak, ditandai dengan *weight faltering* (kenaikan berat badan yang tidak cukup dari standar), menyebabkan penurunan hormon pertumbuhan. Apabila dibiarkan saja, maka anak akan memiliki perawakan pendek atau *stunting*. Perkembangan otak pada anak juga akan terhambat yang akhirnya menyebabkan penurunan IQ.

Seminar *Online* FKM UI Seri 36: Berolahraga Sehat di Masa Pandemi

Pandemi dengan kondisi *new normal* semestinya tidak menghalangi aktivitas maupun kebiasaan yang sudah dilakukan sebelum pandemi. Terutama aktivitas berolahraga yang justru menjadi sangat penting untuk membangun kekuatan imun tubuh. Pada Senin, 27 September 2021 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berkolaborasi dengan Fakultas Kedokteran (FK) UI, Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga, *President University*, dan Kawasan Jababeka menyelenggarakan seminar *online* yang mengangkat tema "Berolahraga Sehat di Masa Pandemi". Seminar ini terbuka untuk umum dan dihadiri 311 peserta yang berasal dari sivitas akademika UI, pimpinan mitra, karyawan Jababeka, mahasiswa dan umum.

Seminar ini merupakan bagian dari rangkaian implementasi program kesehatan kerja dan olahraga di Kawasan Industri Jababeka dan menjadi media komunikasi tentang pentingnya olahraga yang dapat menggerakkan semua karyawan, meskipun di tengah situasi pandemi COVID-19.

Seminar dibuka oleh Pj. Dekan FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. dan sambutan oleh Guru Besar FKM UI, Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.Ok serta *keynote speech* dari dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M.Kes., Direktur Kesehatan Kerja dan Olahraga, Kementerian Kesehatan RI. "Menteri Kesehatan memiliki 5 misi yang menjadi tanggung jawab dan tercantum dalam RPJMN tahun 2020-2024. Lima misi tersebut adalah dalam hal AKI, AKB, kecukupan gizi, pengendalian penyakit, pengendalian obat dan makanan, serta pembudayaan germas. Banyak kalangan baik itu penyintas COVID-19, orang yang memiliki komorbid, dan para pekerja baik itu di fasilitas kesehatan, perkantoran, dan kawasan industri bertanya apa saja aktivitas fisik yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas? Kami mengapresiasi FKM UI, President University serta pihak yang terlibat karena telah mengadakan seminar yang menjadi jawaban dari pertanyaan tersebut. Tentunya perilaku dan protokol kesehatan harus diterapkan dengan kesadaran dan kedisiplinan yang kuat", ujar dr. Riskiyana.

Materi pertama mengenai "Kesehatan dan Aspek Perilaku" disampaikan oleh Dr. dr. Nani Cahyani, Sp.KO. Dokter Nani menyampaikan bahwa aspek perilaku yang mempengaruhi kesehatan yaitu *lifestyle, environment, genetics,* dan *health care*. Lebih lanjut, Dokter Nani juga menyampaikan manfaat olahraga. "Dampak olahraga teratur yaitu kebugaran, keseimbangan energi, kesehatan dan latihan fisik memberi dampak seperti beberapa obat sekaligus," tutur Dr. Nani.

Selanjutnya, materi kedua mengenai "Olahraga Aman dan Sehat di Masa Pandemi" disampaikan oleh Dr. J. Kurniarobbi, Sp.KO. Adanya pandemi berdampak pada penurunan aktivitas fisik, peningkatan penggunaan gawai (*screen time*), perubahan perilaku seperti tidur, makan, cemas, paranoia, stres, depresi, belanja, alkohol, rokok dan penggunaan obat, sedatif, vitamin, serta suplemen. Doktor Kurniarobbi juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan aktivitas fisik dengan COVID-19 yaitu apabila beraktivitas fisik maka seseorang mempunyai imunitas bawaan yang lebih baik, risiko lebih kecil mengalami infeksi COVID-19, menjalani perawatan RS, dan berisiko kecil mengalami kematian.

Terakhir, materi ketiga mengenai "Dampak Medis Akibat Inaktivitas Fisik pada Pekerja" disampaikan oleh dr. Nuri Purwito Adi, M.Sc. M.KK., Sp.Ok. Secara garis besar Dokter Nuri menyampaikan definisi inaktivitas fisik, bagaimana inaktivitas fisik dapat memberikan dampak medis, dan beberapa penyakit terkait inaktivitas fisik.

Seminar ini menjadi salah satu bentuk terlaksananya implementasi program kesehatan kerja dan olahraga di perkotaan khususnya kawasan industri Jababeka. Selain itu, melalui seminar ini diharapkan diperoleh konsep kerja sama yang dapat diterapkan antara FKM UI dengan Jababeka. (YOL).

OBITUARI

Sandi Iljanto

Berita duka kembali meliputi FKM UI. Pada 13 Juli 2021, salah satu staf pengajar FKM UI, Dr. dr. Sandi Iljanto, M.P.H telah berpulang. Staf pengajar yang lahir di Banjarmasin pada 1 Juni 1953 ini telah bergabung menjadi pengajar sejak 1 Oktober 1985 di Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM UI.

Dr. dr. Sandi Iljanto, M.P.H merupakan staf pengajar yang menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Kedokteran UI pada tahun 1978, melanjutkan studi magister di University of Michigan, USA dengan mengambil kekhususan *Population Planning and International Health* dan lulus pada tahun 2015, dan menjadi lulusan doktor di Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI pada tahun 2012.

Selamat jalan, Dr. dr. Sandi Iljanto, M.P.H. semua ilmu, bimbingan dan pengabdianmu akan selalu menyertai perjalanan kami.

Nurbaiti

Kamis, 15 Juli 2021, FKM UI kehilangan salah satu tenaga kependidikan yaitu Ibu Nurbaiti. Ibu Nurbaiti wafat karena sakit di Citayam, Depok, Jawa Barat dalam usia 56 tahun. Hingga berpulangnya, beliau merupakan tenaga kependidikan (tendik) aktif di Unit Pemeliharaan dan Pengelolaan Fasilitas FKM UI. Almarhumah telah mengabdi di FKM UI sejak 1 November 1987.

Ibu Nurbaiti atau yang ngetop dengan panggilan mpo Nur lahir di Jakarta pada 27 januari 1964. Mpo Nur dikenal sebagai tendik yang rajin dan suka membantu. Keringan tanganan beliau dalam membantu membekas dalam ingatan para staf pengajar, sesama rekan tenaga kependidikan maupun para mahasiswa.

Ibu Nurbaiti wafat meninggalkan suami, 2 orang putra dan 1 orang putri. Selamat jalan bu Nur, kebaikan dan pelayananmu akan kami kenang. Semoga Allah tempatkan Bu Nur ditempat terbaik disisi-Nya.

Eko Sugijantoro

FKM UI kembali berduka, pada Minggu, 18 Juli 2021 telah meninggal dunia tenaga kependidikan Eko Sugijantoro, S.Sos., dalam usia 55 tahun. Almarhum yang akrab disapa Mas Eko ini lahir di Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 1966 dan telah mengabdi sebagai pegawai di FKM UI sejak 1 Desember 1994.

Hingga saat wafatnya almarhum bertugas di Unit Administrasi Pendidikan. Mas Eko dikenal sebagai staf kependidikan yang berpembawaan santun, ramah dan sangat gemar membantu. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah beliau dan mengampunkan setiap kekhilafan. Kepada keluarga yang ditinggalkan semoga diberikan kekuatan dan kesabaran.

GALERY

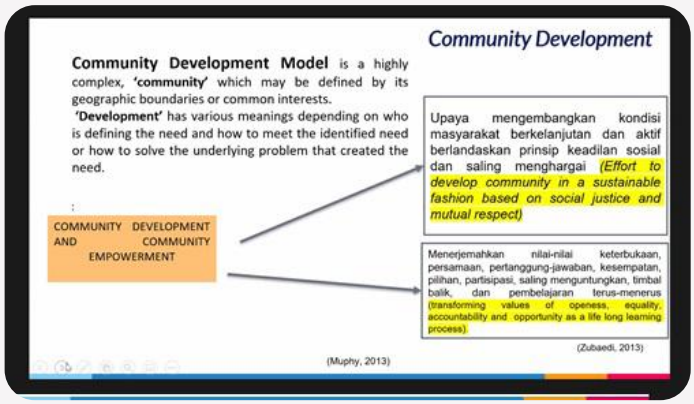

3 Juli 2021 Seminar *Online* FKM UI Seri 30, *Pandemic Response Strategies to Address the Challenges of COVID-19 in Indonesia: An Epidemiological Approach*

3 hingga 17 Juli 2021, FKM UI Kembali Menjadi Tuan Rumah *Virtual Public Health Study Tour* (PHST)

14 Juli 2021, Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI atas nama Rikawarastuti

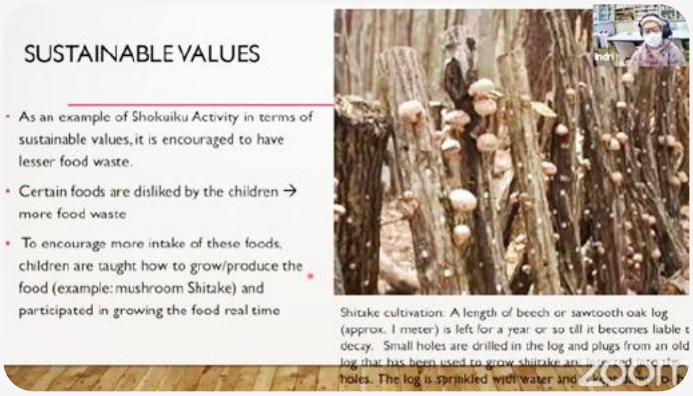

15 Juli 2021, Seminar *Online* FKM UI Seri 31 : "*The Secret of Longevity: Lesson Learned from Japan*"

21 Juli 2021 Perayaan Dies Natalis ke-56 FKM UI secara Virtual

22 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI atas nama Hendra

22 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI atas nama Puput Oktamianti

26 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI atas nama Hendriyanto

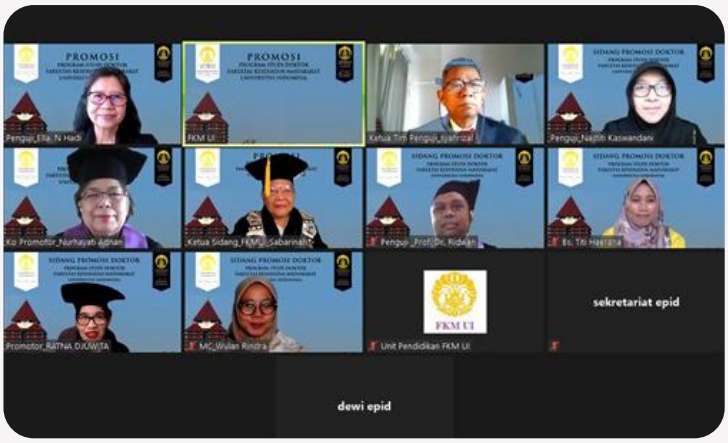

27 Juli 2021 Promosi Doktor Epidemiologi FKM UI atas nama Bs. Titi Haerana, SKM., M.Kes.

27 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI atas nama Masita

28 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama R. Maya Amiarny Rusady

30 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Ika Fitria Elmeida

30 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Risma Mulia

31 Juli 2021 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Evindiyah Prita Dewi

3-4 Agustus 2021 PSAF Mahasiswa Baru Program Sarjana Reguler FKM UI TA 2021/2022

10 Agustus 2021 Seminar *Online* FKM UI Seri 32: Implementasi Program Kesehatan Kerja dan Olahraga di Kawasan Industri Jababeka

20-22 Agustus 2021 PSAF Mahasiswa Baru Program Pascasarjana FKM UI TA 2021/2022

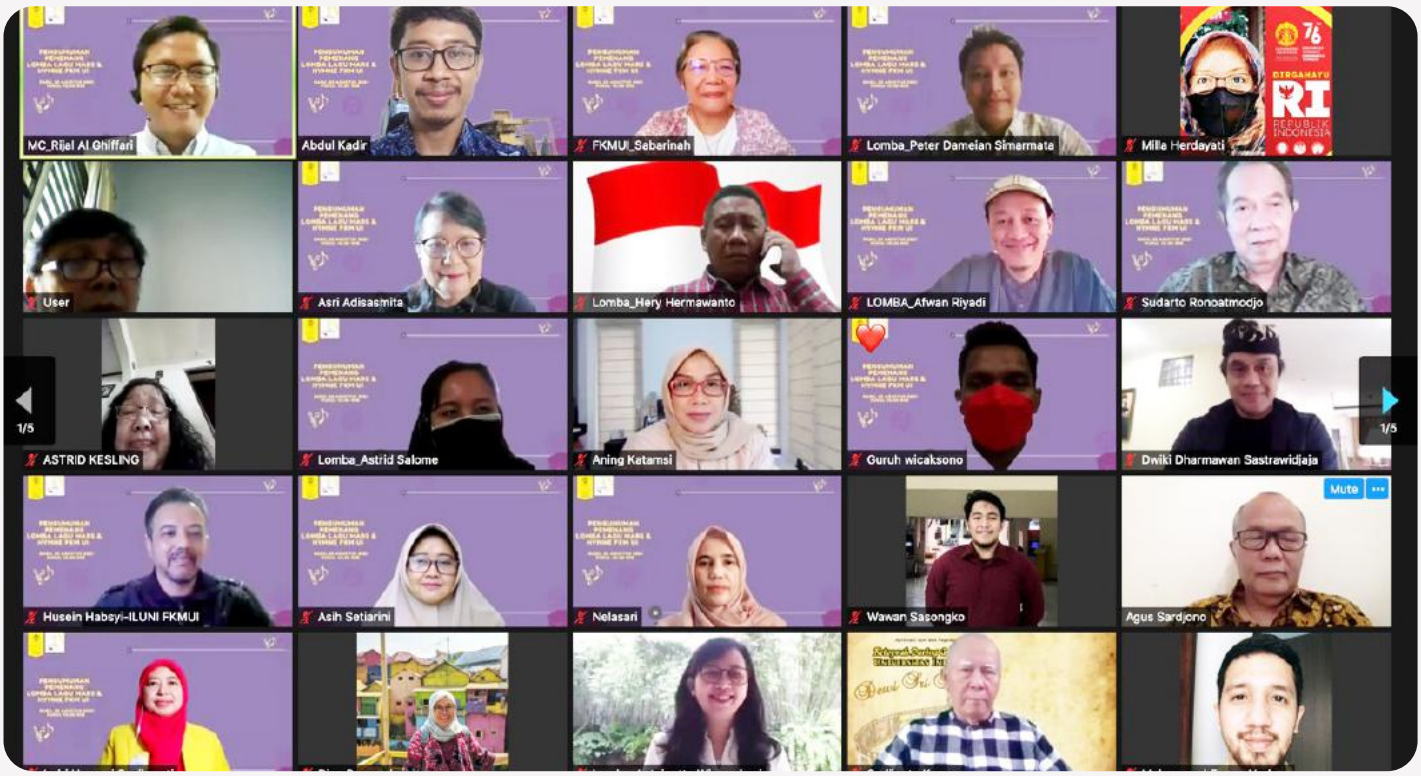

25 Agustus 2021 Pengumuman Pemenang Lomba Mars dan Hymne FKM UI

26 dan 27 Agustus 2021 Pelatihan Pelayanan Prima Bagi Seluruh Tenaga Kependidikan

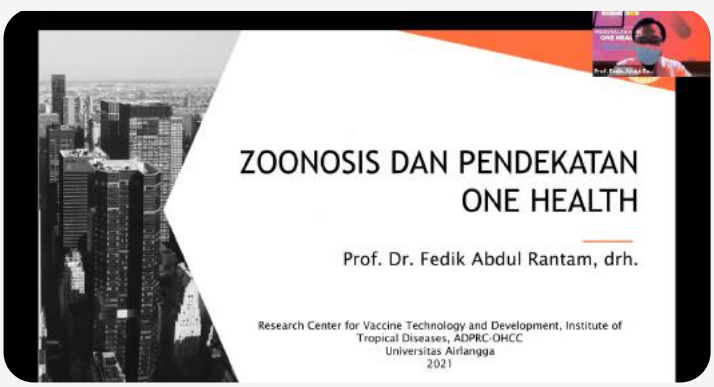

27 Agustus Seminar *Online* FKM UI Seri 33: Pengenalan Konsep *One Health*"

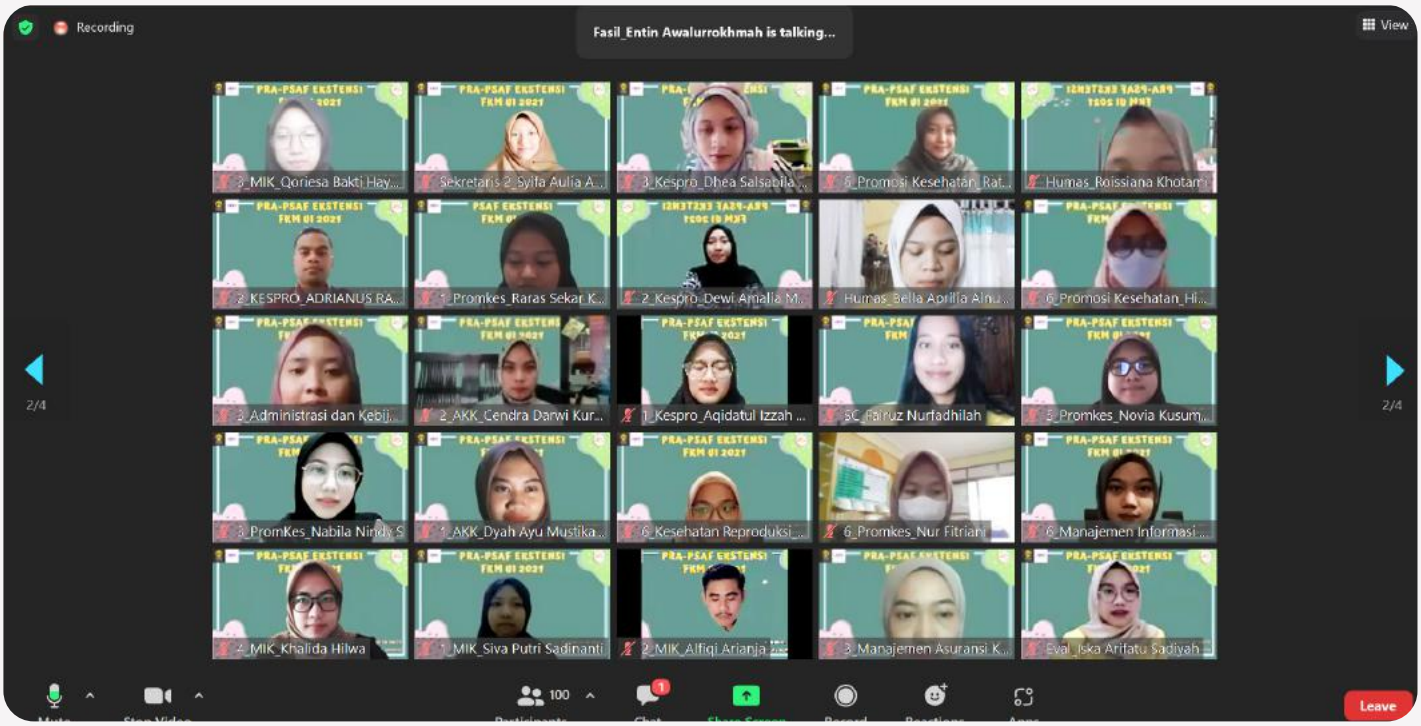

28-29 Agustus 2021 PSAF Mahasiswa Baru Program Ekstensi FKM UI TA 2021/2022

4 September 2021 Kuliah Umum Perdana Kesehatan Masyarakat Intermediet

14 September 2021 Visitasi Pendampingan oleh Pusdiklat Kemendikbudristek

15 September 2021 Pemberian Piagam dan Penghargaan kepada Pemenang Lomba Karya Cipta Lagu Mars dan Hymne FKM UI pada Pelepasan Virtual Wisudawan Program Sarjana Semester Genap TA 2020/2021

16 September 2021 Pelepasan dan Wisuda Virtual Program Pascasarjana Semester Genap TA 2020/2021

17 September 2021 Lulusan Pascasarjana FKM UI Mengikuti Wisuda Virtual UI Semester Genap Tahun Akademik 2021/2021

18 September 2021 Lulusan Jenjang Sarjana FKM UI Mengikuti Wisuda Virtual UI Semester Genap TA 2020/2021

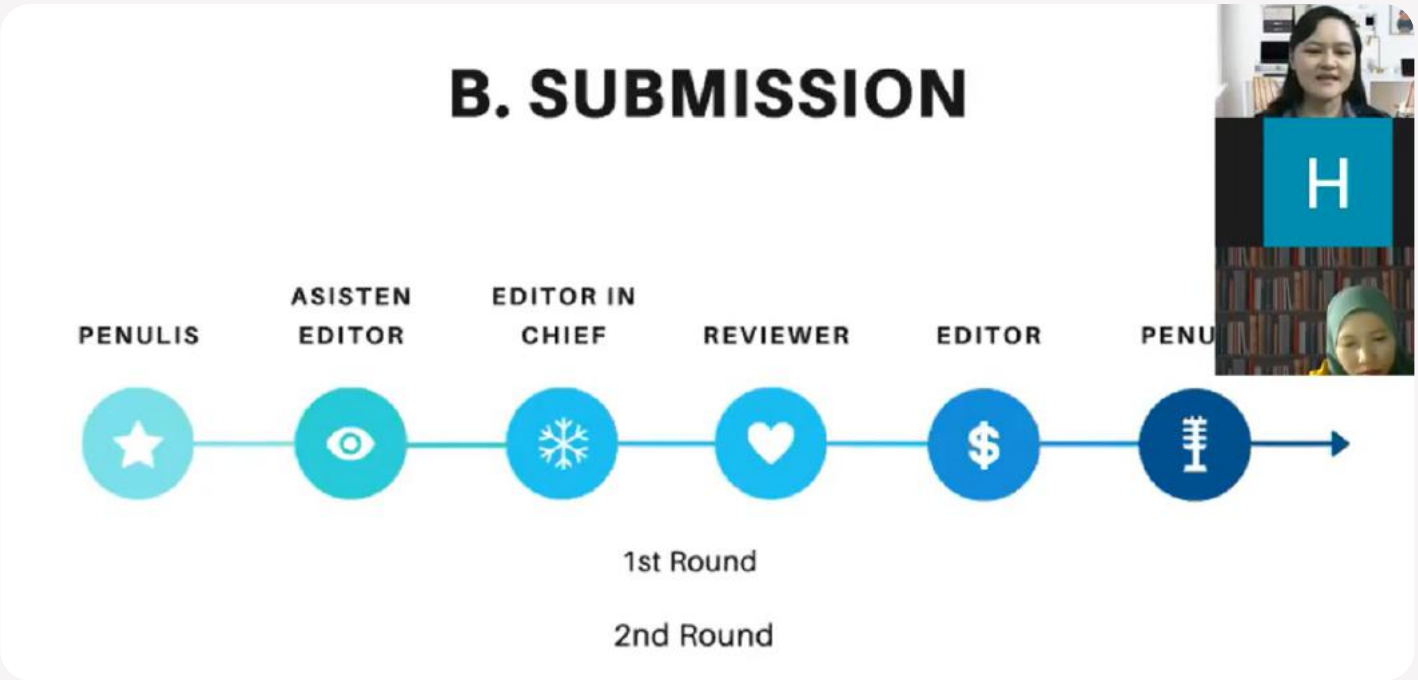

23 September 2021 *Workshop* Penulisan Ilmiah

25 September 2021 Webinar Gizi dan Kesehatan, IMD: *Starting Point* Keberhasilan Pemberian Makan Bayi dan Anak

27 September 2021 Seminar *Online* FKM UI Seri 36: Berolahraga Sehat di Masa Pandemi

Unit Layanan Fakultas (ULF) di FKM UI

Unit Layanan Fakultas merupakan unit yang melayani seluruh layanan di FKMUI. Unit ini di bawah koordinasi Humas FKMUI. Layanan dibuka untuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum. Layanan tersedia secara offline (datang langsung ke Kampus FKMUI) atau secara online dengan mengisi Formulir Permohonan Layanan berikut: https://bit.ly/PermohonanLayananFKMUI

Selanjutnya Saudara pilih unit layanan sesuai dengan layanan yang diminta pada bagan ULF. Setelah layanan sudah selesai diberikan, mohon Saudara memberikan penilaian/masukan, pada tautan berikut: https://bit.ly/PenilaianKepuasanLayananFKMUI

Apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar/harapan, maka dapat menghubungi Unit Humas untuk mendapatkan kompensasi.

Catatan:
Pelapor wajib melakukan registrasi terlebih dahulu menggunakan email aktif untuk verifikasi akun, identitas pelapor di dalam e-komplain hanya untuk monitoring tindak lanjut keluhan, dan akan terjamin kerahasiannya

Layanan Pengaduan/Keluhan/ Saran Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan fakultas terhadap *stakeholder*, Pusat Administrasi Fakultas (unit-unit kerja) FKM UI yang telah tersertifikasi ISO 9001;2015 sejak Desember 2017, menyediakan layanan saluran pengaduan, keluhan maupun saran.

Pengaduan, keluhan maupun saran atas layanan Pusat Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat disampaikan melalui;

1. WhatsApp/SMS ke nomor 0813 1928 8552
2. E-Komplain: https://komplain.fkm.ui.ac.id

KOMITMEN FKM UI PADA ANTI KORUPSI

Kritik, Saran, Keluhan (E-Komplain)
Sampaikan melalui komplain.fkm.ui.ac.id atau hubungi 0813 1928 8552

Whistle Blower
Punya sesuatu yang ingin dilaporkan?
Sampaikan melalui **SIPDUGA** (wbs@ui.ac.id) atau hubungi 0859 0420 2000

Pengendalian Gratifikasi
Tertuang pada SE-885/UN.2.F10.D/HKP.04/2020